

URGENSI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA
(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HUDA KEBON
JERUK JAKARTA BARAT)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
SLAMET SUSANTO
NIM: 202520119

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2023 M./1444 H.

ABSTRAK

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan minat belajar siswa. Minat merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu minat ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Tujuan penelitian Tesis ini adalah pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda dan implikasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Wali Kelas dan dua orang Guru mata pelajaran yang terdiri dari Guru bahasa Indonesia dan Guru matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMP Al-Huda sudah baik. Pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosioemosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap minat belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya dan implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda juga sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

The application of classroom management is a process for creating and maintaining a classroom atmosphere so that teaching and learning activities can take place effectively and efficiently. In its application, of course, various appropriate approach options are needed in classroom management activities and every teacher as a class manager is required to be able to understand and master these various approaches so that learning activities become more effective and efficient and also of course will have an impact on increasing student interest in learning. Interest is the encouragement and enthusiasm of each individual to do something seriously. Therefore this interest is very necessary in learning activities, because someone who does not have an interest in learning will not carry out learning activities effectively. The research objectives of this thesis are the classroom management approach in increasing students' interest in learning at SMP Al-Huda and the implications of classroom management in increasing students' learning interest in SMP Al-Huda. This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were the homeroom teacher and two subject teachers consisting of an Indonesian teacher and a math teacher. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that classroom management in the form of student management and physical facilities in the classroom at Al-Huda Middle School is good. Classroom management approaches that can increase students' interest in learning at SMP Al-Huda are permissive approaches, instructional approaches, behavior change approaches, socio-emotional approaches and group work approaches. Meanwhile, the authoritarian approach and the intimidation approach have little effect on students' interest in learning, while the plural and elective approaches are highly dependent on the time and conditions of their application and the implications of the classroom management approach in increasing student interest in learning at Al-Huda Middle School have also been running properly and correctly according to procedures. classroom management, both in theory and practice in the field. And also provide a change of energy for students so that they are more likely to be enthusiastic and interest in participating in learning activities in the classroom.

Keywords: Classroom Management, Student Learning Interest

خلاصة

يعد تطبيق إدارة الفصل الدراسي عملية لخلق جو الفصل والحفاظ عليه بحيث يمكن أن تتم أنشطة التدريس والتعلم بفعالية وكفاءة. في تطبيقه ، بالطبع ، هناك حاجة إلى العديد من خيارات النهج المناسبة في أنشطة إدارة الفصل الدراسي ، ويجب على كل معلم كمدير صف أن يكون قادرًا على فهم هذه الأساليب المختلفة وإتقانها حتى تصبح أنشطة التعلم أكثر فعالية وكفاءة وأيضًا بالطبع سوف لها تأثير على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. الاهتمام هو تشجيع وحماس كل فرد لفعل شيء مجدية. لذلك فإن هذا الاهتمام ضروري جدًا في أنشطة التعلم ، لأن الشخص الذي لا يهتم بالتعلم لن يقوم بأنشطة التعلم بشكل فعال. تتمثل أهداف البحث في هذه الرسالة في نحث إدارة الفصل الدراسي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الهدى المتوسطة وآثار إدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الهدى المتوسطة. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. كانت المواد في هذه الدراسة هي مدرس الفصل واثنين من معلمي المادة يتكونان من مدرس إندونيسي ومعلم رياضيات. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة الفصل في شكل إدارة الطلاب والمرافق المادية في الفصل في مدرسة الهدى المتوسطة جيدة. مناهج إدارة الفصل الدراسي التي يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الهدى المتوسطة هي مناهج متساهلة ، ومناهج تعليمية ، ومقاربات لتغيير السلوك ، ومقاربات اجتماعية وعاطفية ، وأساليب عمل جماعي. وفي الوقت نفسه ، فإن النهج الاستبدادي ونهج التخويف لهما تأثير ضئيل على اهتمام الطلاب بالتعلم ، في حين تعتمد المناهج التعددية والاختيارية بشكل كبير على وقت وشروط تطبيقها وآثار نحث إدارة الفصل الدراسي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الهدى المتوسطة تعمل بشكل صحيح وصحيح وفقًا للإجراءات. إدارة الفصول الدراسية ، من الناحية النظرية والتطبيقية في هذا المجال. وأيضًا توفير تغيير في الطاقة للطلاب بحيث يكونون أكثر حماسًا وتحفيزًا للمشاركة في أنشطة التعلم في الفصل الدراسي.

PENYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Susanto
Nomor Induk Mahasiswa : 202520119
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Urgensi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 17 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Slamet Susanto

TANDA PERSETUJUAN TESIS

URGENSI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA
(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HUDA KEBON
JERUK JAKARTA BARAT)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

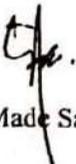
Disusun oleh :
Slamet Susanto
202520119

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 17 Januari 2023

Menyetujui :

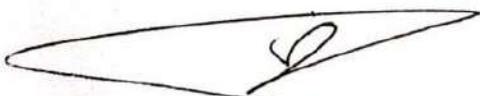
Pembimbing I,


Dr. Made Saihu, M.A.

Pembimbing II,


Dr. M. Adlan Nawawi, M. Hum.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi

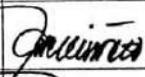
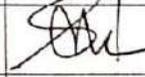

Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

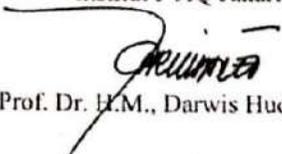
TANDA PENGESAHAN TESIS

URGENSI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA
(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HUDA KEBON
JERUK JAKARTA BARAT)

Disusun oleh :
Nama : Slamet Susanto
Nomor Induk Mahasiswa : 202520119
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :
30 Januari 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Penguji	
4	Dr. Made Saihu, M.A.	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. M. Adlan Nawawi, M. Hum.	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 01 Februari 2023
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	Ta	ظ	Zh
ث	Tsa	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

MADDAH (Vocal)

Tanda	Nama	Huruf Latin
ءَ	Fathah dan Alif	a
يِ	Kasrah dan ya	i
وُ	Dhammah dan wau	u
ة	Ta Marbutah <i>sukun</i> berbunyi	“h”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Made Saihu, M.A., dan Dr. Muhammad Adlan Nawawi, M.Hum., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan

tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda H. Kromotirto dan Alm. Ibunda Hj. Sukirah tercinta yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
8. Teristimewa Ayahanda H. Sutjipto. S.Pd., dan Ibunda Hj. Srisugiarni tercinta yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
9. Teristimewa Istri tercinta Hj. Dwi Lestari Ciptowati dan Anak Chairunnisa Calya Nadhifa tersayang yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana.
10. seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan doa.
11. Seluruh para kiyai, guru, yang telah mengajarkan ilmunya, wabil khusus kepada Kiyai Moh. Zamroni, M.Pd., yang selalu memberikan doa dan motivasi agar terus menuntut ilmu.
12. Seluruh rekan-rekan jurusan MPI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharap keridhaan, semoga tesis ini bermnafaat bagi masyarakat umunya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Amin

Jakarta, 17 Januari 2023

(Slamet Susanto)

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
Penyataan Keaslian Tesis.....	Error! Bookmark not defined.
Tanda Persetujuan Tesis	Error! Bookmark not defined.
Tanda Pengesahan Tesis	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Manajemen Kelas.....	9
a. Hakikat Manajemen Kelas	9
b. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	30
c. Tujuan Manajemen Kelas	36
d. Fungsi Manajemen Kelas.....	48

e.	Kegiatan Manajemen Kelas	69
f.	Pendekatan Manajemen Kelas	70
g.	Ruang Lingkup Manajemen Kelas	75
h.	Faktor Pendukung Manajemen Kelas	79
2.	Minat Belajar Siswa.....	81
a.	Hakikat Minat Belajar Siswa	81
b.	Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar	94
c.	Indikator Minat Belajar	96
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	99
e.	Cara Meningkatkan Minat Belajar	104
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	106
BAB III	METODE PENELITIAN	109
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	109
B.	Lokasi Penelitian	110
C.	Kehadiran Penelitian.....	110
D.	Data dan Sumber data.....	110
E.	Teknik Pengumpulan Data	111
F.	Teknik Analisis Data	113
G.	Pengecakan Keabsahan Data.....	114
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	115
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	117
A.	Tinjauan Umum Objek Penelitian	117
1.	Sejarah Berdirinya SMP Al-Huda	117
2.	Karakteristik Satuan Pendidikan.....	117
3.	Struktur Organisasi SMP Al-Huda	119
4.	Dewan Guru SMP Al-Huda	127
5.	Visi SMP Al-Huda.....	129
6.	Misi SMP Al-Huda	129
7.	Tujuan SMP Al-Huda	129
8.	Profil SMP Al-Huda	130
9.	Data Siswa-siswi SMP Al-Huda.....	132
B.	Temuan Penelitian	133
1.	Bentuk-Bentuk Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	133
a.	Pendekatan Otoriter.....	135
b.	Pendekatan Intimidasi	136
c.	Pendekatan Permisif.....	137
d.	Pendekatan Instruksional	138
e.	Pendekatan Perubahan Perilaku	139
f.	Pendekatan Sosio-Emosional	140
g.	Pendekatan Kerja Kelompok.....	141
h.	Pendekatan Elektis dan Pluralistik	142

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	144
1. Bentuk-Bentuk Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	144
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru yang ditujukan untuk mengembangkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif, termasuk tujuan pelajaran, manajemen waktu, tata letak dan peralatan, dan pengelompokan siswa. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan guru secara sadar dengan tujuan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar.

Bakat dan pemahaman mendalam juga diharapkan dari guru menjalin interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas atau sekolah. Ini adalah masalah yang hampir sulit dipecahkan di dunia pendidikan karena manajemen kelas yang buruk. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Sedangkan suasana diciptakan untuk mengasuh, merencanakan, memimpin, melatih, memimpin atau melindungi, mengatur, pemberdayaan spiritual, pembinaan, evaluasi, dan lain-lain.¹

¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017, hal. 111.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru yang ditujukan untuk mengembangkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif, termasuk tujuan pelajaran, manajemen waktu, tata letak dan peralatan, dan pengelompokan siswa. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan guru secara sadar dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal.²

Upgrade berarti peningkatan atau *upgrade*, *upgrade* adalah cara mereka mencari nafkah. Pada saat yang sama ada minat untuk belajar menyukai dan menikmati hal dan kegiatan tertentu tanpa mengatakannya, minat yang sebenarnya adalah menerima hubungan dengan seseorang di luar, semakin dekat atau dekat hubungan itu semakin besar. Pembelajaran eksperiensial adalah serangkaian aktivitas fisik dan mental yang ditujukan untuk mempromosikan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan dalam aspek kognitif, kinerja, dan psikologis.³

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu upaya yang sangat penting untuk mengembangkan, meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas sehingga memiliki akhlak yang mulia dan bernilai untuk membantu negara lain. Acuan keberhasilan pelatihan adalah pertimbangan keberhasilan yang dicapai dan kemajuan pelatihan yang dilakukan.

Pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terencana, yang tujuannya mengarahkan atau mengarahkan perkembangan potensi jasmani dan rohani yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik. Siswa mencapai tujuan mereka sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan hidup mandiri. Pendidikan merupakan kegiatan *universal* dalam kehidupan manusia karena pendidikan ada dimana-mana dan dimana saja di dunia ini. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia.⁴

Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II (dua), Pasal 3 tentang pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan keterampilan

² Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hal. 4.

³ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas*, Bandung: UPI PRESS, 2006, hal. 118-119.

⁴ Hendro Hariyanto Siburian dan Arif Wicaksono, "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini," dalam *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hal. 207.

dan membentuk watak dan budaya bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan sangat penting dalam fungsi utamanya, yaitu membentuk dan mengembangkan watak, kepribadian dan peradaban berharga untuk pendidikan siswa atau dengan kata lain untuk pendidikan berfungsi sebagai cara untuk menjadikan manusia manusia jika perlu, sesuai dengan standar yang mendasarinya.⁶ Oleh karena itu, keberhasilan upaya pendidikan mandiri peserta didik harus didukung oleh kehadiran guru dalam pelatihan yang sangat penting, karena tanpa guru pelatihan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, begitu pula sebaliknya tanpa guru. kehadiran. siswa, guru tidak dapat memimpin pelajaran. Siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat kuat yang tidak dapat dipisahkan.

Pendukung terlibat dalam proses pendidikan, yaitu guru dan pendukung, yaitu. para siswa atau mahasiswa. Tugas peserta didik adalah mendukung peserta didik dalam kaitannya dengan terciptanya kerangka kondisi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar peserta didik sedemikian rupa sehingga potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan bertujuan untuk pengembangan kepribadian, yaitu. perkembangan semua aspek kepribadian, serta perkembangan fisik dan mental atau spiritual, yaitu kemampuan untuk berpikir, merasakan dan berpartisipasi. Sebagai pendidik, mereka harus mampu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak didiknya di sekolah karena menurut Imam al-Ghazal, akhlak adalah sifat-sifat yang mendarah daging yang membuat setiap tindakan tampak mudah tanpa berpikir. dan saya pikir.⁷

Proses peradaban dan humanisasi adalah lumpur tanpa kehadiran guru untuk mengubah pembelajaran anak bangsa. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang menuntut guru untuk mengetahui dan memahami komponen dasar pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami

⁵ Edeng Suryada, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 6.

⁶ Edeng Suryada, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran...* hal. 6.

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 2.

pentingnya belajar. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga perlu memahami perilaku siswa tersebut.⁸

Mengenai pentingnya peran guru, seharusnya guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi guru diharapkan memiliki kecerdasan, kemampuan, kreativitas dalam manajemen kelas atau kepemimpinan untuk pengiriman materi pembelajaran dan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan memenuhi kriteria tersebut agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru memiliki beberapa peran, guru melaksanakan diagnosa perilaku siswa, merencanakan proses pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi, memungkinkan kompetensi diri yang dapat dikembangkan untuk mengembangkan potensi siswa . (guru bertindak sebagai demonstrator dan ketua kelas atau ketua kelas) dan guru sebagai administrator sekolah dan pengembang kurikulum. Mengenai peran guru, guru dapat mengetahui secara jelas dan menyeluruh potensi siswanya, misalnya, apa dan bagaimana, agar guru dapat mengarahkan atau membimbing pembelajaran, memilih strategi yang tepat untuk berhasil sekaligus mengembangkan potensi dirinya. tentang pendidikan.⁹

Selain kreativitas guru, guru harus selalu menggunakan sumber daya yang disediakan sekolah seperti media, sarana dan prasarana. Karena pelaksanaan manajemen kelas atau manajemen kelas tidak hanya membutuhkan kreativitas yang cerdas, tetapi juga banyak potensi, seperti potensi guru dalam kaitannya dengan media cetak, penggunaan media elektronik dan karakteristik potensi guru dan potensi siswa. Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sebagaimana mestinya, menciptakan titik tolak keberhasilan pendidikan yang memungkinkan siswa bekerja dalam situasi santai yang dapat diterima tanpa tekanan dan kondisi untuk belajar. yang merangsang belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa membutuhkan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan baik, antara lain komunikasi guru-siswa, komunikasi siswa-siswa, komunikasi siswa-siswa, komunikasi siswa-siswa, dan komunikasi siswa-siswa.¹⁰

⁸ Sudarman Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal. 63.

⁹ Sudarman Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*,... hal. 328.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*... hal. 111.

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik diharapkan terjalin dengan baik karena jika tidak terjalin dengan baik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu dalam proses belajar mengajar di kelas. sangat perlu dan bahkan wajib karena tidak layak dikatakan bahwa jika tidak ada komunikasi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas maka itu adalah proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan di mana pengajaran biasanya dilakukan di ruang kelas. Di dalam kelas, guru mengarahkan pembelajaran dan guru juga berperan sebagai pengawas. Tugas guru adalah membimbing siswa dan bertanggung jawab terhadap siswanya agar siswa dapat menyelesaikan tugas belajar secara efektif dan dengan motivasi.

Pelajari itu. Sebagai pemimpin kelas, guru merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, dan memotivasi, mendorong, dan memotivasi siswa.¹¹ Guru memegang peranan penting dalam memimpin proses belajar mengajar.¹²

Kelas sebagai lingkungan belajar bagi siswa merupakan bagian dari lingkungan yang harus ditata dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus dikonfigurasi sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar selaras dan mengarah pada tujuan yang diinginkan. Ciri lingkungan yang baik adalah pengajaran yang mendorong dan menantang siswa untuk terus belajar serta memberikan rasa aman dan puas dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan temuan penulis sebelumnya, permasalahan di SMP Al-Huda adalah guru kelas tidak menciptakan atau menjaga ketertiban kelas melalui disiplin dalam proses pengajaran, melainkan guru harus menciptakan suasana kelas. mengikuti petunjuk. disampaikan oleh guru. harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif melalui rencana pelajaran yang berkualitas tinggi dan dijalankan dengan baik, perilaku siswa yang diinginkan dapat dikembangkan dengan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, dan guru harus mengembangkan dan memelihara desain ruang kelas yang efektif.

¹¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, Jatim: Madani, 2016, hal. 77.

¹² Fitrayani dan Eti Hadiati, "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah," dalam *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, 132-47.

¹³ Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006, hal. 66

Masalah terbesar bagi guru, baik masalah pemula maupun manajemen kelas, sudah pernah dialami. Pengelolaan kelas merupakan masalah perilaku yang kompleks dan digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikannya secara efektif dan belajar dengan baik. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk pengajaran yang efektif.¹⁴

Pengelolaan kelas memungkinkan guru, baik sebagai lingkungan belajar maupun lingkungan belajar kelompok, untuk menciptakan situasi dan kondisi mengajar yang nyaman yang memungkinkan siswa mencapai potensi maksimalnya dan menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghambat interaksi belajar dan belajar. Interaktif, dengan pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menyadarkan siswa akan pentingnya proses pembelajaran dan menerimanya sebagai tantangan untuk bekerja keras dan membahayakan harga dirinya merupakan bentuk minat yang harus ditanamkan kepada siswa melalui pengelolaan kelas oleh guru SMP Al-Huda. Di *Pschools* khususnya SMP Al-Huda Kebon Jeruk bagi siswa berusaha untuk terus semangat belajar dan giat ketika siswa berada di lingkungan keluarga atau di SMP Al-Huda.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, mendorong dan membangkitkan minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ini “Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.
2. Kurangnya profesional pendidik dalam pembelajaran baik dalam penggunaan metode, strategi maupun media.
3. Kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar.
4. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, sehingga menjadikan siswa/i jenuh dalam waktu pembelajaran dilaksanakan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Menghadapi permasalahan dalam manajemen kelas, peneliti memfokuskan pada penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Al-Huda.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ardi Mahastya, 2002, hal. 194.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah **“Bagaimana Penerapan Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Al-Huda?”**

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian di atas, yaitu: **“Mengidentifikasi bentuk-bentuk pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Al-Huda.”**

E. Manfaat Penelitian

Penelitian harus dapat membawa manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan peneliti dan wawasan pembaca tentang manajemen kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- b. Memberikan pemikiran untuk lembaga-lembaga Sekolah Menengah Pertama tentang meningkatkan minat belajar siswa khususnya SMP Al-Huda Kebon Jeruk.
- c. Memberikan konstirbusi dalam khazanah keilmuan, khususnya Perguruan Tinggi Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dan SMP Al-Huda Kebon Jeruk.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat antara lain:

- a. Mampu memberikan informasi inovasi yang meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar dan Menengah.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para profesional, guru mata pelajaran atau pakar dengan minat khusus dalam studi mata pelajaran.
- c. Penelitian ini bertujuan menjadi salah satu bahan penilaian untuk merangsang minat belajar siswa di SMP Al-Huda Kebon Jeruk.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai bahasan ilmiah, sistematika merupakan prasyarat mutlak. Hal ini menentukan kesatuan dan koherensi pemikiran, sehingga daya analitis, kemampuan sintetik dan potensi penalaran deduktif dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Pada bab ini, yang berisi landasan teori: Manajemen Kelas, minat belajar siswa dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan penelitian, sumber data dan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan validasi dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, yang memberikan gambaran tentang topik penelitian: Sejarah berdirinya SMP Al-Huda, struktur organisasi SMP Al-Huda, visi, misi dan tujuan SMP Al-Huda. Temuan penelitian merupakan gambaran dari hasil penelitian yaitu: Bentuk-bentuk pendekatan manajemen kelas meningkatkan minat siswa di SMP Al-Huda.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian yang disajikan dan merupakan tanggapan atas rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan ini penulis gunakan sebagai acuan untuk memberikan beberapa saran kontribusi penulis untuk mengisi kesenjangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Kelas

a. Hakikat Manajemen Kelas

Kata *control* berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan untuk membentuk kata kerja *managere*, yang artinya mengatur. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata kerja untuk mengelola, di mana kata benda manajemen dan manajer merujuk pada orang yang melakukan tugas administratif. Kata kontrol diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kontrol atau kontrol.¹ Banyak ahli manajemen telah mengemukakan pandangannya tentang konsep manajemen. Untuk menjelaskan pentingnya kepemimpinan, berikut adalah beberapa wawasan untuk memahami konsep dasar kepemimpinan.

Pengontrol dapat diperoleh dari beberapa sumber yang diketahui. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau

¹ Onimun Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 1.

manajer yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.² Kata benda bahasa Arabnya adalah *Idara*, yang berasal dari *adartasy shai'a* atau *adartabihi*, yang juga berdasarkan kata yang lebih tepat *adarta bihi*. Di dalam Al-Qur'an hanya ada kata *tadbir*, yaitu bentuk maskulin dari *dabara*, *yudabbiru*, *tadbirban*. Itu berarti menerbitkan, mengatur, mengarahkan, merencanakan dan mempersiapkan.³ Kepemimpinan diperlukan dalam semua aspek kehidupan, dan kepemimpinan tidak pernah terpisah dari kehidupan kita. Suatu organisasi, perusahaan atau otoritas dan institusi lain membutuhkan orientasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan direncanakan secara andal.

Menurut Husaini Usman, kata manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Manajemen sering dipahami sebagai pengetahuan, saran dan profesi.⁴ Manajemen adalah ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, sedangkan Follet memandang manajemen sebagai trik karena manajemen berusaha mencapai tujuan dengan mengarahkan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Manajemen juga merupakan profesi karena pencapaian efisiensi dan keterampilan manajemen yang dituntut oleh aturan etika bergantung pada keterampilan khusus.⁵

Kata kepemimpinan memiliki beberapa arti. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, kepemimpinan berusaha mencapai tujuan tertentu melalui tindakan orang lain. Oleh karena itu, manajer personalia harus berorientasi pada konsep manajemen. Konsep manajemen setidaknya mencakup empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengawasan.⁶

Manajemen dapat disebut ilmu karena merupakan ilmu yang diperoleh melalui metode ilmiah. Metode ilmiah, menurut

² Hari Sucahyowati. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: wilis. 2017, hal. 3.

³ Alges Wahyuni Saputra, "Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada bmt al fataya Payakumbuh," dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, hal. 4.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006, hal. 13.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 50.

⁶ Abdul Manap, *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, hal. 57.

Hermawan, merupakan campuran antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme adalah pandangan yang didasarkan pada pemikiran rasional sedangkan empirisme adalah pandangan yang didasarkan pada pengalaman masa lalu.⁷

Oleh karena itu, manajemen berarti kerangka proses yang baik, yang mengacu pada proses di mana semua energi diarahkan, dipantau, dan diarahkan untuk pelaksanaan kegiatan di organisasi. Ketika manajemen hanya memberikan perintah untuk melakukan kegiatan yang sistematis dan terukur, tepat, lengkap dan sistematis, untuk mencapai tujuannya secara efektif, berkualitas, efisien dan efektif.⁸

Pandangan lain datang dari Sufyarma yang mengutip perkataan Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

Dalam pengertian yang lain, “Manajemen berasal dari kata managio, yaitu “pengurusan” atau managiare yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.”¹⁰

Luther Gulick menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa: “Manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, sedangkan Follet memandang manajemen sebagai kiat, karena manajemen berusaha mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Manajemen juga sebagai profesi, karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan professional yang dituntut oleh suatu kode etik”.¹¹ Manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan

⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 2.

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 89

⁹ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004 hal. 188-189.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3 (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), hal. 13.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 50.

tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.¹²

Adapun James A. F. Stoner mengatakan, manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Menurut George R Terry, “Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya”. Pendapat Fredrick Winslow Taylor, “Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang ingin Anda kerjakan dan kemudian Anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.” Daft dan Steers mengatakan, “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Ada beberapa pengertian yang diberikan terhadap istilah manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyril O’donnell Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akan katanya adalah manage yang mengandung arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan manajemen menurut Hendry L. Sisk pada buku *Principles of Management* mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: Manajemen merupakan mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif.¹⁴

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hermawan, metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasari pada pikiran yang rasional, sedangkan empirisme merupakan pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi.¹⁵

¹² Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan...*, hal 50

¹³ Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan...*, hal 50

¹⁴ Hendry L. Sisk, *Principle of Management...*, hal. 10

¹⁵ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan penerangan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.

Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap, sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹⁶

Pandangan lain datang dari Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan bahwa; Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen dalam duni pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. dipilih manajemen sebagai aktivitas agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran maka manajemen diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan usaha guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberikan wewenang untuk itu yang muaranya pada pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian maka keefektifan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

¹⁶ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 89

¹⁷ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004 hal. 188-189

Pengelolaan dunia pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang menggabungkan sumber daya pendidikan sedemikian rupa sehingga investasi diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan. Kepemimpinan terpilih adalah kegiatan kepala sekolah sebagai pengawas dalam pelaksanaan tugas pengawasannya, sebagai pengawas dalam pengintegrasian sumber daya pendidikan, dan sebagai pengawas dalam membantu pihak sekolah dalam proses belajar mengajar.

Konsep kepemimpinan sebagai pembelajaran diartikan sebagai upaya dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dan upaya guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Program sekolah dan tujuan pembelajaran. Artinya pengelolaan pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan beberapa unit kerja oleh personel yang berwenang, yang pada akhirnya bermuara pada keberhasilan program pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dapat dicapai apabila fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum dipahami dengan baik dan memadai. Manajemen kursus meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penyampaian dan pemantauan penyampaian program pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Kegiatan manajemen kurikulum atau pendidikan ini merupakan koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen agar terjadi perencanaan dan tercapai hasil yang baik. Berbagai proses pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan misalnya. dalam perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan.¹⁸

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah upaya merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi tujuan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Tery en Didin Kurniadin dan Imam Machali menambahkan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah

¹⁸ Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Ketrampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif, cet. 1* Medan: Perdana Publishing, 2011, hal. 228.

ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁹

Horold Kontz dan Cril O'Donnell mengatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan lain, yaitu koordinasi berbagai kegiatan manajerial dengan orang lain, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoperasian dan pengendalian. Ralp Currier Davis juga memahami manajemen sebagai fungsi manajemen bisnis, yaitu. semua tindakan yang dilakukan seseorang di bawah pengawasan atasan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai wujud perbuatan baik yang harus diawali dengan niat yang baik. Niat baik ini menimbulkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kebaikan bersama. Dari sudut pandang Islam, setidaknya ada empat landasan pengembangan kepemimpinan, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan kompetensi. Seorang manajer harus memiliki keempat kualitas utama tersebut agar pekerjaan manajemen yang dipimpnnya dapat mencapai hasil yang maksimal. Semuanya harus dilakukan dengan rapi, rapi dan teratur. Prosedur harus diikuti dengan ketat. Sesuatu yang tidak mungkin secara alami. Ini adalah prinsip dasar ajaran Islam.²¹

Kepemimpinan sekolah mempromosikan ketahanan atau praktek ketahanan di sekolah dan mendorong partisipasi langsung dari anggota sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, staf) dan masyarakat (orang tua), orang tua, tokoh masyarakat, peneliti, pengusaha dan lain-lain. Mutu sekolah didasarkan pada kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena mutu berkaitan dengan pelayanan.²² Otonomi ini memberikan hak dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan, kemampuan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat atau stakeholders yang ada. Otonomi ini memberikan

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012, hal. 9.

²⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 27-28.

²¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 156.

²² Ahmad Zain Sarnoto dan Taufiq Nugroho, "Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah," dalam *Jurnal Ulumuddin* Vol 5 No. 1 Tahun 2015, hal. 54.

kewenangan dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan, kemampuan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat atau stakeholders yang ada.

Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat membawa ketertiban dan konsistensi ke sekolah. Manajemen dapat digunakan untuk memecahkan banyak masalah kompleks yang dihadapi sekolah karena manajemen menangani masalah prosedural dan teknis. Manajemen membayar banyak perhatian pada bisnis sehari-hari yang terperinci.

Manajemen itu penting. Tanpa itu, tidak ada yang terjadi. Dari memutuskan dan membeli bahan makanan mingguan hingga merancang, membangun, dan mengoperasikan penghancur atom besar *cern*, tidak ada yang berhasil tanpa anggaran, perencanaan, dan pelaksanaan.²³ Manajemen adalah proses mengelola sesuatu yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja secara kooperatif dengan sumber daya yang mereka miliki.²⁴

Manajemen adalah alat atau sumber daya yang biasanya digunakan untuk memfasilitasi tercapainya tujuan yang diharapkan dari orang yang menggunakan alat tersebut. Kontrol digunakan karena keterbatasan dan larangan manusia. Kemampuan manusia pada dasarnya terbatas, namun dibalik keterbatasan tersebut terdapat keinginan yang sangat sulit untuk dibatasi. Untuk mengetahui batas efisiensi dan efektivitas kerja, seseorang membutuhkan alat (instrumen) untuk mengatasinya atau membantunya. Rasionalnya adalah satu orang tidak dapat melakukan semua pekerjaan sekaligus. Oleh karena itu, karyawan harus mampu memberdayakan, menggunakan dan mengelola apa yang dimiliki organisasi untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya. Ini adalah salah satu alasan utama mengapa tata kelola diperlukan.²⁵

²³ The King's Fund, *Report from The King's Fund Commission on Leadership and Management in the NHS*, London: The King's Fund. 2011, hal. 1.

²⁴ Burhanudin Gesi, *et.al.*, "Manajemen dan Eksekutif," dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 53.

²⁵ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan, 2018, hal.6.

Menurut Kootz dan Weihrich yang dikutip oleh Sudarman Danim, manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.²⁶ Sedangkan menurut G. Terry mengutip Anton Athoillah, manajemen adalah suatu proses tersendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, permulaan dan pengarahan tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.²⁷

Manajemen adalah penggunaan material dan sumber daya manusia melalui kerja yang terkoordinasi dan terjadi melalui pelaksanaan tugas perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengendalian dan pengawasan.²⁸ Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan.²⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kemampuan khusus seseorang untuk melakukan kegiatan sendiri atau bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ruang kelas diartikan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kelas adalah kelompok atau wahana yang belajar bersama, ketika kelompok tersebut melakukan proses pembelajaran di tempat dan waktu yang telah ditentukan secara formal.³⁰

Menurut Jones, dikutip Yuna Danim, manajemen kelas adalah tentang menciptakan orkestra dari banyak komponen untuk memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Karena itu, siswa merasa cukup percaya diri untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara tertulis atau lisan. Pengelolaan kelas adalah seperangkat prosedur dan kegiatan rutin yang dikembangkan secara

²⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal. 97.

²⁷ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal. 16.

²⁸ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: Cv Widya Puspita, 2017, hal. 1

²⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal. 25

³⁰ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Sekolah*,...hal. 99.

sadar dan kolaboratif. Pengelolaan kelas merupakan aspek pengajaran yang tidak pernah bisa disempurnakan, karena harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan baik siswa maupun guru. Karena itu, siswa tahu bahwa belajar itu penting dan guru pandai mengajar.³¹

Jadi pengelolaan atau pengelolaan kelas merupakan usaha yang menyediakan kondisi optimal bagi kelancaran proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang sangat kompleks dan guru mempunyai tugas untuk merancang dan memelihara kondisi kelas sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dapat berjalan efektif apabila guru mengetahui bagaimana mengarahkan kelas agar pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kelas berarti sekelompok siswa yang belajar pada waktu yang sama dan menerima pengajaran yang sama dari guru yang sama.³²

Serta keterampilan akting guru yang didasarkan pada pemahaman tentang karakteristik kelas dan penggerak *plot*. Selain itu, ia mencoba untuk memahami dan mendiagnosa situasi pengajaran dan kemampuan untuk bertindak secara selektif dan kreatif untuk memperbaiki kondisi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Pengelolaan kelas setidaknya memiliki tiga fungsi inti, yaitu:

1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Menciptakan hubungan yang positif di dalam kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku disruptive atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas kacau atau bermusuhan.³³

2) Mengatur ruangan belajar

Ruang kelas ditata untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat dan kemauan belajar, seperti: B. meja dan kursi,

³¹ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Sekolah...*hal. 125.

³² Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 3

³³ Andy Wiyani Novan, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014, 65-66.

lemari, papan tulis, gambar, presentasi, karya siswa, dll. Dan kelas SMA/MA minimal 3 kelas dan maksimal 27 kelas. Pada saat yang sama, ruang kelas menawarkan ruang untuk maksimal 32 siswa. Area pengajaran terkecil adalah 2 m²/siswa. Pada kelas yang jumlah siswanya kurang dari 15 orang, luas ruang belajar minimal 30 m² dan lebar kelas minimal 5 m.³⁴

3) Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam interaksi antara guru dan siswa, guru dan siswa harus menjadi aktif. Aktif sikap, pola pikir dan tindakan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus menguasai dan mempraktekkan beberapa keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar, mis. dalam proses belajar mengajar. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menyoroti, keterampilan media pendidikan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola pelajaran, keterampilan variasi dan keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil. Selain menciptakan interaksi yang positif, penting juga untuk menciptakan komunikasi yang baik di dalam kelas.

Manajemen adalah keahlian dan kemampuan khusus seseorang untuk melakukan kegiatan, baik sendiri, bersama orang lain, maupun melalui orang lain, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, efektif dan produktif. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.³⁵

Pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, manajemen kelas adalah upaya sadar untuk menyelenggarakan belajar mengajar secara sistematis. Pengelolaan kelas adalah upaya penanggung jawab proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang optimal agar proses

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Jakarta: Pustaka Widyatama 2007, 34.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 106.

belajar mengajar berjalan sesuai rencana. Djamarah mengatakan prinsipnya adalah sebagai berikut:

- 1) Semangat dan antusiasme diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Tantangan.
- 3) Berbeda.
- 4) Kecerdikan.
- 5) Fokus pada hal positif.
- 6) Peran disiplin .

Banyak kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara spasial di dalam kelas. Namun perlu ditekankan di sini bahwa tidak tepat mengartikan kelas hanya sebagai ruangan, karena kelas, seperti yang dikatakan Oemar Hamalik, adalah sekelompok siswa yang belajar dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memahami perbedaan cara pandang dan teknik mengajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan agar siswa berhasil memperoleh kompetensi yang dikuasainya.³⁶ *Administration* adalah kata yang berasal dari bahasa inggris *administration* yang berarti manajemen, administrasi, pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto memimpin, mengatur atau mengatur dalam pengertian umum. Menurut Oemar Hamalik, kelas adalah sekelompok orang yang memecahkan tugas belajar secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru. Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pengajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan.³⁷

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas adalah kegiatan dimana pengajaran dilakukan untuk kepentingan pengajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan atau mengelola ruang kelas dan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya suatu

³⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, hal. 159.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 175.

organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.³⁸ Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, kata kerja *to manager* biasanya berarti memimpin, mengarahkan, memajukan atau mengatur. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian para anggota suatu organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹ Pengelolaan kelas adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sistematis oleh seorang guru untuk menciptakan dan menciptakan ruang kelas yang dinamis dan kondusif bagi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴⁰

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan disebut manajemen, yaitu manajemen sekolah, manajemen instruksional, dan manajemen kelas. Menurut istilah administrasi dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia yang paling penting menyebutkan bahwa istilah administrasi berasal dari kata *administratie* yang berarti pengaturan/pengorganisasian urusan tertulis. Dalam pengertian administrasi ini dapat kita pahami bahwa administrasi pada perkantoran dan lembaga pendidikan khususnya sekolah berarti urusan administrasi.⁴¹

Dalam kehidupan perkantoran dan organisasi, manajemen kinerja merupakan standar yang digunakan untuk menilai kualitas suatu instansi atau organisasi dengan melihat efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dan hasil yang telah ditentukan. Kegiatan administrasi memegang peranan penting dalam keberhasilan lembaga. Abdurrahman menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi kegiatan dan diakhiri dengan kegiatan pengelolaan sumber daya dimana tujuan dapat dicapai secara efektif, kapan tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang diinginkan dan kapan dapat dicapai dipertimbangkan.

³⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas teori dan aplikasinya*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hal. 28.

³⁹ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Jateng: Lakeisha, 2020, hal. 3.

⁴⁰ Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 66.

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Depok: Graha Cendekia, 2015, hal. 3.

efektif Tujuan dapat tercapai sesuai rencana, efisiensi berarti menyelesaikan tugas dengan benar, teratur dan tepat waktu.⁴²

Dalam buku Rasmi Djabba, pengelolaan kelas adalah segala pekerjaan yang ditujukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.⁴³ Weber W.A. Dalam Cucun, Sunaengsih mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku mengajar agar guru mengajar secara efektif, artinya segala upaya diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mendorong siswa berprestasi dengan baik. Meskipun Cucu sendiri mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai segala sesuatu yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah tentang bekerja secara sadar, belajar mengajar untuk mengatur sumber daya memproses kegiatan secara sistematis.⁴⁴

Manajemen kelas adalah kombinasi dari berbagai perilaku guru yang membuat pengajaran menjadi efektif dan efisien. Pengelolaan dapat membuat siswa tampak sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mengurangi perilaku yang merugikan pembelajaran, sehingga memungkinkan guru dan siswa menyelesaikan proses belajar mengajar tepat waktu. Tanpa manajemen kelas yang efektif, pembelajaran siswa di kelas akan terganggu. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengelolanya ketika timbul kesulitan belajar.

Pengelolaan kelas merupakan pekerjaan mitra belajar mengajar yang tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang optimal agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

⁴² Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2004, hal. 17.

⁴³ Rasmi DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, Sulawesi Selatan: Agma, 2019, hal. 28.

⁴⁴ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Kelas*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017, hal. 15.

Manajemen kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk memutuskan, memahami, mendiagnosa dan bertindak untuk memperbaiki suasana di kelas. Aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah tipe kelas, pengubah kelas. Kelas, situasi kelas, keputusan dan aktivitas kreatif.

Manajemen kelas adalah seperangkat perilaku guru yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajarnya secara efektif atau belajar dengan baik. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya mengoptimalkan potensi ruang kelas yang ada untuk mendukung interaksi pedagogik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pandangan di atas, jika manajemen dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka manajemen yang dilakukan dalam bentuk manajemen, yaitu dengan cara digunakan oleh perseorangan atau kelompok anggota organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan, baik yang bersifat umum maupun khusus, seperti mencapai tujuan pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin. Tentunya untuk mencapai semua tujuan tersebut diperlukan peran guru dalam pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan kerangka pendidikan, yaitu penerapan pengelolaan kelas kepada calon guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya. . sesuai dengan rencana seefisien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam kelas, guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga harus mampu memimpin kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi di dalam kelas. Karena pengelolaan kelas bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan hal-hal yang ada di dalam kelas. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi segala pengaturan dan pemeliharaan kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan terstruktur.⁴⁵ Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Yunus/10: 31 sebagai berikut,

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ
وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيُؤْمِنُونَ اللَّهُ يُفْعَلُ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٣١)

⁴⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014, hal. 95.

Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab, “Allah.” Maka katakanlah, “Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mendorong manusia untuk melakukan sesuatu secara terorganisir dan terarah sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, manajemen kelas diperlukan untuk mengelola kelas agar kelas lebih efisien, efektif dan terarah. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-An’am/6: 131 sebagai berikut,

ذٰلِكَ اَنْ لَّمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا غٰفِلُوْنَ (۱۳۱)

Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim, sedang penduduknya dalam keadaan lengah (belum tahu).

Pengelolaan kelas efektif bila faktor-faktor yang mendukungnya menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Menurut Soemanto, ada dua faktor yang dapat menunjang pengelolaan kelas, yaitu:

- 1) Pengelolaan kelas, yang meliputi tata ruang kelas, waktu belajar dan sumber belajar.
- 2) Manajemen siswa, meliputi interaksi siswa dan penerapan disiplin.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Management berasal dari kata bahasa Inggris management dan berarti to monitor, mendorong atau mendorong. Dalam hal ini, manajemen mengacu pada proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika kelas merupakan unit organisasi yang menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah upaya sadar untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga berjalan secara sistematis. Upaya sadar tersebut mengarah pada persiapan belajar, menyiapkan bahan belajar mengajar, memperlengkapi sekolah, menciptakan situasi dan kondisi

belajar, serta mengatur waktu agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan kurikulum tercapai.

Mulyasa mendefinisikan manajemen kelas sebagai kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengatasi kesulitan belajar.⁴⁶ Dalam hal ini, Nawawi menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mewujudkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan. digunakan secara efektif. Kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa.⁴⁷

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan dimana seseorang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengarahkan atau mengarahkan program dan kegiatan di dalam kelas sedemikian rupa agar proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan efisien. yang mengoptimalkan semua kemungkinan siswa dapat menjadi.

Arikunto mengklaim bahwa manajemen kelas adalah pekerjaan pemimpin belajar mengajar, atau asisten, yang tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.⁴⁸ Djamarah juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah tentang memanfaatkan potensi kelas yang ada untuk menunjang proses interaksi pedagogik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya membimbing siswa di dalam kelas dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara suasana/kondisi kelas yang mendukung kurikulum dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menjaga motivasi siswa selalu berpartisipasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah.

⁴⁶ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2015, hal. 6.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 177.

⁴⁸ Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 11.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,...hal. 13.

Pengelolaan kelas merupakan *unit* terkecil dari kegiatan pendidikan, dan merupakan dapur yang paling mendasar dari segala jenis pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan faktor paling mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya. Oleh karena itu, perlu memahami dan menggabungkan guru untuk meningkatkan kualitas peran kepemimpinan kelasnya dan melaksanakan kepemimpinan kelas.⁵⁰ Menurut Padmono, pengelolaan kelas dihadirkan sebagai kegiatan yang dilakukan seorang guru dengan tujuan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, atau seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal yang membantu agar siswa tetap tertarik dan termotivasi untuk bangun dan meningkat.⁵¹

Manajemen kelas adalah praktik dan prosedur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku dan tindakan guru yang ditujukan untuk memunculkan tingkah laku siswa yang dapat diterima, pantas dan sesuai serta upaya meminimalkan gangguan.⁵² Manajemen kelas adalah peran guru dalam mengatur dan mengelola manajemen kelas, mulai dari merencanakan kurikulum dan mengembangkan metode dan sumber belajar hingga mengarahkan kelas, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi potensi masalah di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemilihan kegiatan dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru, yang digunakan secara baik dan benar. sesuai dengan tujuan, program dan kepribadian siswa dalam hubungannya dengan guru.

Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa guru melakukan pengelolaan kelas sebagai suatu kegiatan yang sistematis yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan melaksanakan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 6.

⁵¹ Yeni Asmara, dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 13

⁵² Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publisng. 2009, hal. 41.

latihan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. . siswa. Subyek. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pendapat yang luas tentang pengelolaan kelas. Artikel ini membahas sejumlah topik manajemen kelas yang penting, khususnya:

- 1) Konsep pengelolaan kelas.
- 2) Tujuan pengelolaan kelas.
- 3) Manajemen Kelas Magister
- 4) Urgensi pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas, menurut Djamarah, adalah seperangkat kegiatan sistematis yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelas seorang guru untuk mendukung interaksi pedagogik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai representasi dari perilaku kompleks manusia, dalam hal ini guru, sebagai upaya untuk memahami bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai rencana, efektif dan efisien.⁵³

Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas adalah peran guru dalam mengelola kehidupan kelas, yang meliputi perencanaan kurikulum, menyusun proses dan sumber belajar, merancang lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi potensi masalah agar diikutsertakan sejak awal.⁵⁴ Sementara itu, Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya atau kinerja penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai kondisi belajar yang optimal sehingga program pembelajaran episodik yang telah direncanakan sebelumnya dapat terlaksana sesuai rencana.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu langkah atau strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dimana guru berusaha untuk meminimalisir perilaku yang merugikan tersebut. untuk pembelajaran, agar kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pengajaran lancar dan akurat.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal. 51.

⁵⁴ Ismail Nawawi, *Prilaku Administrasi Kajian Teori dan Praktis*, Surabaya: ITSPers, 2009, hal. 115.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.

Pengelolaan kelas atau class management dalam bahasa Inggris disebut dengan *classroom management*. Definisi manajemen biasanya mengacu pada kegiatan yang melibatkan perencanaan, koordinasi, pemantauan dan evaluasi.⁵⁶ Sedangkan menurut Mulyani A. Nuward, manajemen adalah sekumpulan kegiatan, yaitu proses pengelolaan suatu usaha kerjasama antara sekelompok orang dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga efektif dan efisien.⁵⁷

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Administrasi sendiri merupakan akar kata “administrasi”, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Manajemen dalam pengertian umum adalah arah, pengorganisasian atau pengorganisasian kegiatan. Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menghadapinya ketika timbul kesulitan belajar. Mencermati beberapa kajian tentang pengelolaan kelas dari berbagai referensi keilmuan, dapat diketahui bahwa istilah pengelolaan kelas disamakan dengan pengelolaan kelas yaitu penciptaan suasana dan kondisi kelas yang memungkinkan pembelajaran siswa yang efektif di dalam kelas.⁵⁸

Kesimpulan dari pendapat yang dikemukakan di atas adalah bahwa manajemen adalah usaha mengarahkan kegiatan pendidikan dua orang atau lebih melalui kerja sama agar tujuan pendidikan tercapai sedemikian rupa sehingga berjalan efektif dan efisien seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Toharudin manajemen kelas memiliki dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen memiliki pengertian serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk direalisasikan melalui pemanfaatan orang lain. Adapun untuk pengertian dari kata kelas ialah sekelompok orang yang melakukan proses pembelajaran bersama dan memiliki tujuan yang telah ditetapkan dengan guru yang berperan sebagai seorang manajer pokok di dalam kelas dengan

⁵⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018, hal. 11.

⁵⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...hal. 5.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas teori dan aplikasinya*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hal 8.

upaya nya untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi, serta melakukan pengawasan dan supervisi kelas.⁵⁹

Oleh karena itu manajemen kelas berarti kegiatan yang menciptakan dan memelihara kondisi optimal untuk belajar. Ini terjadi ketika kita pertama kali menciptakan kebaikan untuk mendapatkan kebaikan dari apa yang telah kita lakukan. Karena bisa jadi apa yang kita lakukan dengan sebaik-baiknya berpengaruh baik terhadap apa yang kita lakukan. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Ar-Rahman/55: 60 sebagai berikut,

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).

Keterampilan akting seorang guru didasarkan pada pemahaman karakteristik kelas dan kekuatan yang mendorong tindakan. Guru ini berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemudian bertindak secara selektif dan kreatif untuk memperbaiki kondisi tersebut untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Ada beberapa pandangan tentang konsep manajemen kelas, antara lain:

- 1) Menurut Made Pidarta, manajemen kelas adalah proses memilih dan menggunakan alat yang tepat untuk masalah dan situasi kelas. Dengan kata lain, guru bertanggung jawab untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas sehingga siswa dapat menggunakan bakat, keterampilan, dan energinya untuk tugas-tugas individual.
- 2) Menurut Sudirman N., pengelolaan kelas adalah upaya pemanfaatan potensi kelas.
- 3) Suharsimi memahami manajemen kelas dari dua sudut pandang, yaitu manajemen terkait siswa dan manajemen fisik. Menurutny, membuka jendela agar udara segar masuk ke dalam ruangan, atau menyalakan ruangan, menyalakan lampu listrik, memindahkan papan tulis, menata meja merupakan fungsi fisik pengelolaan kelas.
- 4) Pengelolaan kelas Menurut AJE Toenlio, guru bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang memungkinkan

⁵⁹ Audia Ulya Afifah, dan Hinggil Permana, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sman 4 Tambun Selatan,” dalam *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2022, hal. 239.

pengelolaan pembelajaran berjalan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 5) Menurut Muljani A. Nurhad pengelolaan kelas adalah upaya mendidik siswa dalam kelas yang menciptakan dan memelihara suasana (kondisi) kelas dengan cara menciptakan dan memelihara motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran.⁶⁰

Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah penyelenggaraan sistem pembelajaran yang sangat kompleks dan fundamental, yang dilakukan melalui upaya penciptaan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran dan tercapainya kondisi yang optimal bagi kepentingan belajar.

Istilah manajemen proses juga menjelaskan manajemen kelas sebagai suatu proses, yaitu sebagai sebuah proses. Perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan dilakukan baik oleh guru sendiri maupun oleh orang lain. Sehubungan dengan konteks di atas, maka peran guru dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan, meningkatkan dan memelihara kestabilan keterampilan, kemampuan, dan kemampuan belajar siswa.

Dari hasil pemaparan tujuan pengelolaan kelas yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana dan kondisi kelas untuk menghilangkan hambatan belajar baik secara individu maupun kelompok dengan menyediakan fasilitas. dan infrastruktur. dibutuhkan dalam belajar. Menyikapi emosi siswa saat belajar dan mengembangkan potensi intelektual dan kreativitas siswa saat belajar.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Masalah terbesar bagi guru pemula dan berpengalaman adalah manajemen kelas. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Dapat dikatakan bahwa manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

⁶⁰ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983, hal. 162.

Begitu seorang guru memahami konsep dasar pengelolaan kelas, tidak ada jaminan bahwa mereka akan mampu memimpin kelas secara efektif. Karena ada prinsip dasar dalam pengelolaan kelas yang juga harus dipahami oleh guru. Setidaknya ada lima prinsip yang harus dipahami guru agar dapat menerapkan manajemen kelas yang efektif.⁶¹

1) Hangat dan Antusias

Bukti kehidupan nyata menunjukkan bahwa semua siswa menikmati kelas ketika guru bersikap hangat dan antusias terhadap mereka. Kehangatan seorang guru kelas adalah sikap ceria dan lembut terhadap siswa. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, semangat adalah sikap antusias terhadap pembelajaran. Sikap hangat lebih mungkin terjadi bila guru mau dan mampu membentuk ikatan emosional dengan siswa. Ada banyak cara guru dapat menciptakan hubungan emosional antara guru dan siswa.

- Jangan takut untuk menyapa siswa terlebih dahulu. Bahkan seringkali yang lebih muda yang lebih dulu menyapa yang lebih tua, yang tidak mengurangi rasa hormat mereka, tetapi menjadikan yang lebih tua sebagai sosok pelindung bagi yang lebih muda. Hal ini juga dapat dilakukan oleh guru. Guru tidak boleh pelit saat tersenyum dan menyapa siswanya. Seorang guru yang ramah tersenyum dan menyapa adalah gambaran seorang guru yang dapat melindungi murid-muridnya. Memberikan rasa nyaman dan aman daripada menjadikan ruang kelas sebagai penjara bagi siswa dengan sikap kaku. Jika demikian, bagaimana siswa bisa bersemangat belajar ketika ruang kelas mereka telah menjadi penjara? Guru tidak tahu bahwa terkadang ruang kelas siswa bisa menjadi tempat yang menyenangkan suatu hari nanti jika guru bersikap hangat kepada mereka. Jarang juga ada mahasiswa yang merasa seperti neraka dan penjara. Ini karena gurunya kaku dan agresif terhadap murid-muridnya. Siswa sering menyebut guru yang bertindak kaku dan agresif sebagai "guru rayap".

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 144.

- Biasakan berjabat tangan dengan siswa. Jabat tangan adalah tindakan positif. Kemarahan dapat dikurangi dengan berjabat tangan, dan hubungan dengan orang lain diperkuat dengan berjabat tangan. Biasanya jabat tangan ini dilakukan ketika seseorang bertemu dengan orang lain dan ketika mereka berpisah dan menerima pengampunan dari orang lain. Di sekolah, guru dan siswa sering berjabat tangan saat bertemu dan siswa pulang sekolah. Jabat tangan antara guru dan siswa juga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- Komunikasi terbuka pertama dengan siswa. Komunikasi yang terbuka dengan niat yang tulus dan penuh kasih adalah kunci untuk membuka pintu keharmonisan guru-murid. Komunikasi yang terbuka memungkinkan guru untuk jujur dan penuh kasih tentang pengamatan mereka tanpa memaksa siswa untuk bersikap baik dan sopan. Hal ini dikarenakan guru cukup peduli dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan menciptakan komunikasi yang terbuka, siswa dapat berbicara tentang hambatan belajar dan guru juga dapat menawarkan solusi yang berbeda untuk mengatasi hambatan tersebut.
- Perlakukan siswa secara setara. Para siswa benar-benar tidak dewasa dan tidak sedewasa para guru. Akan tetapi siswa memiliki perasaan yang sama dengan guru, terkadang mereka merasa senang, sedih, deg-degan dan tidak nyaman saat belajar. Oleh karena itu, guru harus memperlakukan siswa sebagaimana mereka akan memperlakukan diri mereka sendiri. Jika guru ingin haknya dihormati, mereka juga harus menghormati hak anak didiknya yang berbeda. Guru ingin siswa mendengarkan, guru perlu mendengarkan siswa. Selain itu, guru harus mampu memotivasi siswa agar menjadi siswa yang bergairah. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi diartikan sebagai perpaduan antara motivasi siswa untuk melakukan rangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mampu menciptakan motivasi belajar pada siswa. Jadi siswa mau dan bisa belajar, karena belajar mengajar pada hakekatnya adalah usaha guru untuk membuat siswa belajar

dan mengaktifkannya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswanya di kelas.⁶²

Guru dapat melakukan sejumlah hal untuk memotivasi siswa mereka di kelas.

- 1) Menggunakan berbagai metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Dibuat untuk siswa.
- 3) Memberikan tugas yang sepadan, realistis, dan konsisten dengan materi pembelajaran.
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 5) Berpartisipasi dalam mendukung siswa untuk mencapai hasil akademik.
- 6) Membimbing siswa agar berhasil belajar.
- 7) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- 8) Membuat kegiatan yang melibatkan seluruh siswa di kelas.
- 9) Hindari menggunakan ancaman.

Sikap hangat dan semangat guru sebagai pemimpin kelas dalam mengajar merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa di kelas. Jika wajah guru terlihat tidak ramah, kusam dan lesu, maka siswa akan menunjukkannya.⁶³

2) Tantangan

Setiap siswa menyukai tantangan khusus yang membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat merangsang semangat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dengan menyarankan tantangan kepada siswa.

- a) Melaksanakan pemeriksaan berkala sederhana setiap minggu. Pada saat guru menyampaikan materi di kelas hari ini, dinilai seberapa baik siswa telah menguasai pokok-pokok materi minggu sebelumnya. Selain itu, guru dapat mengatur kuis untuk mendorong siswa memberikan jawaban.

⁶² Acep Yonni dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011, hal. 26.

⁶³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 78-80.

b) Hubungkan topik dengan berbagai peristiwa di daerah ini. Topik lebih kontekstual dan realistis ketika mencakup berbagai fakta nyata. Hubungan ini bisa berupa hubungan yang harmonis antara subjek dan data lapangan, atau bisa juga merupakan hubungan sumbang antara subjek dan data lapangan. Menggabungkan topik dengan acara industri yang berbeda membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan menantang.⁶⁴

3) Keluwesan

Fleksibilitas berasal dari fleksibilitas. Dalam leksikon besar bahasa Indonesia, Luwes diartikan sebagai cocok, menarik, tidak kaku, rumit dan mudah ditangani. Sebaliknya, fleksibilitas adalah aktivitas yang fleksibel. Padahal fleksibilitas adalah aktivitas yang fleksibel. Fleksibilitas dalam manajemen pendidikan adalah keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas, menghindari kesulitan belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah yang kondusif dan efektif untuk belajar mengajar.

4) Penekanan Pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya pengajaran dan pendidikan menekankan hal-hal yang positif dan menghindari membuat siswa sadar akan hal-hal yang negatif. Penekanan pada yang positif, yaitu penekanan guru pada tingkah laku siswa yang positif. Seorang guru dapat melaksanakan fokus tersebut dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.⁶⁵

Guru dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa yang berperilaku positif. Banyak siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam kinerja dan kemampuan mereka dari komentar ini. Guru harus memilih kata-kata yang mereka gunakan dan bagaimana mereka berbicara kepada siswa mereka di kelas. Di sisi lain, guru tidak boleh menggunakan kata-kata kasar atau mengancam siswa ketika berhadapan dengan perilaku negatif siswa. Namun, guru harus memberikan umpan balik

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...* hal. 78-80.

⁶⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...* hal. 84.

positif yang dapat menginspirasi siswa untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Selain umpan balik positif, penting juga untuk mempertimbangkan sikap positif guru. Hal ini juga berdampak besar bagi siswa itu sendiri. Sikap positif seorang guru dapat dipahami sebagai sikap percaya diri terhadap siswanya. Semua siswa pasti ingin sukses dalam mengejar akademiknya, tidak ada siswa yang ingin gagal. Inilah yang perlu diyakini oleh para guru, dan menjadi tanggung jawab mereka untuk menciptakan kondisi bagi para siswanya untuk berhasil dengan qonaah (berpikir positif) dan kesabaran atas kenakalan siswa.

5) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah membantu siswa mengembangkan disiplin diri untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mendorong siswanya untuk melatih disiplin diri dan berkembang menjadi model pengendalian diri dan tanggung jawab.

Kata disiplin secara etimologis berasal dari bahasa Latin disiplin dan disiplin, yang berarti keteraturan dan murid. Oleh karena itu, disiplin adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya. Siswa didorong untuk melakukan apa yang diinginkan guru.⁶⁶

Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai keteraturan, ketaatan, dan ketundukan. Aturan adalah aturan yang harus dipatuhi. Jika ada yang membangkang, pelaku akan dihukum. Karena itu, orang cenderung mengasosiasikan disiplin dengan aturan dan hukuman.

Secara sederhana, disiplin juga dapat dipahami sebagai sikap menjaga ketertiban, tunduk dan menaati peraturan yang berlaku. Jadi guru dapat melakukan dua hal untuk mendisiplinkan siswanya, antara lain:

- a) Ajarkan siswa sopan santun.
- b) Mendidik siswa untuk menghindari perilaku buruk.

Mendisiplinkan siswa tidak dapat dilakukan dalam semalam, harus dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu,

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif,...*, h. 85-87.

disiplin harus diajarkan kepada siswa secara teratur. Cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode sampling.⁶⁷

c. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan secara efektif dan serempak, sehingga tujuan pembelajaran telah tercapai untuk mencapai tujuan personel yang berkualitas.⁶⁸

Tujuan pengelolaan kelas mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga kegiatan tersebut menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); Selain itu, pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut dapat lancar, teratur, dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum.⁶⁹

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran dilaksanakan secara optimal, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Memberikan kemudahan saat mencoba melacak kemajuan siswa di kelas. Pengelolaan kelas memudahkan guru untuk melihat dan memantau kemajuan atau perkembangan siswa, khususnya siswa lamban.
- 3) Memudahkan mengangkat topik diskusi penting di kelas untuk perbaikan pengajaran di masa mendatang.

Oleh karena itu tugas pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi dalam kelompok kelas berupa iklim pengajaran yang baik dimana siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya. Kemudian harus merespon tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelompok produk. Tujuan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan siswa dan tujuan guru.

Secara khusus, menurut Salman Rusydie, adalah tujuan manajemen:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, hal. 73-87.

⁶⁸ Andy Wiyani Novan, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014, hal. 61.

⁶⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yoogyakarta: Teras, 2009, hal 94.

Guru harus mampu menciptakan ruang kelas yang ideal untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus dapat membantu siswa mencapai potensinya secara maksimal. Tentu sangat sulit untuk mengembangkan potensi keterampilan siswa jika ruang kelas tidak mendukung. Karena siswa perlu fokus belajar untuk mencerna, memahami dan menyelesaikan tugas belajarnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dapat memfasilitasi pembelajaran siswa.

- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Seperti yang kita ketahui, belajar mengajar tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan gagasan kita. Beberapa masalah sering muncul dalam perjalanannya, baik bagi guru, siswa maupun kesempatan belajar di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.

Ruang kelas yang ideal harus memiliki fasilitas atau ruang untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena fasilitas tersebut sangat mendesak bagi para siswa untuk memudahkan mereka dalam menguasai materi. Namun, jika penggunaan fasilitas yang kurang tepat dapat menimbulkan suasana belajar yang kurang baik.

- 4) Mendidik dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individu yang berbeda.

Jenis siswa di kelas sangat berbeda, dan keragaman ini dapat menyebabkan masalah yang berbeda. Terakhir, jika guru tidak mampu menghadapinya dengan baik, maka dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas.

- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pada dasarnya pengelolaan kelas dapat menjadi sarana bagi siswa ketika belajar di kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

- 6) Ciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.

Dengan menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, ruang ini dapat menanamkan kebahagiaan, kedisiplinan,

perkembangan intelektual dan emosional, sikap positif dan apresiasi pada siswa.

7) Membantu siswa belajar dengan cara yang sistematis.

Suasana yang tertata adalah dambaan setiap guru. Itu sebabnya sekolah memiliki peraturan sekolah dan peraturan kelas. Aturan yang sering diterapkan hanyalah stiker di dinding seperti karpet dan terus menerus dilanggar oleh siswa. Padahal, hal ini seharusnya tidak terjadi jika guru sudah mampu memimpin kelas dengan baik. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membantu siswa belajar secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam kelas dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷⁰

Berbeda dengan Salman Rusyie, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan penyelenggaraan kelas sebagai berikut:

1) Untuk peserta didik

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi atas perilakunya dan perlunya pengendalian diri.
- b) Membantu siswa berperilaku sesuai aturan kelas dan memahami jika teguran guru merupakan peringatan dan bukan gangguan.
- c) Bertanggung jawab atas partisipasi dalam tugas dan kegiatan.

2) Untuk guru

- a) Mengembangkan pemahaman dengan menyajikan pelajaran dengan pengantar yang lancar dan dengan langkah yang tepat.
- b) Mengetahui kebutuhan siswa dan mengetahui cara memberikan instruksi yang jelas kepada siswa.
- c) Pelajari bagaimana menangani secara efektif dengan perilaku siswa yang mengganggu.
- d) Strategi koping yang lebih luas yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan masalah perilaku siswa di kelas.

Tugas utama seorang guru pembelajaran adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar interaksi antara proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru dan guru kelas harus memiliki keterampilan kreatif dalam

⁷⁰ Salman Rusydie, *Prindip-Prindip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hal. 29-32.

pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi belajar kelompok yang sesuai, antara lain lingkungan kelas yang baik dimana siswa dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya dan tidak terlalu tergantung kepada guru.⁷¹

Menurut Sudirman, hal ini bersumber dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya sama dengan tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan ruang bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan kelas sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang diberikan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberikan siswa kepuasan, disiplin, pengembangan intelektual dan emosional, sikap dan evaluasi.⁷²

Menurut Mulyad, tujuan pengelolaan kelas atau pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mengenal kondisi dan keadaan kelas sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghambat terlaksananya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur kesempatan belajar dan materi yang mendukung dan membantu siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektualnya di dalam kelas.
- 4) Penerimaan dan pembinaan peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan pribadinya.⁷³

Secara lebih spesifik, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu atas perilaku mereka dan kebutuhan akan pengendalian diri.
 - b) Membantu siswa mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan aturan kelas dan memahami apakah teguran guru merupakan peringatan dan bukan gangguan.

⁷¹ Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 68.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 178.

⁷³ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hal. 5.

- c) Menciptakan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam tugas dan kegiatan.
- 2) Untuk guru
- a) Mengembangkan pemahaman tentang bagaimana menyajikan pelajaran dengan lancar dan dengan kecepatan yang tepat.
 - b) Mengenali kebutuhan siswa dan kemampuan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa.
 - c) Belajar untuk menanggapi secara efektif perilaku siswa yang mengganggu.
 - d) Jangkauan strategi remedial yang lebih luas yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah perilaku siswa di dalam kelas.⁷⁴

Guru harus mampu mengelola pengetahuan kelas karena guru bertanggung jawab untuk memimpin kelas. Guru harus mengetahui kondisi khususnya di dalam kelasnya sendiri, baik dalam kaitannya dengan siswa maupun lingkungan fisik kelas.

Siswa memiliki tiga perangkat tujuan, yaitu tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik. Tujuan kognitif berkaitan dengan informasi dan pengetahuan, karena hal ini bertujuan untuk mewujudkan tercapainya tujuan kognitif yang merupakan fungsi utama pendidikan. Tujuan yang efektif menekankan sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Tujuan psikomotor mengacu pada keterampilan motorik, manipulasi objek atau aktivitas yang membutuhkan pengondisian saraf dan anggota tubuh.⁷⁵

Ketiga tujuan tersebut merupakan pilar pembelajaran yang menjadi acuan bagi sekolah yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam memimpin sebuah kelas untuk mencapai hasil belajar yang benar-benar dibutuhkan, karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatannya siswa terus berubah, berubah Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok tidak aman, sehingga guru kelas memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan proses interaktif dengan orang tua.

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 64-65.

⁷⁵ Sudarsono, *Pengelolaan Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2001, hal. 97.

Tujuan yang ditetapkan dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, dan tujuan pengajaran dan sekunder, tercapai secara optimal jika kondisi kerangka kerja yang menguntungkan dapat diciptakan dan dipelihara untuk siswa.⁷⁶ Namun, program atau tujuan pembelajaran tidak relevan kecuali diimplementasikan sebagai bentuk tindakan.

Oleh karena itu, tanpa terkecuali, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya. Guru harus mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam proses pendidikan dan memantapkan diri sebagai mitra yang memahami keadaan anak didiknya, sehingga dapat diketahui hakikat diri anak didik.⁷⁷ Dalam beberapa peran tersebut, guru diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan atau kualifikasinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-An'am/6: 135 sebagai berikut,

قُلْ يٰٓعَمَلُواْ عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْٓ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۙ
 اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوْنَ (۱۳۵)

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Manajemen Kelas Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan panduan untuk mencapai tujuan pengajaran di kelas. Melakukan kelas membutuhkan memimpin atau memimpin kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan terkontrol, dan tujuan pembelajaran tercapai. ditetapkan dapat dicapai. Padahal, menurut Salman, tujuan pengelolaan kelas justru seperti ini:⁷⁸

- 1) Memudahkan kegiatan belajar siswa. Sebagai lingkungan belajar, kelas harus mampu memberikan dukungan yang sebaik-baiknya bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya. Oleh

⁷⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 132.

⁷⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 103.

⁷⁸ Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*,...hal. 20.

karena itu diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

- 2) Mengatasi hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, berbagai kendala yang dapat menghambat pelaksanaan interaksi belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah.
- 3) Pengaturan penggunaan kesempatan belajar yang berbeda. Ruang kelas yang ideal harus memiliki fasilitas atau ruang yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas dituntut untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa sesuai dengan fasilitas yang ada.
- 4) Mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individu yang berbeda. Tentu saja ada karakter siswa yang berbeda di kelas. Keberagaman ini tentunya dapat menimbulkan berbagai masalah jika guru tidak mampu memimpin kelas dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas diperlukan untuk mendidik dan membimbing siswa dari berbagai latar belakang.
- 5) Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan keterampilan dan bakatnya. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- 6) Ciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. Dengan menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, ruang ini dapat menanamkan kebahagiaan, kedisiplinan, perkembangan intelektual, emosional, sikap dan apresiasi positif pada siswa.
- 7) Membantu siswa belajar secara sistematis. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membantu siswa belajar secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan meliputi praktek dan prosedur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku dan tindakan guru yang

ditujukan untuk menghasilkan perilaku siswa yang dapat diterima, pantas dan sesuai serta upaya meminimalkan gangguan.⁷⁹

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, serta menciptakan suasana sosial yang memberikan siswa kepuasan, disiplin, pengembangan intelektual, emosional dan sikap, serta penghargaan.⁸⁰

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya berkaitan dengan tujuan pendidikan umum dan khusus serta membangkitkan minat belajar siswa. Kemudian jelaskan tujuan pelaksanaannya. Sudirman menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memudahkan membaca, guru memantau perkembangan atau kemajuan siswa setelah mereka melalui proses pembelajaran.
- 3) Memungkinkan guru dengan mudah menemukan dan menyarankan solusi untuk masalah mendesak yang dibahas di kelas untuk meningkatkan pengajaran di masa depan.⁸¹

Dari perspektif di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas menyangkut upaya guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa di dalam kelas, sehingga kelas menjadi lingkungan belajar. bakat dan minat. Kemudian, dengan bantuan manajemen kelas, kami ingin hasilnya konsisten dengan tujuan yang dapat dicapai. Dengan demikian, tujuan konkrit penerapan manajemen kelas dibagi menjadi dua bidang, yaitu perspektif siswa dan perspektif guru.

Tujuan pengelolaan kelas dilihat dari sudut pandang siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk mendorong mereka mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap tindakan mereka membantu mereka mengendalikan diri.
- 2) Dengan guru mengelola kelas diharapkan guru dapat membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang

⁷⁹ Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising, 2009, hal. 41.

⁸⁰ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 178.

⁸¹ Sudirman N., *et.al.*, *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya. 2007, hal. 313.

berlaku di sekolah, kelas, sehingga siswa paham ketika guru mengajar. Peringatan yang berkaitan dengan pendisiplinan seluruh sekolah atau kelas dianggap sebagai peringatan dan tidak boleh dilanggar kembali dengan tanggung jawab apapun.

- 3) Mendorong siswa untuk dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab terhadap tugas atau kegiatan yang diberikan guru.⁸²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar siswa yang mengikuti kelas dapat menyelesaikan tugas kuliah, pekerjaan rumah atau kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari peraturan tersebut adalah untuk menciptakan suasana tertib bagi guru kelas untuk mengembangkan dan menggugah sikap siswa untuk bertanggung jawab atas setiap perilaku siswa selama pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. efisien dan fungsional.

Tujuan pengelolaan kelas sebenarnya adalah untuk tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan ruang bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan kelas sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja dengan memberikan suasana sosial yang memuaskan, disiplin, pengembangan dan penilaian intelektual, emosional dan sikap.⁸³

Menurut Mudasir, tujuan manajemen kelas atau pengelolaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta sifat individual.⁸⁴

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal. 143.

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 178.

⁸⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011, hal. 20.

Sedangkan menurut Erwin Widiasworo, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi siswa di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup dari segi fisik, tetapi juga segi emosional dan intelektual siswa. Semua itu harus terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.⁸⁵

Hasil pemaparan di atas mengenai tujuan dari manajemen kelas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas dan kondisi kelas, menghilangkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok, menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan selama pembelajaran, mengontrol emosional siswa selama pembelajaran dan mengembangkan potensi intelektual serta kreativitas siswa di dalam pembelajaran tersebut.

Saat ini, kegiatan terpenting yang harus dilakukan seorang guru adalah mengelola, mengatur, dan mengkoordinasikan upaya atau kegiatan siswa menuju tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu kegiatan diukur dari hasil yang akan dicapai. Tujuan adalah garis akhir dari suatu kegiatan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan tujuan ini dapat dilihat dari efisiensi dalam mencapai tujuan tersebut dan efisiensi berbagai sumber daya yang telah dimiliki.⁸⁶ Menurut Rachman, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk:

- 1) Menciptakan suasana dan kondisi kelas menjadi lingkungan belajar, kelompok belajar memaksimalkan kapasitas siswa.
- 2) Dapat dihilangkan atau diperbaiki bila ada hambatan yang dapat mempengaruhi pembelajaran interaktif.
- 3) Menyediakan dan mengatur alat bantu pembelajaran agar siswa dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas.

⁸⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...hal. 18.

⁸⁶ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Jateng: Lakeisha, 2020, hal.

- 4) Mengorientasikan siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta karakteristik pribadinya.⁸⁷

Manajemen kelas sering digunakan untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya. Menurut Ahmad, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk:

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi di dalam kelas yang bersifat belajar dan lingkungan belajar kelompok yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa.
- 2) Dapat mengatasi dan menghilangkan segala macam hambatan yang dapat menghambat proses belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan dan menata fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas.
- 4) Mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, budaya dan pribadi.⁸⁸

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan beberapa tujuan manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik
 - a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi atas perilakunya dan perlunya pengendalian diri.
 - b) Membantu siswa melihat perilaku apa yang sejalan dengan peraturan kelas dan membantu memahami jika teguran guru adalah peringatan, bukan kemarahan.
 - c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam tugas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh guru .
- 2) Bagi guru
 - a) Kembangkan pemahaman saat mempresentasikan melalui pengenalan yang fasih, dengan kecepatan yang sesuai.
 - b) Mengenali kebutuhan siswa dan mampu memberikan instruksi yang jelas kepada siswa.
 - c) Belajar untuk menanggapi secara efektif siswa yang nakal.⁸⁹

⁸⁷ Imam Gunawan dan Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 32.

⁸⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014, hal. 10.

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 64-65.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas ini bertujuan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman karena di sinilah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tugas guru kelas adalah menciptakan kondisi kelompok kelas berupa suasana mengajar yang baik dimana siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya. Kemudian harus merespon tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelompok produk. Tujuan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan siswa dan tujuan guru.

3) Tujuan Untuk Siswa

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu atas perilakunya dan kebutuhan untuk mengendalikan diri.
- b) Membantu siswa untuk mengetahui perilaku yang sesuai dengan aturan kelas dan memahami bahwa teguran guru adalah peringatan dan bukan gangguan.
- c) Terciptanya rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam tugas dan kegiatan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4) Tujuan Untuk Guru:

- a) Mengembangkan pemahaman tentang bagaimana menyajikan pelajaran dengan lancar dan dengan kecepatan yang wajar.
- b) Menyadari kebutuhan siswa dan mampu memberikan instruksi yang jelas kepada siswa.
- c) Belajar untuk menanggapi secara efektif perilaku siswa yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi media yang lebih luas yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah perilaku siswa di kelas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap guru mampu memimpin kelas dengan pendekatan yang berbeda-beda, menyesuaikan permasalahan yang ada untuk menciptakan suasana yang kondusif, efisien dan efektif.

Memecahkan masalah antar aspek administrasi pendidikan. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat As-Saff/61: 4 sebagai berikut,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْضُوصًا (٤)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ayat tersebut menceritakan tentang pengabaian para sahabat Nabi dalam perang Uhud karena sebagai pemimpin Nabi, kata-katanya diabaikan. Sedangkan Rasulullah SAW memerintahkan para sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sampai pasukannya kuat.

d. Fungsi Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas tidak hanya mementingkan masalah teknis atau strategis, tetapi lebih mementingkan faktor individu siswa di dalam kelas. Manajemen kelas berfokus pada bagaimana individu saat ini lebih membantu dan mendukung pertumbuhan pribadi, baik staf siswa maupun guru. Pada dasarnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dilakukan sebelum masuk dan disadari bahwa pembelajaran ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran tidak terputus. Pengelolaan kelas selalu diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas.⁹⁰

Menurut Amirullah, tugas umum manajemen dibagi menjadi empat fungsi yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan memimpin, guna mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dengan bantuan tujuan.⁹¹ Manajemen dimulai dengan menentukan arah masa depan organisasi, menciptakan fungsi-fungsi organisasi, membina kerjasama antar anggota organisasi, dan mengarahkan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.

Fungsi kepemimpinan merupakan unsur dasar yang selalu sejalan dengan proses kepemimpinan dan digunakan oleh pemimpin untuk mengarahkan tujuannya. Adapun tugas administratif tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan dan mengevaluasi taktik yang dikembangkan.
- 2) Mengevaluasi performa kerja dan melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi ketika eksekusi taktis tidak berjalan sesuai rencana.
- 3) Mempertimbangkan evolusi lingkungan eksternal, taktik yang terus diperbarui dikembangkan.

⁹⁰ Ninik Hidayati, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Premiere*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 5.

⁹¹ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, hal. 8.

- 4) Secara konstan menganalisis lingkungan internal dan eksternal.
- 5) Terus melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹²

Manajemen Menurut George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditentukan oleh usaha orang lain.⁹³ Dengan kata lain, manajemen memainkan peran yang sangat strategis dalam membuat organisasi lebih efisien. Pengawas harus menetapkan tugas dan tanggung jawab yang juga merupakan bagian dari kegiatan pengawasan. Tata kelola yang baik membuat aktivitas anggota lebih efektif. Mencapai tujuan dan keinginan organisasi dengan lebih mudah dan cepat.⁹⁴

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan (objectives) secara efektif dan efisien. Kegiatan administrasi dianggap sangat penting sehingga tidak mungkin memisahkan berbagai kegiatan yang membentuknya.

Ada banyak teori yang menjelaskan peran kepemimpinan. Para ahli membagi manajemen menjadi beberapa fungsi. Tugas manajemen yang disebutkan oleh para ahli tidak sama. Padahal, penulis memiliki cara dan pendekatan yang berbeda. Menurut Husaini Usman Stoner dan Freedman, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁹⁵

Manajemen adalah bidang pengetahuan universal. Oleh karena itu, manajemen meluas ke semua bidang. Manajemen pendidikan artinya manajemen instruksional, manajemen organisasi artinya manajemen organisasi, manajemen pendidikan artinya manajemen bimbingan dan konseling. Tugas pokok koordinator adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Selain mengutamakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas juga memiliki fungsi khusus. Fungsi manajemen merupakan unsur fundamental yang selalu ada dan pada hakekatnya terlibat dalam proses manajemen, sebagai

⁹² Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: CV. Literasi Nusantara Aabadi, 2019, hal. 31.

⁹³ Zaedun Na'im, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021, hal. 265.

⁹⁴ Yusuf Abdhul, "Pengertian dan Fungsi Manajemen," dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada 16 Agustus 2021.

⁹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, hal.58.

landasan acuan bagi para manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁶

Fungsi pengelolaan kelas pada hakekatnya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Melainkan, fungsi kepemimpinan harus diselaraskan dengan filosofi dasar pengajaran (learning, teaching) di kelas. Tugas-tugas administratif yang harus dilakukan guru misalnya:

- 1) Perencanaan adalah membuat suatu tujuan yang ingin dicapai atau dicapai dimasa yang akan datang. Perencanaan pada dasarnya adalah membuat keputusan tentang arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan dikelola, dan teknik/metode yang akan digunakan.
- 2) Mengorganisasikan, adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Memimpin, institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasipara personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Memimpin menurut Stoner adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
- 4) Mengendalikan, institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien.⁹⁷

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Onimus Amtu fungsi-fungsi manajemen ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organition*), Pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).⁹⁸

Dari empat tahapan fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*) adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar dapat hasil yang optimal. Pengorganisasian (*organition*), adalah pelimpahan wewenang kepada anggota untuk melakukan tugas-tugas

⁹⁶ Moh. Tohiri Habib, "Manajemen Kelas," dalam <https://www.iaindalwa.ac.id/manajemen-kelas/>. Diakses pada 28 November 2014.

⁹⁷ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas*, Bandung: UPI PRESS, 2006, hal. 44-45.

⁹⁸ Onimun Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 7.

yang telah direncanakan. Pelaksanaan (*actuating*), adalah suatu tindakan untuk menguasai agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengendalian (*controlling*), adalah Pengamatan dari seluruh pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹⁹

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapinya.

1) Perencanaan.

Rencana atau rencana adalah proses yang komprehensif dan keputusan yang cermat tentang apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan adalah dasar untuk manajemen yang berhasil, perencanaan strategis meramalkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang tidak dapat diprediksi untuk memastikan keberhasilan kegiatan proyek. Perencanaan adalah langkah pertama yang diambil secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁰ Perencanaan adalah proses menetapkan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui langkah-langkah strategis yang disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi yang ada. Rencana memberikan ikhtisar tentang apa yang dibutuhkan seorang manajer untuk menyelesaikan suatu proses.

Kebutuhan untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen sehari-hari. Perencanaan adalah tugas utama manajer. Sebuah rencana untuk tindakan yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebelum Anda mulai mengelola hal lain, Anda perlu memiliki rencana.¹⁰¹

Rencana yang baik adalah bagaimana pemimpin menetapkan dan mencapai tujuan mereka. Rencana tersebut juga menguraikan

⁹⁹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal. 98-116.

¹⁰⁰ Anton Wachidin Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019. hal. 22.

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. hal. 135.

proses untuk menyelaraskan berbagai kekuatan, sumber daya, dan konteks yang diperlukan untuk memimpin dan memotivasi karyawan. Rencana dianggap baik ketika organisasi berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan ketika perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab manajemennya. Tanpa perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengalami kerugian. Rencana biasanya menentukan apa, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya sebelum kegiatan dilakukan.¹⁰²

Pada dasarnya perencanaan berarti memutuskan tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, dan siapa yang akan melaksanakannya. Perencanaan bisnis organisasi mengharuskan setiap anggota organisasi menyadari visi, misi, dan tujuan bersama organisasi. Perencanaan merancang proses kerja dengan cara yang berorientasi pada tujuan, merencanakan jalan menuju kesuksesan dan pencapaian tujuan. Islam mengajarkan manusia untuk berkomplot melawan musuh-musuh Allah SWT, hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Anfal/8: 60 sebagai berikut,

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۗ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأُخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (٦٠)

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Seseorang membutuhkan rencana karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengabaikan situasi dalam hidup mereka, baik fisik maupun sosial. Makhluk rasional memiliki kemampuan untuk mengubah kehidupannya dari tradisional menjadi modern, dari sulit menjadi mudah dan menyenangkan.

¹⁰² Annisa Dewi Rasika, *et.al.*, "Manajemen Bisnis Salon Kecantikan Di Tinjau Dari Prinsip Manajemen Poac Di Kecamatan Kota Bondowoso Pada Era Pandemi Covid 19," dalam *Jurnal Yudisium*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022, hal. 61.

Keinginan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat didasarkan pada filosofi desain, yaitu melakukan perubahan untuk mencapai kinerja yang optimal dan beradaptasi ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebelum merencanakan program pendampingan, guru harus menganalisis kebutuhan siswa. Program konseling dapat dilaksanakan secara efektif bila didasarkan pada kebutuhan nyata dan mempertimbangkan prasyarat obyektif untuk perkembangan siswa.¹⁰³

Dalam merancang pengembangan karakter anak menurut Al-Qur'an, prinsip-prinsip perancangan harus mencerminkan nilai-nilai Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam hal ini, Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk berhati-hati dan merencanakan tindakan mereka. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Isro/17: 36 sebagai berikut,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Dan jangan lakukan apa yang tidak kamu ketahui. Pendengaran, penglihatan dan hati nurani bertanggung jawab atas semua ini.

Pada dasarnya, rencana menimbulkan pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, di mana, siapa dan kapan organisasi harus mengimplementasikan. Desainnya terdiri dari beberapa elemen. Ini berkaitan dengan aktivitas, proses, hasil, dan masa depan yang telah ditentukan sebelumnya selama periode tertentu.

Dwiantara dkk. Perencanaan dalam Nulabdi adalah kegiatan mempertimbangkan, meneliti, menghitung dan merumuskan tindakan masa depan yang mempengaruhi penyediaan, pengelolaan, penggunaan, pengaturan, pengaturan dan pengendalian sarana dan prasarana.¹⁰⁴ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses operasional yang menggambarkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁰³ Luky Kurniawan, "Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA," dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 1.

¹⁰⁴ Ahmad Nurabdi, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014, hal. 8.

Perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat (pekerjaan yang harus dilakukan) mendapatkan kata terakhir tujuan Perencanaan yang sama dengan perencanaan untuk masa depan dengan cara yang efektif untuk mencapainya. Cara paling efektif untuk menentukan arah masa depan adalah untuk mengembangkan visi, yaitu. awalnya sebagai administrator pertama dia harus membuat rencana. draf rencana (rencana) untuk mencapai tujuan, menentukan distribusi sumber daya jadwal, tugas, dan tindakan lain yang diperlukan. Perencanaan merupakan pembukaan dari semua fungsi manajemen yang ada, dengan perencanaan yang baik dan matang maka langkah selanjutnya tentu lebih mudah.¹⁰⁵

Perencanaan adalah titik awal untuk manajer kelas. Fungsi (perencanaan) ini menentukan terlebih dahulu nama-nama hasil belajar yang akan dicapai di masa depan. Dalam hal ini, tiga aspek perencanaan perlu ditangani:

- a) Institusi pendidikan menentukan hasil yang dicapai pada akhir tahun ajaran atau jenjang tertentu untuk setiap bidang studi. Dalam perencanaan, guru harus bekerja mundur dari hasil ini dan, sampai batas tertentu, membimbing siswa ke masa depan. Padahal, itu bermuara pada unit-unit yang harus dipelajari di setiap pertemuan, setiap minggu, dan setiap pelajaran.
- b) Aspek kedua dari perencanaan melibatkan pengambilan keputusan tentang cara yang paling efektif untuk mencapai hasil tertentu. Ini membutuhkan pemikiran dan perancangan metode, pendekatan, dan sumber daya yang paling efektif untuk digunakan.
- c) Pada contoh ketiga, pendidik perlu menyadari bahwa perencanaan dengan perspektif masa depan adalah hubungan antara apa yang perlu dilakukan siswa di masa lalu (sekarang) dan apa yang perlu dilakukan di masa depan.¹⁰⁶

Penting untuk dicatat bahwa semua yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis di tingkat yang berbeda berpartisipasi dan memahami strategi di tingkat lain dalam organisasi, yang

¹⁰⁵ Syafiruddin Nuridin dan Adriantoni, *Kerikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 80.

¹⁰⁶ I. Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, Media Akademi, Yogyakarta: 2015, hal. 25-29.

membantu memastikan koordinasi, fasilitasi, dan komitmen untuk menghindari inkonsistensi, inefisiensi, dan penyalahgunaan yang harus dihindari.¹⁰⁷

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa rencana bisnis merupakan kunci terpenting untuk menentukan bisnis ke depan. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi lain dapat terganggu atau bahkan gagal. Jadi rencanakan dengan hati-hati untuk kesuksesan total.

2) Pengorganisasian

Organisasi dapat dipahami sebagai fungsi dimana tugas didistribusikan kepada orang-orang penting dalam organisasi. Organisasi juga berperan sebagai pengatur sistem kerjasama, jelas siapa melakukan apa, siapa yang bertanggung jawab dan mengalokasikan sumber daya sesuai tujuan. Salah satu prinsip organisasi adalah membagi semua tugas secara profesional dan proporsional ke berbagai bagian organisasi, yaitu. Organisasi yang efektif berarti membagi tugas dan struktur menjadi bagian-bagian organisasi. Organisasi juga menetapkan mekanisme organisasi kerja untuk memastikan tujuan yang ditetapkan dalam peraturan.¹⁰⁸

Pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengelola berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰⁹ Pengorganisasian adalah proses memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, mengalokasikan dan mengkoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu dan efisien.¹¹⁰ Fungsi ini adalah proses mendefinisikan struktur peran yang dibutuhkan untuk membawa orang ke dalam organisasi. Oleh karena itu, secara teknis, fungsi organisasi adalah proses di mana fungsi operasional, orang, dan fasilitas

¹⁰⁷ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, penerbit: Perdana Publishing, Medan, 2013, hal. 233

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 49.

¹⁰⁹ Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015, hal. 16.

¹¹⁰ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Haditsh," dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 294.

digabungkan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara teknis, fungsi ini dibagi menjadi fungsi SDM, dukungan dan koordinasi, yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli. Organisasi mungkin tidak dapat memproduksi atau secara mandiri memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkannya.¹¹¹

Pengorganisasian berarti menyatukan orang-orang dalam suatu kelompok menurut rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi sangat penting dan, bersama dengan perencanaan, itu adalah sarana yang digunakan orang untuk mencapai tujuan mereka. Oteng Sutisna menjelaskan bahwa organisasi adalah tentang membangun dan membentuk hubungan manusia untuk mencapai keharmonisan dan tujuan bersama.¹¹²

Berfungsinya organisasi ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Hal ini memungkinkan kita untuk membedakan antara organisasi dalam satu organisasi dan organisasi dalam organisasi lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa organisasi harus mengambil tindakan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mempelajari sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Informasi yang sistematis tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Mendistribusikan tugas sesuai dengan konten dan keterampilan yang ditawarkan kepada anggota.

Organisasi adalah pekerjaan dua orang atau lebih dalam situasi yang terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada banyak jenis orang dalam suatu organisasi, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai anggota, serta terdapat struktur, tujuan, aturan, dan prosedur. Organisasi ini terdiri dari beberapa bagian:

- a) Kelompok orang ini.
- b) Pembagian kerja.
- c) Kolaborasi.

¹¹¹ Sanjay Sharma dan Sachin Modgil, "TQM, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry," dalam *Jurnal Bus. Process Manag. J.*, Vol. 26 No. 1 Tahun 2020, hal. 331-370.

¹¹² Sugiran, *et. al.*, "Islamic Education Learning Management In Realizing Students' Morality in High School And Vocational School Of East Lampung Indonesia," dalam *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2020, hal. 447.

d) Harus mencapai tujuan yang sama dan tujuan yang berbeda.

Pengorganisasian adalah proses mengkoordinasikan semua sumber daya untuk mengimplementasikan rencana yang digariskan dari perspektif individu atau kelompok dan untuk mengkoordinasikan individu atau kelompok dengan kegiatan yang disepakati.

Pengorganisasian adalah penciptaan hubungan perilaku yang efektif antar karyawan sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan membuat keputusan pribadi ketika melakukan tugas dalam situasi lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.¹¹³

Organisasi dapat digambarkan sebagai menciptakan mekanisme untuk melaksanakan rencana yang telah dibahas sebelumnya. Pertanyaan seperti kegiatan apa yang harus dilaksanakan, di mana sumber daya seharusnya, bagaimana ini harus terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab perlu dipertimbangkan.

Bagi pendidik, fungsi manajemen menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Situasi kelas yang teratur dan teratur harus diciptakan untuk membuat pengajaran menjadi efektif. Artinya, siswa ditempatkan di ruang kelas yang tugas pengajarannya efektif secara maksimal, sedangkan pola komunikasi dan tata tertibnya harus tetap demokratis.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah upaya guru untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kepemimpinan

Dalam organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan penting, karena pemimpinlah yang menggerakkan dan membimbing organisasi untuk mencapai tujuannya, dan sekaligus bukanlah tugas yang mudah. Karena Anda perlu memahami perilaku bawahan yang berbeda, itu memengaruhi bawahan untuk terlibat dan berkontribusi pada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya upaya pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas pemimpinnya.

¹¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008, hal. 27.

Menurut Sutrisno kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.¹¹⁴ Menurut Fahm, manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peraturan yang direncanakan.¹¹⁵ Sedangkan menurut Hasibuan, kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan pancasila adalah kepemimpinan yang berjiwa pancasila, yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk membawa dan membimbing masyarakat sekitar menuju kesadaran hidup bermasyarakat dan bernegara berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.¹¹⁶

Stoner dan Gilbert mengutip dari Husni El Hilal bahwa kepemimpinan Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota mengenai berbagai kegiatan yang harus dilakukan.¹¹⁷

Langsung ketika rencana perlu dilaksanakan. Ini memberikan instruksi untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang diperlukan dilakukan secara efisien. Kepemimpinan mengacu pada fungsi dimana manajer membantu orang lain melakukan tugasnya secara efektif.

Bagi pendidik, kepemimpinan berarti menafsirkan hasil, memberi instruksi, memberikan tugas, memantau kegiatan yang menggunakan strategi untuk meningkatkan prestasi siswa, mempraktekkan disiplin dan disiplin, hukum dan manajemen konflik.

Untuk memahami pengertian kepemimpinan secara lebih mendalam, ada beberapa pengertian kepemimpinan yang diberikan oleh para ahli yaitu:¹¹⁸

¹¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2016, hal. 218.

¹¹⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 122.

¹¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. PT Bumi Aksara, 2010, hal. 170.

¹¹⁷ Husni El Hilali, "Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran", dalam *jurnal Al Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2016, hal. 22.

¹¹⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*,...hal. 122.

- a) Stephen P. Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.
- b) Ricard L. Daft mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang yang mengarah pada pencapaian tujuan.
- c) G. R Terry menawarkan definisi kepemimpinan adalah suatu kegiatan dimana orang-orang dengan sukarela berjuang menuju tujuan bersama.
- d) Ricky W. Griffin mengatakan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekerasan; Manajer adalah orang yang diterima orang lain sebagai manajer.

Menurut Hersey dan Blanchart, kepemimpinan adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok, usaha untuk mempengaruhi perilaku itu ditujukan untuk mencapai tujuan individu, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi, yang . bisa sama atau berbeda.¹¹⁹

Sementara itu, menurut Effendi, kepemimpinan mempengaruhi efektivitas melalui kemampuan membujuk orang lain untuk memimpin pencapaian tujuan organisasi tertentu. Dengan kata lain, kepemimpinan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan struktural yang terdiri dari kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu dengan cara yang membuat mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁰

Oleh karena itu, seorang guru dianggap sebagai pemimpin ketika dia dapat mempengaruhi dan membimbing siswa dalam penerapan mata pelajaran. Di sana, guru mempraktikkan isi RPP berdasarkan materi pendidikan agama Islam dan keterampilan mengajar yang diperlukan, seperti pemilihan model/metode pembelajaran, sumber belajar, media, pengaturan tempat duduk, mengenal siswa. mahasiswa dan sebagainya.

¹¹⁹ Paul Hersey dan Kenneth. H. Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayungan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2003
Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 34.

¹²⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 183.

Kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hubungannya dengan pekerjaan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan (goal) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua (kepala) dalam sistem di sebuah organisasi/ perusahaan. Dengan begitu, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandu dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. menurut terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan melibatkan merangsang, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan motivasi dan loyalitas peserta usaha.¹²¹

Secara umum, seorang pemimpin (*leader*) memiliki aura karismatik di dalam dirinya, memiliki visi misi yang jelas, mampu mengendalikan apa yang dipimpin, dan tentunya pandai dalam berkomunikasi. Namun, pemimpin yang paling efektif adalah pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya memimpin dan beradaptasi dengan berbagai situasi.

Kehidupan manusia tidak lepas dari pengelolaan, baik pribadi maupun sosial. Manusia harus melalui peran pengikut atau pemimpin dalam perjalanan hidupnya. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk karakteristik organisasi atau pribadi. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain; Peran ini tidak wajib untuk administrator.¹²²

Kepemimpinan adalah fenomena universal. Siapa pun yang melakukan tugas administratif berinteraksi dengan orang lain dalam posisi itu. Para peneliti biasanya mendefinisikan "kepemimpinan" menurut pandangan pribadi mereka dan aspek-aspek dari fenomena yang menarik perhatian para ahli materi pelajaran. Bahkan Stodgil menyimpulkan bahwa definisi

¹²¹ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, hal.125.

¹²² Dirham, "Gaya kepemimpinan yang efektif," dalam *Journal of Islamic Management an Bussines*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 1–8.

kepemimpinan hampir sama banyaknya dengan jumlah orang yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut.¹²³

Manajemen merupakan bagian dari fungsi manajemen yang menempati posisi strategis dalam sistem kerja dan hirarki serta tanggung jawab dalam organisasi. Berikut ini adalah pengertian kepemimpinan menurut para ahli:¹²⁴

- a) Kootz & O'donnel mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang agar mereka benar-benar mau bekerja untuk mencapai tujuan kelompoknya.
- b) George R. Terry, Kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk mencapai tujuan bersama
- c) Slamet, kepemimpinan adalah keterampilan, proses atau fungsi yang biasanya memotivasi orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
- d) Thoha, kepemimpinan adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku orang lain sedemikian rupa sehingga seseorang ingin mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan tertentu.
- e) Dikutip oleh Hamzah Uno, Stephen Robinson mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di sisi lain, Massi dan Doughlas berpendapat bahwa seorang pemimpin memiliki penentu kepemimpinan yang terdiri dari orang, posisi, dan situasi atau tempat.¹²⁵

Seperti dikutip oleh Husaini Usman, beberapa definisi yang dianggap cukup mewakili seperempat abad adalah sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan adalah perilaku seorang individu yang mengarahkan kegiatan kelompok kepada tujuan yang dapat dicapai bersama (tujuan bersama).
- b) Efek kepemimpinan interpersonal, digunakan dalam situasi tertentu, bertujuan untuk mencapai satu atau lebih tujuan tertentu melalui proses komunikasi.
- c) Kepemimpinan adalah penciptaan dan pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.

¹²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 16-17.

¹²⁴ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012, hal. 382

¹²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 55.

- d) Kepemimpinan secara progresif meningkatkan pengaruh di luar kepatuhan mekanis terhadap arah rutin organisasi.
- e) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan kegiatan kelompok terorganisir untuk mencapai tujuan. f) Kepemimpinan adalah proses pemberian makna (meaningful direction) pada usaha kolektif dan penciptaan kemauan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai tujuan.
- f) Pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap tatanan sosial dan diharapkan serta diharapkan untuk melakukannya.¹²⁶
- g) Di Hemhill dan Yukul de Coon, "Kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok menuju tujuan yang sering dapat dicapai."¹²⁷ Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa seorang pemimpin harus memiliki visi yang luas, kreatif dan inovatif dalam kepemimpinan sehingga dapat menciptakan visi dan misi yang dapat membawa organisasi atau perusahaan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari manajemen. lembaga atau perusahaan.
- h) Sudarwan Danim, Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan membimbing individu atau kelompok lain yang tergabung dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁸ Pimpinan organisasi mempunyai wewenang dan fungsi untuk membimbing, memimpin, memimpin, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan memimpin para pengikutnya secara baik dan terbimbing.¹²⁹
- f) Khalik menyebutkan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian menuntun, memandu, mengorganisir, menggerakkan dan juga mengkonsolidasikan sejumlah orang dalam kelompok. Kelompok tersebut bisa

¹²⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktek & Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 273.

¹²⁷ Tri Purwani, "Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkulu," dalam *Jurnal Integra*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2019, hal. 117.

¹²⁸ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 55-56.

¹²⁹ Sungadi, *Hubungan kepemimpinan profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI*, (Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi"), Jogjakarta: UPT perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2012, hal. 10.

berupa organisasi, negara, lembaga tertentu, dan golongan masyarakat tertentu dalam sebuah proses yang terus menerus untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan bersama. Bisa juga guna mencapai tujuan yang telah disepakati oleh aturan dimana orang-orang telah mengikatkan diri dengan kelompok tersebut, atau dengan aturan yang telah dibuat bersama.¹³⁰

- g) Christian, kepemimpinan adalah keahlian seseorang dalam mempengaruhi orang lain, untuk mencapai tujuan sesuai kehendaknya, dan tidak dimiliki setiap orang. Pemimpin organisasi diwajibkan bisa mempengaruhi para anggotanya agar mau bekerja sesuai visi, misi, dan tujuan dari organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai wawasan yang tinggi terhadap organisasi yang menjadi tanggungjawabnya, memberikan kebanggaan organisasi, serta mampu memunculkan sikap taat dan kepercayaan penuh dari anggotanya.¹³¹ Seorang pemimpin yang baik pada dasarnya fleksibel, terutama dalam hal pemahaman individu tentang anggotanya dan berbagai masalah yang dihadapi individu tersebut, terutama dalam organisasi. Dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel ini, manajer dapat menerapkan semua aturan dan kebijakan organisasi dengan benar, karena bawahan merasa nyaman berada di tempat yang tepat dan bergabung dalam upaya untuk mendorong komitmen organisasi di antara anggota. anggota secara lebih efektif.
- h) Wijono menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin guna merealisasikan tujuan individu atau pun tujuan suatu organisasi.¹³² Hajar mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok ke arah pencapaian tujuan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan.¹³³ A'yuni

¹³⁰ Abdul Khalik Hidayah, "The Influence of Individual Characteristics, and Leadership, Through Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance of East Kalimantan Forestry Agency Office," dalam *International Journal of Accounting, Finance, and Economic*, 2018, hal. 2597- 9728.

¹³¹ Candra Christian, "Pengaruh gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Salatiga)," dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7 No. 3 Tahun 2020, hal. 522.

¹³² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal. 4.

¹³³ Siti Hajar, *et.al.*, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kera Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh barat," dalam *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal. 49.

menyebutkan Kepemimpinan merupakan keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan dari realitas, karena memimpin dan dipimpin merupakan bagian dari kehidupan. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya, seorang ketua suatu organisasi adalah pemimpin bagi anggotanya, seorang guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya, kepala sekolah adalah pemimpin di lembaga pendidikannya, seorang ayah adalah pemimpin dalam keluarganya, bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena pada hakikatnya, kehadiran manusia di muka bumi sudah mengemban amanah kekhalifahan atau kepemimpinan untuk melayani, pengabdian dan bahkan untuk menjaga dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya guna tercipta kehidupan yang damai dan tentram.¹³⁴

- i) Dijelaskan saja bahwa kepemimpinan adalah kemampuan manusia yang cenderung mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk ikut melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup seluruh proses mempengaruhi untuk menentukan dan menciptakan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai dan meningkatkan kelompok dan budaya berikut. Sebaliknya, yang disebut kekuasaan tidak lain adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang diinginkan oleh pemimpin atau pihak lain.¹³⁵
- j) Field Manual menyatakan Seni mempengaruhi dan mengarahkan berarti sedemikian rupa untuk mendapatkan kepatuhan, kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama yang setia untuk mencapai misi. Kepemimpinan merupakan suatu seni untuk mempengaruhi orang lain yang bertujuan memperoleh respek, kepatuhan, kepercayaan, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tujuan atau tugas-tugas tertentu.¹³⁶

¹³⁴ Siti Qurrotul A'yuni dan Radia Hijrawan, "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2 Tahun, hal. 69.

¹³⁵ Insan A. Nur, "pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan," dalam *Journal of Business Studies*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal.3.

¹³⁶ Insan A. Nur, "Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan", *Journal of Business Studies*, ...hal.3.

Oleh karena itu kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan membimbing seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan manusia yaitu hubungan pengaruh (pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh otoritas pemimpin. Kekuatan pemimpin mempengaruhi pengikut, dan mereka secara spontan mematuhi pemimpin.¹³⁷

Pengertian kepemimpinan di atas mencakup hal penting, yaitu:

- a) Kepemimpinan melibatkan orang lain, baik bawahan maupun pengikut.
- b) Kepemimpinan berarti pembagian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukan tidak berdaya tetapi memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya dengan cara yang berbeda.¹³⁸

Dalam situasi manajemen, dapat dilihat bahwa ada unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Pengikut/ *Followership*

Eksistensi kepemimpinan tergantung pada adanya pengikut. Secara kasar, penerus ini dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- (1) Seorang pengikut naluriah
- (2) Pengikut berdasarkan agama
- (3) Sukses menurut tradisi
- (4) Keturunan berdasarkan hubungan
- (5) Penerus berbasis aturan.

- b) Tujuan

Kepemimpinan muncul karena adanya partisipasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adanya tujuan tertentu menciptakan kerja sama dan menciptakan seorang pemimpin yang mengendalikan mereka.

- c) Kegiatan mempengaruhi

¹³⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 2.

¹³⁸ La Ode Turi, "Budaya Kepemimpinan Lokal dalam Pelaksanaan MBS", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 75, 2008, hal. 1096.

Artinya seorang pemimpin dalam tindakannya mengarahkan, mengarahkan dan mengarahkan tindakan orang lain menuju tujuan tertentu.¹³⁹

Dari berbagai macam karakter yang digunakan untuk mendefinisikan kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memimpin, mengarahkan, mengkoordinasikan, melayani dan melindungi orang lain guna mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai. Kepemimpinan juga memiliki unsur-unsur seperti pemimpin, orang dan situasi atau situasi yang dipimpin, dan tujuan bersama dalam organisasi. Sedangkan pembinaan sikap kepemimpinan berarti suatu kegiatan atau usaha yang tujuannya memberikan bimbingan dan arahan untuk membangun komunikasi yang baik dalam organisasi, sehingga dapat mempengaruhi, menggerakkan dan menuntun tindakan seseorang atau sekelompok orang, Jadi. bahwa dia dapat mencapai tujuan. dalam organisasi. Karena organisasi memiliki pengikut dan kepemimpinan diperlukan untuk membimbing para pengikut untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan tidak hanya tergantung dari ciri pribadi seseorang, tetapi juga pada situasi dimana individu itu berada. Kepemimpinan harus dipisahkan dari bidang yang luas dan kabur dari interaksi sosial yang murni, dan dipadukan dengan performa kerja dan hubungan kerja. Kepemimpinan adalah fungsi baik dari susunan kepribadian maupun interaksi ituasional.

Dilihat secara fungsional, kepemimpinan itu diasosiasikan dengan perilaku yang memperkuat jaminan kelompok, atau membantu pepaduan dari berbagai unsur kelompok. Jeni lawan dari perilaku, yaitu Tindakan “tidak berkepemimpinan”, ternyata berdampak merusak pada solidaritas kelompok dan disebabkan oleh tingkat ketegangan bukan si pemimpin itu sendiri, ketidakmampuannya untuk berfungsi mulu dalam situasi menegangkan dan tidak adanya kecekatan menangani masalah situasional. Pemimpin dapat didefinisikan sebagai orang yang dapat melihat suatu pola.

4) Pengawasan

Fungsi manajemen adalah fungsi terakhir dalam siklus manajemen yang efektif dan dianggap oleh banyak orang sebagai persyaratan terpenting untuk perencanaan yang efektif. Ketika

¹³⁹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, Cet. III, hal. 6-7.

merencanakan instruksi atau kegiatan, pendidiklah yang memutuskan hasil pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan mekanisme pemantauan untuk memverifikasi apakah hasil tercapai merupakan bagian integral dari perencanaan, tetapi juga kegiatan pengelolaan.

Menurut Koonz dikutip Didin Kurniad dan Imam Machali memantau langkah-langkah dan ketepatan pencapaian target untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana.¹⁴⁰ Pengendalian juga dapat dijelaskan sebagai proses pengendalian pelaksanaan kegiatan seluruh organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang dilaksanakan. Pengawasan terdiri dari pemeriksaan produk kerja yang direncanakan, pelaporan produk kerja dan pengumpulan data tentang berbagai masalah, dan evaluasi produk kerja. Dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dalam manajemen.

Pemantauan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui sejauh mana suatu rencana tertentu tercapai. Pemantauan dapat membantu manajer mengukur keefektifan perencanaan, pengorganisasian, dan menyampaikan acara lapangan, dan dapat membantu manajer mengambil tindakan atau keputusan khusus berdasarkan kebutuhan organisasi. Pemantauan yang baik membutuhkan langkah-langkah berikut:

- a) Menentukan standar kualitas yang diharapkan untuk pekerjaan tersebut.
- b) Pengukuran dan evaluasi tindakan berdasarkan tujuan dan standar yang ditetapkan.
- c) Memutuskan dan mengambil tindakan korektif.¹⁴¹

Kontrol pemerintah daerah terdiri dari kontrol hierarkis dan kontrol operasional. Kontrol hierarkis mengacu pada kontrol pemerintah daerah oleh otoritas yang lebih tinggi. Pengawasan departemen adalah pengawasan administrasi kota, yang secara

¹⁴⁰ Didin Kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 131.

¹⁴¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa: 2010, hal. 27.

fungsional dilakukan oleh departemen departemen dan administrasi umum organisasi negara (Menteri Dalam Negeri).¹⁴²

Dikutip Hanif Nurcholis, Bagir Manan menyatakan bahwa menurut UUD 1945, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah merupakan hubungan yang bersifat desentralisasi. Artinya, hubungan antara pemerintah negara bagian dan daerah adalah satu hubungan antara dua badan hukum yang diatur oleh hukum devolusi, dan bukan sekedar atasan-bawahan. Penguasaan pemerintah daerah dalam sistem pemerintahan Indonesia lebih bertujuan untuk memperkuat otonomi daerah daripada “mempertahankan” dan “membatasi”. Selain itu, uraian Victor M. Situmorang tentang pengendalian, pengendalian, dalam hal apapun dapat ditentukan sejauh mana pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan tujuan tercapai.¹⁴³

Pengawasan adalah suatu bentuk keadaan mental dan pola tindakan untuk memahami dan mewujudkan seseorang atau orang-orang yang tugasnya harus dilaksanakan dengan menggunakan secara benar dan benar berbagai sumber daya yang tersedia, agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan. Justru dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi atau organisasi yang bersangkutan.¹⁴⁴

Sebagai seorang guru harus bisa memimpin dan kepemimpinan administrasi dilakukan sejak awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan, salah satunya meliputi observasi siswa. Karena itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menentukan tingkat pencapaian siswa. Serta mengukur tingkat keberhasilan penerapan manajemen kelas.

Pengawasan adalah suatu bentuk keadaan mental dan pola tindakan untuk memahami dan mewujudkan seseorang atau orang-orang yang tugasnya harus dilaksanakan dengan menggunakan secara benar dan benar berbagai sumber daya yang tersedia, agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan. justru dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi atau organisasi yang

¹⁴² Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2007, hal. 312.

¹⁴³ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung, PT. Rafika Aditama, 2011, hal.176.

¹⁴⁴ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*,... hal.176.

bersangkutan.¹⁴⁵ Mengenai fungsi pengawasan, hal ini telah ditegaskan dalam Surat As-Syura/42: 6 sebagai berikut,

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (٦)

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk mengarahkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Atau dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur proses belajar mengajar secara sistematis. Investasi sadar ini mengarah pada penyiapan bahan pembelajaran, penciptaan situasi/kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum tercapai.

e. Kegiatan Manajemen Kelas

Ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut:

1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus:

- a) Meninjau dasar-dasar manajemen kelas.
- b) Meninjau prinsip pengelolaan kelas.
- c) Mempertimbangkan aspek dan fungsi pengelolaan kelas.
- d) Periksa metode manajemen kelas.
- e) Evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
- f) Menciptakan suasana belajar yang baik.
- g) Menangani masalah pengajaran di kelas.¹⁴⁶

2) Mengatur orang (kondisi emosional)

Siswa adalah orang-orang yang melakukan aktivitas dan aktivitas di dalam kelas yang ditempatkan sebagai objek, arena pengembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia untuk memungkinkan siswa bergerak dan melakukan tugasnya sebagai

¹⁴⁵ Yafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 66

¹⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, hal. 61-65

subjek. Penempatan orang atau siswa adalah cara mengklasifikasikan dan mengkategorikan siswa berdasarkan potensi intelektual dan perkembangan emosional mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk mencari tempat belajar yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa/i.

3) Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)

Kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap kegiatan mengajar guru dan siswa dalam kelangsungan kelas. Merupakan tanggung jawab siswa untuk mengatur fasilitas agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Penataan fisik ruang kelas meningkatkan efisiensi belajar siswa, membuat siswa merasa senang, aman, nyaman dan belajar dengan baik.¹⁴⁷

f. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan merupakan unsur yang harus dikuasai guru sebelum membuat RPP. Menurut pemakaian, kata “dekat” berasal dari kata yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, dekat dan berdekatan. Pada saat yang sama, pendekatannya bersifat aksiomatik dan mengekspresikan posisi, filosofi, kepercayaan atau paradigma tentang subjek tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa aproksimasi adalah cara pandang seseorang terhadap suatu objek.¹⁴⁸

Kata pendekatan sering identik dengan pendekatan kata bahasa Inggris. Pendekatan sendiri berasal dari kata dekat yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, akrab dan mendekati. Meskipun pendekatan linguistik dapat dipahami sebagai suatu proses atau suatu.¹⁴⁹ Sebenarnya, pendekatan linguistik adalah proses atau pendekatan, tetapi secara linguistik, pendekatan bersifat aksiomatik dan mengungkapkan sikap, filosofi, kepercayaan atau pola tentang suatu subjek. Pada dasarnya pendekatan adalah cara pandang seseorang terhadap suatu pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas, metode pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai cara pandang guru terhadap pengelolaan kelas.

¹⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 108-109.

¹⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 105.

¹⁴⁹ Hasan Alwi, *et al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hal.246.

Perspektif ini kemudian menjadi semacam panduan bagi guru dalam pengelolaan kelas.

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, kerjasama yang tinggi antara siswa diwujudkan dalam interaksi. Karena itu, ada banyak bentuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa.¹⁵⁰ Tentu saja, terciptanya interaksi yang terbaik bergantung pada bagaimana guru membimbing kelas untuk mendorong pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri, pendekatan tersebut meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan perilaku, iklim emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan eklektik atau pluralistik. mendekati. mendekati mendekati perkiraan yang lebih dekat.¹⁵¹

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi mencakup banyak faktor yang berbeda. Masalah siswa adalah faktor terpenting yang berhubungan langsung dengan mereka. Bagaimanapun juga, pengelolaan kelas oleh guru harus meningkatkan semangat belajar siswa, baik secara kelompok maupun individu. Pengelolaan kelas dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Kreativitas adalah tugas guru. Memang, guru adalah agen dan pembentuk pembelajaran siswa, salah satunya menciptakan ruang kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk belajar satu sama lain, dan mempengaruhi kreasi siswa melalui input guru. Oleh karena itu, manajemen kelas berarti mencapai sistem dan kerangka desain pembelajaran yang tepat melalui penilaian yang dipantau secara sistematis dan umpan balik langsung.¹⁵²

Menurut Fathurrohman berbagai pendekatan tersebut bias ditelaah seperti uraian berikut:

- 1) Pendekatan Kekuasaan Ciri utama dari pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan-aturan yang terkait dengan pemegang kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman, dan bentuk disiplin yang keras dan kaku.

¹⁵⁰ Oscar A. Oeser, *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied Applied to Education* London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane, 1966, hal. 52.

¹⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 179.

¹⁵² Dhita Anjelita, *et.al., Pendekatan Pengelolaan Kelas*, Bogor: Hak Cipta, 2021, hal. 66.

- 2) Pendekatan Liberal Pengelolaan kelas tidak membiarkan anak belajar sendiri, tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa mandiri, bebas, nyaman, menantang dan penuh harapan dalam belajar.
- 3) Metode Keseimbangan Peran Metode ini dicapai dengan menyediakan seperangkat aturan yang disepakati oleh guru dan siswa. Isi aturan tersebut berkaitan dengan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan guru dalam menanggapi masalah dan situasi yang muncul di kelas dan aturan yang tidak boleh dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Pedagogi Pendekatan ini memerlukan pengenalan peran guru untuk mencegah dan menghentikan perilaku siswa yang tidak bermanfaat bagi proses pembelajaran. Peran guru adalah merencanakan dan melaksanakan pengajaran dengan baik.
- 5) Pendekatan Suasana Emosional dan Sosial Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas adalah proses menciptakan suasana atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Suasana kasih sayang antara guru-siswa dan siswa penting dalam menciptakan hubungan pembelajaran sosial.
- 6) Metode Campuran Dalam pendekatan ini, beberapa pilihan tindakan dapat digunakan untuk memelihara dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peran penting dalam menganalisis kapan dan bagaimana tindakan yang tepat. Tindakan itu mudah bagi semua orang, tetapi bertindak pada waktu yang tepat, dengan cara yang benar, untuk menguntungkan diri sendiri tidaklah mudah, dan guru harus menyadari hal ini.¹⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan yang berbeda untuk manajemen kelas dapat dipelajari dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini juga bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi siswa.

- 1) Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Pendekatan manajemen kelas liberal adalah pandangan guru bahwa kondisi kelas yang menguntungkan dapat dicapai jika

¹⁵³ Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, hal.105.

guru membiarkan semua siswa bergerak bebas di dalam kelas. Menurut Djamarah dalam bukunya *Pengelolaan pengelolaan kelas* dilakukan dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan apa saja, kapan saja, di mana saja. Pendekatan ini memberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang dipahami dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran sepanjang tidak melampaui batas yang telah disepakati.¹⁵⁴ Peran guru adalah berusaha untuk memaksimalkan kebebasan siswa, sepanjang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dan disepakati kedua belah pihak.¹⁵⁵

Kebebasan yang ditawarkan guru dalam pendekatan ini sama sekali tidak terbatas. Tapi pasti ada hal-hal yang membatasi kebebasan. Batasan kebebasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat bergerak bebas untuk melakukan berbagai kegiatan kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang diharapkan oleh guru.
- b) Siswa diperbolehkan melakukan apa saja di dalam kelas selama tidak menyimpang atau melanggar peraturan kelas yang telah disepakati.
- c) Siswa bebas berekspresi bagaimanapun menerima materi pembelajaran dari guru, sepanjang tidak mengganggu teman sebayanya dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

Jika otoritas guru terlalu terbatas pada siswa, dapat menyebabkan siswa tidak nyaman di kelas karena tekanan. Selama ini, jika guru terlalu banyak membiarkan siswa masuk ke dalam kelas, dapat menyebabkan siswa mengabaikan kegiatan belajar mengajar. Inilah sebabnya, ketika menggunakan pendekatan liberal, guru harus mampu mengontrol perilaku siswa dalam batas-batas kebebasan itu.

2) Pendekatan Perubahan Perilaku

Perilaku dapat dipahami sebagai respon atau respon individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku ini bisa positif dan negatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika siswa terkadang positif (sesuai dengan apa yang diharapkan guru),

¹⁵⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, Jatim: Madani, 2016, hal. 79.

¹⁵⁵ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," dalam *Jurnal Tasyari*, Vol. 22 No. 2 Tahun 2015, hal. 175-89.

terkadang negatif (tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru). Perilaku siswa yang positif tentu saja dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tetapi jika siswa bersikap negatif maka dapat menimbulkan berbagai gangguan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa karena terdapat hal-hal negatif. Hal inilah yang menuntut guru sebagai ketua kelas untuk meminimalisir, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan perilaku negatif agar siswa termotivasi untuk belajar.

Pendekatan perubahan perilaku dapat dipahami sebagai sudut pandang seorang guru yang menyatakan bahwa perilaku negatif siswa harus diubah untuk menciptakan kondisi yang mendukung di dalam kelas. Perubahan perilaku didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku siswa di dalam kelas. Peran guru di sini adalah mengembangkan perilaku baik pada siswa dan mencegah perilaku buruk.

3) Pendekatan Sosio Emosional

Menurut pendekatan ini, manajemen kelas adalah proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif menunjukkan hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Tugas seorang guru berdasarkan metode ini adalah membangun hubungan pribadi yang sehat.

Pendekatan sosio-emosional dibangun di atas gagasan bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah fungsi dari hubungan guru-siswa dan siswa-siswa yang baik. Hubungan guru-murid dipengaruhi oleh sikap guru yang terbuka atau tidak mementingkan diri sendiri, penerimaan dan kepercayaan guru terhadap siswanya, dan pengamatan guru terhadap siswa kelahirannya.¹⁵⁶

Pendekatan sosio-emosional paling efektif jika hubungan interpersonal yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan itu meliputi hubungan guru-murid serta hubungan murid-murid.

¹⁵⁶ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018, hal. 28.

Dalam hal ini, guru adalah kunci untuk mengembangkan hubungan ini. Oleh karena itu, kembangkan suasana kelas yang baik dengan menjaga hubungan interpersonal di dalam kelas, dengan tujuan untuk menciptakan hubungan guru-siswa yang positif, sikap saling pengertian dan sikap.

g. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup adalah batas atau bidang yang dieksplorasi dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sebagai kegiatan pengelolaan yang ruang lingkungannya tidak terlepas dari ruang lingkup pengelolaan. Secara umum pengelolaan kelas mencakup bidang-bidang kegiatan sebagai berikut.

- 1) kontrol administratif. Bidang kegiatan ini disebut kegiatan administrasi, yaitu. suatu kegiatan yang tujuannya adalah untuk membimbing setiap orang dalam organisasi kelas untuk bertindak dengan benar sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai. Fungsi-fungsi ini adalah sebagai berikut:
 - a) Perencanaan pelajaran, yaitu tindakan persiapan untuk menyiapkan suatu keputusan sebagai langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar pelaksanaan belajar mengajar di kelas terlaksana dengan baik dan lancar, perlu dibuat jadwal untuk mengatur pengajaran, yang meliputi pelajaran, mata pelajaran dan guru yang harus dilakukan. Dengan RPP, proses belajar mengajar di kelas dapat teratur dan lancar.
 - b) Organisasi kelas, yaitu pendefinisian bidang/kegiatan yang dicakup oleh kegiatan kelas tersebut. Seluruh bidang adalah satu kesatuan sebagai sistem yang bergerak menuju tujuan yang dapat dicapai. Agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik dan lancar, perlu adanya organisasi kelas yang didalamnya orang-orang yang terlibat bertanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelas. Organisasi kelas mendukung guru atau pengajar ke rumah dalam memenuhi tugasnya.
 - c) Pengelolaan kelas, yaitu tindakan memelihara, melestarikan, dan mengembangkan kelas oleh setiap orang, baik secara

struktural maupun fungsional, sehingga setiap tindakan tidak terlepas dari upaya pencapaian tujuan. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka hendaknya home teacher atau pengajar selalu menasihati, membimbing para siswa agar dapat belajar dengan baik.

- d) Koordinasi kelas, yaitu mengatur dan membawa pribadi, material metode, ide, saran, cita-cita dan alat ke dalam hubungan kerja yang harmonis, saling melengkapi dan mendukung satu sama lain sehingga pekerjaan efektif dan sepenuhnya fokus pada pencapaian tujuan adalah tujuan. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan benar dan lancar, diperlukan koordinasi agar tindakan guru tidak menimbulkan hambatan.
 - e) Pengawasan kelas, yaitu kegiatan pemantauan pelaksanaan pekerjaan di wilayah kerja dan secara keseluruhan apakah sesuai dengan rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka harus ada buku harian pelajaran di kelas yang harus diisi oleh guru untuk setiap pelajaran. Buku harian pelajaran ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan tugas mengajar mereka.
 - f) penilaian kelas, yaitu langkah-langkah untuk mengukur keberhasilan akhir dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diberikan setelah target waktu tertentu selama periode tertentu. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program belajar mengajar yang dilaksanakan selama satu semester, maka harus diadakan rapat evaluasi. Jika berhasil harus diperbaiki, dan jika gagal harus dicari strategi baru untuk memperbaiki kegagalan tersebut. .
- 2) Manajemen operasional (manajemen operasional). Bidang kegiatan ini disebut juga pengelolaan kegiatan operasional, yaitu Kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mendorong, agar dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebani dengan tugas masing-masing, setiap orang melakukannya dengan baik dan benar. Fitur-fitur ini meliputi:
- a) Manajemen kelas, yaitu kegiatan mengumpulkan, menyimpan, memperbanyak, mentransmisikan dan melestarikan berbagai informasi atau data untuk kebutuhan

kelas. Kegiatan pengelolaan kelas ini meliputi pengisian jurnal kelas, pencatatan kehadiran siswa dan daftar nilai serta pengisian raport.

- b) Bahan ajar, yaitu. alat yang diperlukan untuk mengatur, mengatur dan memelihara berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan kelas tersebut antara lain menyalin buku pelajaran, menyiapkan kapur atau spidol, dan menyediakan media pembelajaran.
- c) Personel kelas, yaitu penerimaan, penempatan/penyebaran, pengembangan/pelatihan dan pelepasan siswa ke dalam kelas. Nomor staf kelas tersebut, mis. B. menerima siswa pindahan, menetapkan tempat, menetapkan perpanjangan kelas, dan mencoret nama siswa yang keluar atau keluar dari daftar hadir kelas.
- d) Pendanaan Kelas, yaitu. mengumpulkan dana yang masuk dan keluar untuk membiayai kegiatan kelas. Mencatat uang yang diterima dan dibayarkan oleh bendahara kelas di kelas, seperti Sumbangan hari raya korban, peringatan hari raya keagamaan, teman korban bencana, dan lain-lain.
- e) Hubungan kelas masyarakat, yaitu H. Sarana menjalin hubungan yang harmonis dengan kelas lain atau pihak tertentu di luar kelas untuk memperoleh dukungan guna melaksanakan kegiatan kelas yang direncanakan. Menginformasikan kepada orang tua siswa tentang buku pelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah, jadwal ujian, jadwal mengajar sekolah, dan kelas serta kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di kelas seperti Mis. menghadiri pertemuan kelas di akhir semester, berbagi hobi dan hal lainnya.¹⁵⁷

Manajemen kelas memiliki ruang lingkup yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.
- b) Non fisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan

¹⁵⁷ Zulfadrial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*, Surakarta: UIN Press Pontianak, 2011, hal. 12-16

lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, social, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.¹⁵⁸

Salah satu aspek yang sering dibahas oleh para penulis dan guru profesional adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari, bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan tindakan siswa selalu berubah, hari ini siswa dapat belajar dengan baik, tenang tetapi besok mungkin tidak. Kelas selalu dinamis, terekspresikan dalam bentuk tingkah laku, tindakan, sikap mental dan emosional siswa, sehingga guru harus mengetahui ruang lingkup manajemen kelas untuk mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membatu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.
- b) Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.
- c) Pengelolaan perilaku siswa Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan persfektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani

¹⁵⁸ Izza, "Manajemen Kelas dan Ruang Lingkupnya," dalam <http://diahkumalaizaa.blogspot.com/2014/06/manajemen-kelas-dan-ruang-lingkupnya.html>. Diakses pada 15 Juni 2014.

dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.¹⁵⁹ Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

- d) Pengelolaan konflik di dalam kelas Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.

Dari pembahasan sebelumnya diketahui bahwa domain pengelolaan kelas adalah pengelolaan lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik kelas.

h. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Menurut Soemanto, manajemen lebih efektif bila ada faktor pendukung yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk meningkatkan ketertiban siswa dalam belajar mengajar. Ada dua faktor yang mendukung pengelolaan kelas yaitu:¹⁶⁰

- 1) Pengelolaan kelas, yang meliputi:

- a) Penataan ruang kelas

Situasi dan suasana mengajar yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Ruang kelas yang kotor, meja dan kursi yang berantakan, tidak ada ventilasi/jendela, tidak ada gambar pendukung (media pembelajaran) tidak menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana di dalam kelas yang kurang baik dapat menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti siswa

¹⁵⁹ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru SD*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 186.

¹⁶⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, Jatim: Madani, 2016, hal. 24.

mengantuk, kurang perhatian, teman mengganggu belajar, sehingga guru harus memperhatikan penataan kelas.

Dalam mengelola kelas, guru harus memperhatikan tempat duduk siswa, kelestarian bahan ajar, kebersihan dan juga keindahan ruang kelas. Meja dan kursi ditata sesuai dengan tugas belajar. Misalnya, jika guru mengajar dengan metode ceramah, meja dan kursi dapat diletakkan berjejer di depan kelas. Selama diskusi, meja dan kursi diatur dalam bentuk U atau O. Pengaturan tempat duduk siswa dapat mempengaruhi bagaimana siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Penataan waktu pembelajaran

Pengaturan waktu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pengelolaan kelas. Guru harus memperhatikan waktu yang diberikan untuk pembelajaran yang efektif.

c) Sumber Belajar

Menyiapkan sumber belajar merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Guru harus menyiapkan dan menggunakan sumber belajar, memperhatikan tujuan penggunaan sumber belajar seperti gambar, papan tulis, buku, dan lain-lain, sehingga dapat memotivasi siswa.

d) Pengelolaan Siswa, yang meliputi:

(1) Interaksi siswa

Interaksi siswa ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar, guru selanjutnya dapat mendorong siswa untuk aktif di kelas dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hari Selasa tampak hidup dan menyenangkan.

(2) Penerapan disiplin

Penerapan kedisiplinan dapat mencegah terjadinya permasalahan di dalam kelas sehingga pengelolaan kelas dapat berfungsi dengan baik. Sehingga ketika guru berada di dalam kelas, dia dapat menetapkan aturannya sendiri dengan siswanya, seperti kontrak belajar. Aturan yang disepakati diikuti dengan sanksi dan penghargaan yang sistematis dan jelas. Guru di

kelas berperan sebagai pengambil keputusan disiplin dan dapat menjadi panutan.

2. Minat Belajar Siswa

a. Hakikat Minat Belajar Siswa

Sebelum seseorang belajar untuk tertarik belajar, maka perlu diketahui arti senang dan belajar. Kata *caring* berasal dari etimologi bahasa Inggris, *caring*, artinya cinta, *caring* (kecenderungan hati terhadap sesuatu), keinginan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa memiliki minat atau minat untuk mengikuti kegiatan belajar secara terus menerus, karena minat mendorong siswa untuk menunjukkan minat, keaktifan dan partisipasi dalam belajar sepanjang hayat. Minat menurut Ahmad adalah sikap jiwa manusia yang meliputi tiga fungsi jiwanya (memahami, mencipta dan merasakan), memusatkan perhatian pada sesuatu, dan dalam hal ini unsur emosional yang kuat.¹⁶¹ Minat dalam bahasa Inggris dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bersikap terhadap orang, tindakan atau situasi yang menarik dan memiliki perasaan tertarik. tanpa perintah dari siapapun. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kesukaan adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, atau nafsu dan keinginan.¹⁶²

Menurut Parnaw, minat adalah kecenderungan yang sering digunakan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Jika menurut Sabri minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan terus-menerus mengingat sesuatu, maka minat erat kaitannya dengan perasaan senang, karena dapat dikatakan minat timbul bila senang terhadap sesuatu, orang merasakan kesenangan sesuatu yang menarik berarti sikap mereka senang tentang sesuatu.¹⁶³ Kemudian menurut Muhibbin, hobi adalah suatu kecenderungan dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa nilai atau minat yang timbul dari dalam diri

¹⁶¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 148.

¹⁶² Chaniago Amran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 744.

¹⁶³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 88.

seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa adanya paksaan.¹⁶⁴

Menurut Decroly, suku bunga merupakan indikasi unmet need. Kebutuhan muncul dari keinginan untuk memuaskan naluri. Ketertarikan anak terhadap objek dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain perkembangan naluri dan keinginan, aktivitas intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, proses pengasuhan dan lain-lain.¹⁶⁵

Secara sederhana, preferensi dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang, aktivitas, atau minat yang terkait dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut dapat dipahami bahwa hobi terkonsentrasi. dalam objek ada perjuangan terhadap objek dengan minat, ada minat pada objek.¹⁶⁶ Minat mengarahkan aktivitas menuju tujuan dan merupakan motivasi untuk aktivitas ini.¹⁶⁷

Para ahli mengemukakan pendapat tentang definisi suku bunga, antara lain:

- 1) Dalam ilmu psikologi, Muhibbin Shah berarti kecenderungan dan semangat yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 2) Bimo Walgito lebih lanjut menyatakan bahwa hobi adalah suatu keadaan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut atau terus membuktikan diri.¹⁶⁸

Misalnya, objek yang menarik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan perspektif dan klasifikasi:

- 1) Minat dibedakan menjadi minat primitif dan minat budaya berdasarkan penampilan. Bunga primitif adalah bunga yang berasal dari kebutuhan biologis. Meskipun manfaat budaya atau manfaat sosial merupakan manfaat yang dihasilkan dari

¹⁶⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 136.

¹⁶⁵ Didin Hafiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Harakah, 2002, hal. 250.

¹⁶⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008, hal. 133.

¹⁶⁷ Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 262.

¹⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikology Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hal. 136.

pembelajaran, manfaat budaya tidak berhubungan langsung dengan manusia.

- 2) Berdasarkan arahnya, kepentingan dapat dibedakan menjadi kepentingan internal dan eksternal. Tingkat bunga intrinsik adalah tingkat bunga yang terkait langsung dengan aktivitas itu sendiri, baik itu tingkat bunga yang lebih mendasar atau tingkat bunga riil. Meskipun manfaat ekstrinsik adalah manfaat yang terkait dengan tujuan akhir kegiatan, namun jika tujuan tersebut tercapai, manfaat tersebut dapat hilang.
- 3) Bergantung pada bagaimana bunga diungkapkan, dapat dibagi menjadi empat kategori: bunga yang dinyatakan, bunga yang terlihat, bunga yang dikendalikan dan bunga yang diinventarisasi.
 - a) Minat yang diungkapkan adalah minat yang diungkapkan oleh responden mengungkapkan atau mencatat kegiatan, baik berupa tugas maupun bukan tugas, yang disukai dan tidak disukainya.
 - b) Minat yang jelas, yaitu minat yang diungkapkan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas subjek atau melalui pengetahuan tentang kegemarannya.
 - c) Minat rasa, merupakan minat yang diungkapkan sedemikian rupa sehingga dari hasil jawaban tes objektif disimpulkan bahwa skor yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap masalah tersebut.
 - d) Minat fiktif, merupakan minat yang diungkapkan melalui alat-alat baku, yang biasanya melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek, suka atau tidak suka dengan banyaknya kegiatan atau subjek yang disajikan.¹⁶⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah minat yang menjadi bagian dari aspek kejiwaan atau spiritual seseorang. Minat adalah salah satu aspek psikologis seseorang, yang terwujud dalam berbagai gejala seperti: B. Minat, kecenderungan atau minat, keinginan, kasih sayang, gairah, perhatian, pengabdian, partisipasi dalam sesuatu yang penting, rasa ingin tahu. Minat juga merupakan kecenderungan untuk lebih memperhatikan dan terus

¹⁶⁹ Abdur Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu...*, hal. 265.

menerus mengingat sesuatu yang relatif tetap, diikuti dengan perasaan senang dalam mencapai suatu tujuan belajar. Ketika belajar, perlu memusatkan perhatian untuk memahami apa yang sedang dipelajari.

Keberhasilan proses dan kinerja pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru tetapi juga oleh faktor siswa itu sendiri. Perilaku siswa yang mengikuti pembelajaran dapat menunjukkan minat siswa untuk belajar atau sebaliknya ia merasa tidak tertarik untuk belajar. Minat siswa ini sering disebut sebagai minat.¹⁷⁰ Sardiman menjelaskan bahwa minat diartikan sebagai situasi yang muncul ketika seseorang melihat ciri-ciri atau makna sementara dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang pasti membangkitkan minatnya, jika yang dilihatnya berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan sikap jiwa terhadap seseorang (biasanya disertai perasaan senang) karena tertarik terhadap sesuatu itu.¹⁷¹

Pendapat di atas memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya.

Minat dalam bahasa Inggris dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bersikap terhadap orang, tindakan atau situasi yang menarik dan memiliki perasaan tertarik. Hobi adalah hobi dan perasaan bahwa Anda tertarik pada sesuatu atau aktivitas muncul secara alami. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kesukaan adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, atau nafsu dan keinginan.¹⁷² Minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu, dan kegiatan belajar adalah serangkaian kegiatan mental dan fisik yang bertujuan mendorong perubahan perilaku melalui interaksi

¹⁷⁰ Aina Mulyana, "Pengertian Minat dan Minat Belajar Siswa," dalam <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>. Diakses pada 01 April 2020.

¹⁷¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Rajagrafindo: Jakarta, 2011, hal. 76.

¹⁷² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,...hal. 3.

pengalaman individu dengan aspek lingkungan, kognitif, emosional dan psikologis yang terkait.¹⁷³

Minat, menurut Decroly, merupakan indikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan muncul dari keinginan untuk memuaskan naluri. Ketertarikan anak terhadap objek dapat berasal dari banyak sumber, antara lain perkembangan naluri dan keinginan, aktivitas intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, proses pengasuhan dan lain-lain.¹⁷⁴

Shaleh dan Wahab mendefinisikan minat sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang, aktivitas atau situasi menarik yang melibatkan perasaan senang.¹⁷⁵ Menurut Susanto minat adalah suatu dorongan atau faktor pada diri seseorang yang secara efektif membangkitkan minat atau perhatian dan menyebabkan terpilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menghibur dan pada akhirnya memuaskan baginya.¹⁷⁶

Minat belajar perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang belajar dan keberhasilan. Arikunto mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa maka isi pelajaran akan dapat diterima dengan baik.¹⁷⁷ Minat adalah kekuatan motivasi yang mendorong seseorang untuk fokus pada seseorang, objek atau kegiatan yang mencerminkan minat pada peserta didik.¹⁷⁸

Minat merupakan bagian dari psikologi manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek biasanya menaruh perhatian pada objek tersebut atau menjadi lebih tertarik padanya. Tetapi jika objek itu tidak membawa kegembiraan. Bisa berprestasi dengan baik tanpa kecerdasan itu

¹⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 180.

¹⁷⁴ Didin Hafhiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Harakah, 2002, hal. 250.

¹⁷⁵ Abdul Rachman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 263.

¹⁷⁶ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hal. 58.

¹⁷⁷ Meilinda, *Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token*. Padang: FIS UNP. 2009, hal. 6.

¹⁷⁸ Dwiati Yulianingsih dan Stefanus M. M. Lumban Gaol, "Keterampilan Pendidik PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," dalam *Jurnal FIDEI*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hal. 107.

menarik, karena tanpa minat semua kegiatan menjadi kurang efektif dan produktif.¹⁷⁹

Minat pengertian, menurut Tidjani, merupakan gejala kejiwaan yang menunjukkan pemusatan perhatian pada suatu objek karena ada rasa senang. Dari pengertian tersebut minat adalah fokus perhatian atau tanggapan terhadap suatu objek, seperti objek atau situasi khusus, yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.¹⁸⁰

Dari beberapa pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep minat adalah perasaan senang, perhatian, keinginan yang lebih besar terhadap sesuatu tanpa adanya motivasi dari seseorang.

Minat belajar atau motivasi belajar muncul dari suasana belajar yang memberikan motivasi dan kebebasan untuk mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri.¹⁸¹ Minat merupakan bagian dari psikologi manusia yang dapat membantu mencapai tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek biasanya memperhatikan objek tersebut atau lebih tertarik padanya. Tetapi jika objek itu tidak membawa kegembiraan.¹⁸²

Secara sederhana, rasa suka dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang, kegiatan atau situasi yang diminati, dan dalam batas-batas tersebut terdapat perasaan senang. fokus pada objek berarti tertarik pada tujuan, tertarik pada objek.¹⁸³ Minat mengarahkan aktivitas menuju tujuan dan merupakan motivasi untuk aktivitas ini.¹⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap pekerjaan. Jika seseorang tertarik

¹⁷⁹ K. T. Aritonang, "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 7 No. 10 Tahun 2008, hal. 11.

¹⁸⁰ Dharsono sony kartika, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004, hal. 10.

¹⁸¹ H. Susanto, "Meningkatkan Konsentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik," dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 5 No. 6 Tahun 2006, hal. 46-51.

¹⁸² Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019, hal. 153.

¹⁸³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008, hal. 133.

¹⁸⁴ Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 262.

dengan pelajaran tersebut, dia akan mengerjakan tugas dengan baik, meskipun membutuhkan waktu untuk dia secara tidak sadar bekerja melebihi batas waktu dan kesehatannya. Dengan kata lain, minat erat kaitannya dengan bagaimana seseorang menyukai atau tidak menyukai suatu kegiatan.

Dari sudut pandang para ahli, keprihatinan ini dipahami secara berbeda tergantung kebiasaan dan sudut pandang. Beberapa pandangan tersebut adalah:

- 1) Menurut Kamisa, prioritas diartikan sebagai kehendak, keinginan atau preferensi.
- 2) Menurut Gunarso, preferensi bersifat pribadi dan berkaitan erat dengan sikap. Pendapat dan sikap adalah dasar prasangka, dan preferensi juga penting dalam pengambilan keputusan. Hobi dapat membuat seseorang melakukan sesuatu yang menarik baginya.
- 3) Menurut Hurlock, hobi adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi pilihan bebas. Ketika seseorang menemukan sesuatu yang berguna, itu menariknya, dan kemudian membawa kepuasan. Ketika kepuasan turun, begitu pula minat. Oleh karena itu bunga ini tidak bersifat permanen, tetapi bunga bersifat sementara atau berubah-ubah.
- 4) Menurut Sutjipto, preferensi ini adalah persepsi seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang berarti baginya. Dengan kata lain, kepentingan harus diwujudkan. Jadi, minat adalah aspek psikologis seseorang yang menaruh banyak perhatian pada aktivitas tertentu dan memotivasi peserta untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.¹⁸⁵

Berdasarkan pengertian minat, dapat dikatakan bahwa minat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Ketegangan adalah gejala psikologis.
- 2) Perhatian, perasaan dan pikiran subjek terfokus karena peduli.
- 3) Minat terhadap subjek diketahui.
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada subjek
- 5) Melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, hal.

¹⁸⁶ Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, ... hal. 137.

Dari berbagai definisi utilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu atau kegiatan yang diperlukan untuk keberhasilan suatu proses. Ketika siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa tersebut akan bekerja keras untuk mencapai prestasi.

Minat menurut peneliti adalah cara seseorang memandang suatu objek, masalah atau situasi dalam kaitannya dengannya atau dirasakan sebagai sesuatu yang ingin diwujudkan sehingga dapat menimbulkan kepedulian terlebih dahulu mengetahui apa yang benar-benar menarik minat siswa yang diinginkan.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.¹⁸⁷ Menurut Slameto, minat belajar adalah rasa senang dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa diminta.¹⁸⁸

Menurut kedua definisi di atas, minat adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Sedangkan menurut Noer Rohmah minat belajar adalah minat dan perasaan terikat pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada motivasi untuk melakukannya.¹⁸⁹ Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang, kegiatan atau situasi yang diminati dan melibatkan perasaan tertarik.¹⁹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan gembira dan perhatian yang berlebihan terhadap hal yang menarik, menyenangkan merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai kualitas hidup. Pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan belajar adalah

¹⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 69.

¹⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 180.

¹⁸⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 196.

¹⁹⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 263.

untuk meningkatkan kehidupan pribadi dan kebaikan bersama. Kegiatan sehari-hari masyarakat tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah kata yang umum di semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa, kata belajar sudah menjadi kata yang tidak asing lagi. Bahkan, itu merupakan bagian integral dari semua kegiatan belajar mereka di lembaga formal. Pembelajaran terjadi saat menginginkannya. Entah malam, siang, sore, atau pagi hari. Padahal, disadari atau tidak, sebagian besar aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari adalah belajar.

Thorndike dalam Hamzah, salah satu pendiri aliran teori belajar perilaku, dalam bukunya tentang teori motivasi dan pengukurannya, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara rangsangan (yang bisa berupa pikiran, perasaan). atau gerakan). Belajar adalah proses mengubah tingkah laku atau kepribadian manusia melalui interaksi formal, informal, dan informal antara individu dengan lingkungannya.¹⁹¹

Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini, belajar bukan sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar adalah proses pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai proses pembelajaran dalam hal ini adalah partisipasi dan interaksi dengan warga belajar dan lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Menurut Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.¹⁹²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu (orang, benda dan kegiatan), disertai dengan keinginan untuk mengetahui, belajar dan menyaksikan. Itu berarti? Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu (orang, benda dan kegiatan), disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya dan menunjukkannya melalui perubahan tingkah laku atau sikap dalam jangka panjang.

¹⁹¹ E. L. Thorndike, *Animal Intelligence: An Experimental Study of the Associative Processes in Animals*. Psychological Review Monograph Supplements. Vol. 2 No. 8 Tahun 2008, hal. 18.

¹⁹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 87.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha beberapa individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya hingga mencapai kedewasaannya sendiri, atas prakarsa sendiri dan dengan bantuan orang lain. Minat dapat diekspresikan dengan mengajukan pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih dari yang lain dan juga dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang berbeda.

Menurut Ahdari dan Wardana, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap orang untuk mengubah tingkah lakunya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif, seperti pengalaman dengan berbagai dokumen yang dipelajari. Seperti semua fungsi psikologis setiap individu, belajar ditentukan oleh fakta bahwa perilaku sebelum dan sesudah belajar itu berbeda.¹⁹³

Sobry Sutikno menyatakan bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk membawa perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam hal ini adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (sengaja) dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁹⁴

Yuberti mengungkapkan bahwa belajar adalah proses bertahap yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung terus sepanjang hidup, sejak dalam kandungan hingga liang lahat, dan tanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku.¹⁹⁵ Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), nilai dan sikap (emosional).

W. S. Winkel mendefinisikan belajar sebagai aktivitas mental/spiritual yang terjadi dalam interaksi positif dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Perubahan ini relatif stabil dan tahan lama. Ahdar juga mengutip Hilgard dan Bower yang mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang ketika dihadapkan

¹⁹³ Ahdar Djmaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan:

Kaaffah Learning Center, 2019, hal. 6.

¹⁹⁴ Ahdar Djmaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*,...hal. 7.

¹⁹⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014, hal.1.

pada situasi tertentu yang dihasilkan dari pengalaman berulang dalam situasi tersebut.¹⁹⁶

Yuberti mengutip Harold Spears dan Gagne yang berpendapat bahwa konsep pembelajaran perspektif lebih detail. Menurut Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, bereksperimen, mendengarkan, mengikuti instruksi (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan dan mengikuti aturan). Jika Gagne mencoba mendefinisikan belajar dengan cara lain, maka secara lebih sederhana belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman sebelumnya atau bimbingan sadar (belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang direncanakan).¹⁹⁷

Berdasarkan kata-kata Gagne tentang definisi belajar ini, peneliti menyimpulkan bahwa belajar harus membawa perubahan yang relatif permanen, bukan hanya perubahan sementara atau sekilas. Oleh karena itu, tidak semua perubahan individu digambarkan sebagai pembelajaran, karena proses pertumbuhan fisik seperti penambahan berat badan, suara muda, obat-obatan atau alkohol dapat menyebabkan perubahan sikap. dari anak yang tenang menjadi anak yang ceria dan ceria, perubahan dari anak yang ceria menjadi anak yang tenang karena sakit. Dari sini kita dapat melihat bahwa belajar menciptakan perubahan yang langgeng, tetapi tidak semua perubahan tercipta atau disebabkan oleh belajar.

Belajar memiliki tempat dan peran berbeda yang sangat penting dalam masyarakat dan masyarakat tradisional dan modern. Pentingnya proses pembelajaran Hal ini dapat dipahami dari berbagai kearifan tradisional/lokal, filosofi, temuan penelitian dan teori pembelajaran. Kearifan tradisional/lokal ini berwujud ungkapan verbal berupa idiom, peribahasa, idiom, peribahasa, peribahasa atau puisi yang mengandung makna tersurat maupun tersirat tentang pentingnya belajar dalam kehidupan manusia.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*,...hal. 7-8.

¹⁹⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014, hal. 3.

¹⁹⁸ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014, hal.1.

Arden N. Franden dalam buku Psikologi Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- 1) Ingin tahu dan ingin menjelajahi dunia yang lebih luas.
- 2) Pada manusia terdapat sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Memiliki keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan baru dengan usaha baru. Baik dengan koperasi maupun dengan persaingan.
- 5) Memiliki keinginan untuk merasa aman saat memegang kendali pelajaran.
- 6) Ada hadiah untuk hukuman ketika siswa selesai.¹⁹⁹

Belajar didorong oleh keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk selalu terdepan, keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman, keinginan untuk memperbaiki kesalahan, keinginan untuk merasa aman dan mendapat penghargaan atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dilihat bahwa orang tersebut lebih termotivasi untuk selalu terlibat dalam kegiatan belajar. Proses belajar muncul dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan harus diatur agar siswa merespon perubahan perilaku yang mereka inginkan.

Siswa yang tertarik pada mata pelajaran biasanya lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut. Karena konsentrasi yang intens terhadap materi pelajaran dapat membantu siswa belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan baru dalam seluruh perilakunya dengan lingkungannya sendiri melalui pengalaman interaktif.²⁰⁰ Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau proses pendidikan baik di laboratorium maupun di lingkungan alam.²⁰¹

¹⁹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 232.

²⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

²⁰¹ Sanjay Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2008, hal. 11.

Belajar membawa perubahan bagi individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun keterampilan, kompetensi, sikap, pemahaman, harga diri, minat, kepribadian, dan kemampuan beradaptasi.²⁰²

Dilihat dalam konteks Islam, Al-Qur'an memberikan gambaran tentang pembelajaran. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Ra'ad/: 11 sebagai berikut,

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ (١١)

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam konteks ayat di atas, implikasinya adalah adanya motif untuk mengubah nasib menjadi lebih baik. Perubahan ini pertama-tama membutuhkan perubahan psikologis. Oleh karena itu, peran pendidikan termasuk kegiatan belajar menjadi sangat penting, bahkan menjadi landasan terjadinya perubahan.

Siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan langkah untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat dan belajar siswa. Seorang guru harus mampu mengubah proses pembelajaran yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan atau menyenangkan. Skinner mengungkapkan hal berikut dalam Wijaya Kusumah:

- 1) Mata pelajaran yang akan dipelajari harus menarik dan menimbulkan suasana baru. Misalnya berupa permainan, diskusi

²⁰² Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007, hal.

atau tugas-tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan pembelajaran.

- 2) Mata pelajaran menjadi lebih menarik ketika siswa mengetahui tujuan pelajaran.
- 3) Minat siswa terhadap pelajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai metode.
- 4) Minat siswa juga dapat meningkat jika mereka mengetahui manfaat atau kegunaan dari pelajaran itu sendiri.²⁰³

Siswa yang berminat terhadap pelajaran tampak termotivasi dan selalu giat belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya mudah menerima pelajaran. Ketika minat belajar tinggi, mereka lebih cenderung menjadi pembelajar aktif dan mahir dalam mata pelajaran.²⁰⁴

b. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat umumnya timbul sebelum pengalaman, kecuali ada tujuan lebih lanjut yang berkaitan dengan kebutuhan sendiri (pengajaran). Mengenai peningkatan minat belajar, seperti yang ditekankan oleh Leer D. Croh, guru harus terlebih dahulu terlibat dalam penemuan-penemuan baru pada tingkat pembelajaran untuk merencanakan pembelajarannya dan mencoba untuk mengenali tingkat pembelajaran yang berbeda. perhatian dari pengalaman.²⁰⁵ Alasan minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau instruktur, Anda harus terbiasa dengan materi yang akan diberikan atau diberikan kepada siswa, karena ketelitian dan ketelitian seseorang dalam menyerap pelajaran juga dapat merusak kredibilitas guru, jika dia belum menguasai materi yang sedang dipelajari. diajari. Seperti yang dijelaskan oleh Athiyah Al Abrosyi: “Guru harus memiliki sikap menguasai mata pelajaran yang diberikan dan memperdalam

²⁰³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks. 2012, hal. 297.

²⁰⁴ Ali Asmi, *et.al.*, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar,” dalam *Jurnal Menssana*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, Hal. 34.

²⁰⁵ Leater Decroph D. dan Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Z. Kasijan, Surabaya: Bina Ilmu, 1984, hal. 352.

ilmunya terhadap mata pelajaran itu agar pelajaran tidak dangkal, memuaskan dahaga dan lapar.”²⁰⁶

2) Penggunaan Metode

Dengan menggunakan metode pengajaran yang baik menjadikan siswa memiliki kemampuan menggenggam yang baik. Siswa akan terstimulasi untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting untuk membuka cakrawala pengetahuan dan membuka cara pandang, merupakan sarana pengaplikasian pengetahuan secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan isi yang diberikan akan membelokkan isi pengajaran dan menimbulkan kebosanan pada siswa. Zakiah Darajat berkata: “Pengajaran sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus mampu menjadikan belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.”²⁰⁷

3) Penampilan (Performance) dalam Mengajar

Kelas pertunjukan harus menarik, menyenangkan, dan mudah untuk memberi siswa cara yang menarik untuk menghadiri kelas dan meningkatkan keterampilan mereka. Kinerja guru yang baik dapat membantu mengembangkan dan membangkitkan minat belajar siswa, memusatkan perhatian siswa dan mengurangi kelelahan belajar.

4) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Guru yang berpengalaman tidak memaksa siswa untuk mempelajari sesuatu di luar kemampuan mereka, tidak memompa kepala mereka dengan keterampilan yang tidak sesuai dengan kematangan atau pengalaman mereka sebelumnya, dan tidak menggunakan metode yang tidak tepat. kepada mereka dan tidak membangunkan keadaan pikiran mereka.

5) Mengevaluasi suatu pelajaran

Evaluasi mata kuliah merupakan tugas penting guru ketika menentukan hasil belajar mengajar. Bagi mahasiswa, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyelesaikan mata kuliah yang ditawarkan oleh instruktur.

²⁰⁶ Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hal. 139.

²⁰⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hal. 48.

Selama evaluasi, guru mempertanyakan sejauh mana tujuan telah tercapai.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu perasaan tertarik dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan yang tidak dapat dipungkiri lagi. Seorang pembelajar pada hakekatnya adalah orang yang siap menerima hubungan antara dirinya dengan orang luar. Semakin erat atau dekat hubungannya maka semakin besar minat. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai sesuatu yang lain, dapat juga diungkapkan dengan mengikuti suatu kegiatan. Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu.²⁰⁸

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manifestasi minat belajar adalah merasa senang dalam kegiatan belajar, merasa tertarik untuk belajar, dan memiliki rasa belajar ketika tidak diminta untuk mengikuti kegiatan belajar, membayar perhatian penuh dalam belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penunjuk adalah layar yang dapat memberikan petunjuk dan informasi.²⁰⁹ Hubungannya dengan minat siswa merupakan alat monitoring yang dapat memberikan petunjuk tentang kualitas preferensi.

Slameto mengungkapkan bahwa rasa takut dapat diungkapkan dengan mengatakan bahwa siswa lebih menyukai orang lain daripada yang lain dan hal ini juga dapat ditunjukkan dengan mengikuti suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada topik tertentu biasanya lebih memperhatikan topik tersebut.²¹⁰ Para ahli mengemukakan bahwa minat siswa dalam belajar dapat diukur dari minat mereka terhadap aktivitas yang mereka sukai dan di mana mereka berpartisipasi atau berpartisipasi dalam pembelajaran, dan perhatian yang mereka tunjukkan.

Menurut Djamarah, indikator minat belajar adalah perasaan senang/bahagia, ekspresi minat, kegembiraan, rasa belajar non

²⁰⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hal. 257.

²⁰⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal. 551.

²¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 108.

verbal, partisipasi dalam kegiatan belajar, perhatian pada gagasan.²¹¹ Menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar adalah perasaan senang, minat, penerimaan dan keterlibatan siswa.²¹²

Di antara usulan definisi indikator minat belajar tersebut di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rasa tertarik.
- 2) Perasaan senang.
- 3) Hati-hati.
- 4) Bergabung.
- 5) Keinginan.

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasa tertarik.

Menurut Crows and Crows, mungkin terkait dengan kekuatan gerakan apa yang menyebabkan kita cenderung atau merasa tertarik pada orang lain, objek, atau aktivitas dapat berupa pengalaman produktif yang distimulasi oleh aktivitas tersebut.²¹³ Orang yang sangat tertarik dengan salah satu sekolahnya biasanya juga sangat tertarik dengan guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Karena minat merupakan indikasi ketertarikan seseorang.

- 2) Perasaan senang

Emosi termasuk gejala mental yang dimiliki setiap orang, hanya gaya dan perilaku yang berbeda. Perasaan lebih erat kaitannya dengan kepribadian, jadi perasaan antara orang tentang hal yang sama pasti berbeda.²¹⁴ Emosi merupakan faktor yang sama pentingnya bagi siswa dalam pelajaran guru. Seorang siswa yang memiliki minat atau kecintaan terhadap mata pelajaran, siswa tersebut terus mempelajari ilmu apapun yang diinginkannya. Tidak masuk akal memaksa siswa untuk mempelajari mata pelajaran ini.²¹⁵

²¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka 2002, hal. 132.

²¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, hal. 180.

²¹³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001, hal. 112.

²¹⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004, hal. 149.

²¹⁵ Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010, hal. 135.

3) Perhatian

Perhatian merupakan fungsi jiwa yang lebih tinggi, jiwa hanya terfokus pada satu objek (objek) atau kelompok objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memperhatikan materi yang dipelajarinya. Jika mata pelajaran tidak menarik perhatian siswa, siswa akan bosan dan kehilangan kesenangan belajar. Tindakan terfokus lebih sukses dan sukses lebih besar. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswa agar tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Siswa yang tertarik harus memperhatikan hal ini. Siswa menghabiskan banyak waktu dan energi untuk meneliti topik yang menarik bagi mereka. Siswa-siswa ini harus bekerja keras untuk mendapatkan nilai bagus dalam pengajaran dan pembelajaran mereka.²¹⁶

4) Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tertarik dengan pelajaran berpartisipasi aktif dalam masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menarik minatnya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap partisipasi siswa. Siswa senang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa selalu berusaha untuk berpartisipasi atau menunjukkan keadilan dalam semua kegiatan.

5) Keinginan.

Nafsu berasal dari hasrat/dorongan, jika yang dicari adalah sesuatu yang nyata/konkret maka hasrat itu disebut nafsu. Gairah aktif menciptakan keinginan untuk bekerja. Dengan demikian, konsep kesenangan adalah dorongan keinginan yang diarahkan pada objek tertentu, keinginan yang dilakukan dapat menjadi kebiasaan.²¹⁷ Mahasiswa peminat mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan studi Pendidikan Agama Islam dan bercita-cita untuk menguasai dan memahami topik-topik pendidikan agama islam.

²¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hal. 9.

²¹⁷ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 86.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap sesuatu antara lain siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, guru dan keluarga. Mengutip Reber, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat bukanlah istilah populer dalam psikologi karena sangat bergantung pada faktor internal lain seperti perhatian, fokus, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan.²¹⁸

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, kemudian faktor eksternal yang meliputi faktor *non* sosial dan faktor sosial.²¹⁹

Menurut Parnaw, minat adalah kecenderungan yang sering digunakan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Jika menurut Sabri minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan terus-menerus mengingat sesuatu, maka minat mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan senang, karena dapat dikatakan minat timbul ketika seseorang merasa puas terhadap sesuatu, dan minat adalah Didefinisikan menurut Sabri sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan terus menerus mengingat sesuatu, minat mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan senang, karena minat dapat dikatakan timbul pada saat seseorang merasa puas terhadap sesuatu. orang yang tertarik. suatu tempat berarti sikap mereka puas dengan sesuatu.²²⁰ Kemudian menurut Muhibbin, hobi adalah suatu kecenderungan dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan akan nilai atau minat yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa adanya paksaan.²²¹

1) Faktor Internal

²¹⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008, hal. 136.

²¹⁹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 78.

²²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 88.

²²¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009, hal. 136.

Menurut Sumadi Suryabrata dari Syahputra, faktor internal yang membangkitkan minat mahasiswa berasal dari diri sendiri. Faktor internal tersebut meliputi konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan.²²²

- a) Perhatian saat belajar, pemusatan seluruh kegiatan atau konsentrasi yang tinggi pada satu hal atau kelompok objek belajar.
- b) Rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap yang kuat ingin mengetahui sesuatu keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu
- c) Kebutuhan (motif), keadaan peserta didik itu sendiri, yang mendorongnya melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
- d) Motivasi adalah perubahan energi manusia yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan.

Ada baiknya untuk mengetahui sikap dan motivasi siswa untuk belajar di kursus bahasa Indonesia, karena kursus bahasa Indonesia termasuk dalam ujian nasional (YK) dan ujian masuk perguruan tinggi luar negeri. Ujian masuk dan berbagai tes. Pemerintah. dan institusi swasta. Ketika sikap dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia di kelas lemah, maka perlu dilakukan pembinaan dan peningkatan sikap dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia.²²³

Sikap dan motivasi belajar siswa yang tinggi diharapkan dapat membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Banyak psikolog telah menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik. Siswa dengan sikap dan motivasi belajar yang tinggi juga dapat menimbulkan intensitas belajar yang tinggi. Dengan kata lain, belajar siswa dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajar juga meningkat.²²⁴

²²² Syahputra Edy, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020, hal. 21.

²²³ Zulfahfizh, *et.al.*, "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2013, hal. 13-28.

²²⁴ Zulfahfizh, *et.al.*, "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,"...hal. 13-28.

Soeharjono dalam tulisannya menyatakan bahwa suku bunga secara teoritis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor biologis, intelektual, emosional, emosional, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, antara lain budaya, lingkungan dan pendukung lainnya.

a) Faktor kesehatan

Biologi adalah studi tentang organisme hidup atau zat. Faktor biologis sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran terutama kesehatan, karena ketika kesehatan siswa terganggu maka siswa tidak memiliki minat belajar, dalam hal ini ketika siswa minat maka belajar juga menurun.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang sangat mempengaruhi minat belajar, mis.

(1) Bakat adalah potensi seseorang untuk berhasil di masa depan.²²⁵

(2) Kecerdasan adalah keterampilan yang mencakup 3 jenis, yaitu kemampuan untuk secara cepat dan efektif menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengetahui/menerapkan konsep abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajari sistem terkait dengan cepat.²²⁶ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan mental individu yang diwujudkan dalam cara mereka bertindak atau memecahkan masalah dan melakukan tugas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.²²⁷

a) Undang-Undang Pendidikan Umum Tahun 1998 No. 2 menyebutkan bahwa pendidikan keluarga adalah bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam keluarga, di mana diperkenalkan keyakinan agama, nilai

²²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 135.

²²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 57.

²²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008, hal. 3.

budaya, nilai moral dan keterampilan. Perspektif keluarga terdiri dari:

- (1) Cara orang tua mendidik anaknya Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat merugikan keberhasilan akademik anaknya.
 - (2) Suasana hidup Agar anak dapat belajar dengan baik, perlu diciptakan suasana hidup yang tenang dan hening. Saat suasana di rumah tenang, anak merasa nyaman dan bisa belajar dengan baik.
 - (3) Kondisi ekonomi keluarga Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh kuat terhadap pembelajaran anak.
- b) Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:
- (1) Metode pengajaran. Menurut Slameto, metode mengajar adalah metode yang harus diikuti di dalam kelas. Praktik mengajar yang buruk menghambat pembelajaran siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, metode pengajaran harus semenarik mungkin.
 - (2) Hubungan guru dan siswa Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat membuat proses belajar mengajar menjadi kurang lancar.
 - (3) Disiplin Disiplin sekolah erat kaitannya dengan ketekunan siswa dalam mengikuti dan belajar.
 - (3) Kondisi Struktural Jumlah siswa yang besar dan karakteristik yang berbeda pada setiap kasus menuntut kondisi bangunan yang memadai untuk setiap kelas.²²⁸
 - (4) Tutorial Mengerjakan tutorial yang baik dan sempurna sangat penting bagi guru untuk belajar dan diajar dengan baik.
- c) Aspek masyarakat terdiri dari:
- (1) Bentuk kehidupan masyarakat Kehidupan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Efek ini dapat merangsang semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya.

²²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hal. 65.

- (2) Kolega Agar siswa dapat belajar dengan baik, siswa mengusahakan rekan kerja yang baik, serta pengawasan orang tua dan pendidik harus cukup bijak. Dampak dari staf siswa menembus jiwanya lebih cepat dari yang kami harapkan. Teman baik yang bergaul memiliki efek yang baik pada siswa dan sebaliknya.²²⁹
- d) Faktor Keluarga
- Dari segi psikologis, keluarga merupakan suatu kolektif yang hidup dan bekerja sama, setiap anggota merasakan adanya hubungan internal yang menimbulkan pengaruh timbal balik. Anggota keluarga adalah ayah, ibu, anak dan orang tua yang tinggal dalam rumah tangga.²³⁰
- e) Faktor Sekolah
- Komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah:
- (1) Dalam proses belajar mengajar, cara pembelajaran berlangsung, cara guru melaksanakan pembelajaran, menentukan minat belajar siswa. Jika guru mengetahui materi tetapi tidak mengetahui cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat, hal ini mempengaruhi minat belajar siswa.
 - (2) Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa, adanya konflik pribadi antara guru dan siswa menurunkan minat terhadap mata pelajaran, namun adanya konflik tersebut menurunkan minat siswa.
 - (3) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa. Di sini suasana sekitar meliputi suasana sekolah, suasana belajar, suasana tempat dan ruang-ruang sekitar dimana masyarakat dapat betah dan fokus dalam belajar mengajar.
- f) Faktor Masyarakat
- Masyarakat juga mempengaruhi minat belajar siswa yang termasuk dalam faktor masyarakat:
- (1) kegiatan masyarakat, kegiatan ini sangat baik untuk siswa, tetapi kegiatan ekstrakurikuler baik untuk meningkatkan pengalaman siswa, tetapi kegiatan ini

²²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,...hal. 65.

²³⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*..., hal. 59.

akan berdampak negatif jika terlalu banyak perhatian yang diberikan kepada mereka.

- (2) Berteman, teman sosial siswa lebih cepat terlintas dalam pikiran pada anak muda, sehingga lingkungan harus baik untuk mempengaruhi siswa secara positif agar mereka senang belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- (1) Faktor internal, yaitu peristiwa dan keadaan yang bersumber dari diri siswa sendiri dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran, termasuk perasaan tentang materi dan kebutuhannya.
- (2) Faktor eksternal yaitu peristiwa dan keadaan di luar individu siswa juga memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, antara lain pujian, penghargaan, aturan/peraturan sekolah, teladan orang tua, dan gaya mengajar guru.²³¹

Dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian akademik, rasa ingin tahu, kebutuhan (motivasi), motivasi. Faktor eksternal meliputi aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya apabila terdapat beberapa faktor yang mendukung minat belajar tersebut di atas.

e. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Secara umum, minat dikaitkan dengan karakteristik afektif yang kuat. Penilaian minat dapat digunakan untuk memantau minat siswa, memfasilitasi pengajaran, mengidentifikasi kemampuan dan minat siswa yang sebenarnya, dan memperkenalkan siswa pada konseling situasional khusus dan pribadi guru. Minat, mengacu pada evaluasi kemampuan umum siswa dan pemilihan materi yang sesuai, merasakan minat siswa terhadap pelajaran guru, materi yang digunakan untuk menentukan kurikulum sekolah harus diperhatikan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. mempelajari.

²³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet I, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 137.

Row dan *Crow* menawarkan saran singkat untuk hasil yang lebih efektif:

- 1) Pertama-tama tetapkan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Pastikan memiliki area belajar yang sesuai.
- 3) Menjaga kebugaran jasmani agar tidak mempengaruhi konsentrasi dan kinerja mental.
- 4) Merencanakan dan mengikuti rencana studi.
- 5) Temukan kalimat topik dan fokus dari setiap paragraf.
- 6) Selama proses pembelajaran menggunakan metode pengulangan.
- 7) Jalankan semua metode bila memungkinkan.
- 8) Cobalah untuk membaca dengan cepat dan hati-hati
- 9) Nilai kesulitan materi untuk mempelajari lebih lanjut.
- 10) Urutkan dan perbaiki pertanyaan dengan mencari jawabannya.
- 11) Benar-benar fokus pada waktu belajar.
- 12) Belajar dengan grafik tab dan materi lainnya.
- 13) Biasakan meringkas dan menyimpulkan.
- 14) Pastikan menyelesaikan tugas-tugas.
- 15) Pelajari dengan cermat pernyataan penulis.
- 16) Belajar menggunakan kamus serta dapat berkonsultasi dengan penulis.
- 17) Menganalisis kebiasaan belajar dan berusaha memperbaiki kelemahan.

Crow menambahkan, ada tiga faktor pendorong minat, yaitu:

- 1) Rangsangan dari dalam diri individu, seperti nafsu makan. Nafsu makan membangkitkan minat belajar atau bekerja, minat pada produksi makanan, dan lain-lain.
- 2) Motivasi sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat pada suatu kegiatan tertentu, seperti minat belajar atau penelitian ilmiah, yang timbul karena ingin dihormati dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, kegembiraan memiliki hubungan yang erat dengan kasih sayang. Jika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan, itu menyebabkan perasaan senang dan meningkatkan minat; jika tidak, kegagalan menghilangkannya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan mengembangkan minat yang ada. Misalnya, jika seorang siswa memilih jurusan ilmu sosial, otomatis ia akan menyukai semua jurusan yang termasuk dalam kelompok ilmu sosial tersebut.

Ada beberapa cara untuk membuat siswa tertarik:

- 1) Kontraskan adanya kebutuhan siswa dengan kenyataan bahwa mereka mau belajar tanpa paksaan.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan dengan permasalahan yang dialami siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengadopsi materi pembelajaran tersebut.
- 3) Memberdayakan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan mendukung.
- 4) Penggunaan metode dan teknik pengajaran yang berbeda sehubungan dengan perbedaan spesifik siswa.²³²

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, literatur yang relevan dicari dan kosong atau lubang yang belum dijelajahi diisi untuk menghindari pengulangan yang kurang signifikan. Dalam penelitian ini begitu banyak sumber yang mengkaji hal ini dapat membantu sumber informasi dan penelitian. Diantara karya yang berkaitan dengan tema adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Audia Ulya Afifah dan Hinggil Permana pada tahun 2022 berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 4 Tambun Selatan.”²³³

Kajian tersebut menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh seorang ketua dalam suatu organisasi untuk mengatur, mengarahkan, serta memberikan motivasi agar tercapai tujuan bersama sebagaimana yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian fungsi dari manajemen ini sendiri ialah untuk menkonduksifkan setiap pergerakan, usaha, serta proses kegiatan agar efektif serta optimal dalam perealisasi kebijakan yang telah di sepakati bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Begitupun dalam kelas, seorang guru bukan hanya saja di tuntutan untuk dapat mampu menyampaikan materi yang di kuasanya, namun keberhasilan seorang guru tidak dapat diukur dari hal tersebut saja namun bagaimana seorang guru mampu untu mengelola kelas agar materi yang di berikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga memberikan peningkatan fokus

²³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal.167.

²³³ Audia Ulya Afifah dan Hinggil Permana, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sman 4 Tambun Selatan,” dalam *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2022.

belajar pada siswa yang berimbas pada hasil belajar yang efektif. Untuk itu permasalahan yang terjadi pada penelitian ini ialah bagaimana seorang guru dapat menaj serta mengelola kelas sehingga membuat anak lebih terfokus dengan proses pembelajaran sehingga memiliki dampak meningkatkan minat belajar pada siswa tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambo Masse pada tahun 2016 berjudul “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.”²³⁴

Kajian ini mencakup pertanyaan pokok tentang urgensi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang mana strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Lauwa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Lauwa Pitumpanua Kabupaten Wajo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Asmara dkk, pada tahun 2019 berjudul “Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.”

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu ukuran dimana tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien dalam proses pengajaran. Tujuan pendidikan biasanya tercapai apabila pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik di sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kelas adalah upaya guru sebagai pemimpin kelas untuk mengarahkan siswa ke dalam pelajaran yang dirancang atau dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman sekaligus menjaga agar siswa tetap termotivasi untuk selalu terlibat aktif. Proses pembelajaran di dalam kelas sehingga suasana yang kondusif dapat menunjang keberhasilan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masriani dan Istikomah pada tahun 2020 berjudul “Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar.”

Studi ini menjelaskan bahwa mengajar adalah sebuah profesi. Profesionalisme guru tentunya sangat erat kaitannya dengan pengelolaan pekerjaan guru dalam perencanaan, yang kemudian diterapkan di dalam

²³⁴ Ambo Masse, “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.” *Tesis*. Palopo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.

kelas. Manajemen kelas adalah tentang menyediakan ruang untuk berbagai kegiatan belajar siswa di kelas dalam lingkungan sosial, emosional dan spiritual. Layanan pembelajaran dan pekerjaan siswa yang menciptakan suasana sosial yang mendorong kepuasan siswa, disiplin, pengembangan dan penghargaan intelektual, emosional dan sikap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini melibatkan penggunaan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna peristiwa interaktif perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Oleh karena itu peneliti merupakan alat utama, dalam proses pengumpulan data, peneliti sendiri harus aktif terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan dan lain-lain. holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alam tertentu. dan dengan berbagai metode alami. Kriyantono mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan informasi sedalam mungkin. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi yang diberikan kepada peneliti. Semakin dalam dan detail informasi yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitian kualitatif ini. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, yaitu sebagai penelitian yang dilakukan secara langsung atau dengan responden. Apabila objek penelitian berupa objek-objek di lapangan

yang dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian. Bahan penelitian ini bersumber dari sumber bahan penelitian, yaitu sumber-sumber objek yang dapat digali dari informasi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui angket atau wawancara, jadi sumber informasinya berasal dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Peneliti juga menggunakan *literature review*, yang dimaksud dengan *literature review* dalam penelitian adalah penelaahan terhadap literatur yang digunakan untuk penelitian, analisis dan juga landasan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan saat ini. Nilai kajian secara keseluruhan dapat dilihat dari ruang lingkup dan konsistensi kajian pustaka yang disusun oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk. Jl. H. Alimun No. 48 Rt.001/Rw.003, Klp. Dua, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11550.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan karena, meskipun alat penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan oleh peneliti, selain masyarakat itu sendiri, perannya dalam mendukung tugas peneliti terbatas. Peran peneliti untuk terlibat penuh dalam penelitian ini karena peneliti adalah orang yang mencari data yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus waspada ketika mengamati atau mencari informasi. Selain itu, hanya alat data atau grafik yang didukung.

Seperti yang saya katakan, kehadiran peneliti sangat penting dan menjadi prioritas ingatlah bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti, sendiri atau dengan bantuan orang lain, adalah alat pengumpul data utama.¹ Hal ini dikarenakan peneliti melakukan kegiatan observasi dan pengumpulan data sebagai pengumpul data dan analisis serta pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber data

Data adalah kumpulan informasi verbal dan nonverbal yang diperoleh dari informan dan dimaksudkan untuk dijadikan bukti dalam peristiwa yang sedang diselidiki. Sumber informasi juga dapat dipahami sebagai sumber dari mana fakta disintesis sebagai bentuk sintesis opini.

¹ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011, hal. 12.

Sumber data juga dapat disebut sebagai objek dari mana informasi dapat diekstraksi. Oleh karena itu, informasi yang diterima harus berasal dari sumber yang tepat. Jika informasi yang dikumpulkan tidak benar, informasi yang dikumpulkan tidak dibenarkan. Dengan kata lain, tipe data pencarian terdiri dari dua tipe data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu SMP Al-Huda Kebon Jeruk, meliputi data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi utama adalah observasi, wawancara dengan guru-guru Institut Kebo Jeruk Al -Huda dan dokumentasi foto gedung Al-Huda Kebo Jeruk, dokumen foto, kegiatan dan informan individu.

2. Data Sekunder

Data sekunder, di sisi lain, adalah data informasi tentang hasil yang dikumpulkan orang lain untuk digunakan sendiri, tetapi terkait dengan penelitian yang sedang diselidiki oleh peneliti. Data tersebut berupa artikel, *review*, *video* dan sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber informasi sekunder ini berasal dari internet dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif dapat mengumpulkan data dengan berbagai cara, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memandu kegiatan yang dilakukan.² Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, kegiatan, proses kerja dan fenomena alam (kejadian di lingkungan) dan bila objek pengamatan tidak terlalu besar.³ Observasi juga merupakan metode yang paling populer sebagai teknik pengumpulan data dalam studi kasus sosial.

Mengenai proses pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi *non* partisipan.⁴ Selain itu, pengamatan tentang perangkat yang digunakan dapat dibedakan menjadi

² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 216.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 166.

⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 216.

pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur.⁵ Dalam penelitian ini jenis observasi adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen untuk menciptakan pemahaman situasional dari fase-fase tertentu dalam interaksi.⁶ Sementara itu, Sudaryono menjelaskan wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.⁷ Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan ketika ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang masalah dari responden dan jumlah responden sedikit.⁸ Bagi sebagian besar peneliti, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi, pengetahuan dan pendapat dari kelompok sasaran penelitian. Wawancara tidak dilakukan hanya dengan satu informan, tetapi dengan lebih dari satu informan. Ini adalah kebenaran yang lebih cocok dengan satu pendapat daripada yang lain.

Ada beberapa teknik wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua (dua) jenis, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur di mana semua pertanyaan dipersiapkan dengan hati-hati sebelumnya dan disepakati secara tertulis dengan peneliti.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu. wawancara dilakukan tanpa petunjuk wawancara, disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan data.

3. Studi Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi secara langsung tentang objek penelitian berupa buku, petunjuk, laporan kegiatan, foto, dokumen, informasi terkait penelitian.⁹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto atau karya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 166.

⁶ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian...* hal. 212.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...* hal. 157.

⁹ Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 219.

monumental. Dalam penelitian ini diperoleh materi berupa artikel dari semua arsip sekolah atau informasi tentang masalah yang diteliti. Informasi ini merupakan informasi sekunder karena hanya merupakan sumber informasi tambahan berupa dokumen profil sekolah, informasi tentang guru dan staf, kode etik guru dan staf, dan ringkasan sekolah.

Semua ini di samping informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara. Dokumen lain berupa foto, terutama foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis dan mensintesis informasi dari wawancara, dokumen dan catatan lapangan ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis dan membangun model, memilih topik penelitian, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami. dengan sendirinya adalah. sama seperti orang lain.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono yang berpendapat bahwa analisis data kualitatif memerlukan setidaknya tiga langkah, yaitu reduksi data, visualisasi data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Berikut penjelasan untuk ketiganya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses di mana peneliti memadatkan, memilah, dan memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebagian besar data atau tidak. Prioritaskan atau tidak, bahkan hapus informasi yang tidak perlu.¹¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Bentuk analitis penelitian kualitatif menggunakan deskripsi singkat, paragraf, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menjelaskan pandangan mereka dalam kutipan Sugiyono, di mana sebagian besar bahan penelitian kualitatif disajikan sebagai teks pra-naratif. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian informasi yang paling umum digunakan adalah teks naratif.¹²

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, setelah menganalisis data yang diperoleh, menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut.¹³

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...*hal. 246.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...*hal. 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*hal. 249.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*hal. 252.

Tentu penilaian ini seperti barometer untuk melihat valid tidaknya kesimpulan tersebut.

G. Pengecakan Keabsahan Data

Peneliti membutuhkan lebih banyak cara untuk membuat data penelitian kualitatif lebih bermanfaat, dapat dikelola, dan dapat diverifikasi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini menggunakan empat kriteria validitas yang berbeda:¹⁴

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Keandalan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah benar. Ini memeriksa teknik keanggotaan, akuisisi dan triangulasi, memperluas kehadiran peneliti di lapangan, melakukan diskusi sejawat dan memastikan kredibilitas dan keandalan referensi. Kepercayaan memastikan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan validasi dan perbandingan data.¹⁵

2. Kebergantungan (*Depandibility*)

Ketergantungan ini digunakan untuk menunjukkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data sehingga data dapat didukung secara ilmiah. Peneliti sendiri sering melakukan kesalahan, terutama karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.

3. Kepastian (*Konfermability*)

Kepastian ini digunakan dalam evaluasi hasil penelitian yang diperoleh dengan menelaah bahan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang didukung dengan literatur yang ada.

4. Triangulasi

Pemeriksaan silang adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pemeriksaan dan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam metodenya. Menurut Patton Moleong, ia menjelaskan ada dua strategi:

- a. Periksa keandalan hasil beberapa prosedur pengumpulan data.
- b. Periksa keandalan menggunakan metode yang sama untuk menguji keandalan sumber data yang berbeda.

Pemeriksaan silang ini dilakukan ketika ada keraguan bahwa informasi yang dikumpulkan berasal dari data. Jika khusus berupa data berupa teks atau naskah/rekaman, sebaiknya tidak diperiksa. Di sini pelapor adalah

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 327.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*... hal. 213.

guru atau home teacher yang memimpin kelas untuk merangsang minat belajar siswa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, Lexy J.M. Antara lain, ia memiliki tiga tingkatan:¹⁶

1. Tahap Pra-Penelitian

Langkah ini merupakan langkah awal dari persiapan penelitian lapangan etik hingga persiapan peralatan penelitian. Pada tanggal 1 November 2022, penulis datang ke SMP Al-Huda untuk menentukan fokus penelitian dan wilayah penelitian serta meminta izin sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Al-Huda. Pada *fase* ini, peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian dan siap memasuki lapangan penelitian. Langkah-langkah penelitian ini adalah:

- a. Menentukan fokus penelitian.
- b. Menentukan area penelitian.
- c. Mengelola Hak Akses.
- d. Meninjau dan menilai kondisi lapangan.
- e. Siapkan alat studi kasus.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sampai disini pada tanggal 12 Februari 2022, penulis mulai melakukan observasi atau memasuki bidang manajemen kelas yang dipelajarinya, dan peneliti mengumpulkan keterangan atau informasi tentang topik penelitian penulis. Peneliti saat ini sedang mempersiapkan survei dan pengumpulan data untuk melakukan analisis data pengelolaan kelas di SMP Al-Huda. Stasiun bidang studi ini meliputi tugas:

- a. Memahami dan mengolah latar belakang penelitian.
- b. Masuk ke lapangan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada *fase* ini, peneliti mengolah informasi dari sumber dan dokumen serta mengumpulkannya untuk penelitian. Hasil analisis diubah menjadi laporan sementara sebelum keputusan akhir dibuat.

Semua langkah di atas digunakan peneliti untuk memudahkan proses penelitian dan penulisan laporan.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 329.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Huda

Sekolah Menengah Kejuruan (SMP) Al Huda berdiri Tahun 1986 oleh Alm. KH. Abdul Hamid Alimun. Saat ini SMP Al Huda Kebon Jeruk sudah memiliki gedung 4 lantai. SMP Al Huda Kebon Jeruk Statusnya terakreditasi “ A’ (Unggul).

SMP Al-Huda terus berkomitmen akan pendidikan yang bermutu, dengan tidak meninggalkan dasar akhlakul karimah sebagai pegangan lulusan SMP tahun 2011 lulus 100%. Dengan tuntutan globalisasi Al-Huda sudah merintis dan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam bentuk pelatihan, pemberian informasi dan peyaluran kerja.

2. Karakteristik Satuan Pendidikan

SMP Al Huda Kebon Jeruk sebagai satuan pendidikan yang diminati oleh sebagian besar penduduk kota sekitarnya dan memiliki potensi kawasan/letak strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan seperti:

- 1) Masukan siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap manfaat pendidikan.
- 2) Lingkungan kantor yang memfasilitasi koordinasi dan komunikasi sekolah.
- 3) Budaya masyarakat Jakarta dengan nuansa budaya Betawi.
- 4) Fasilitas penunjang layanan pembelajaran yang memadai.
- 5) Merupakan salah satu sekolah di jantung kota dengan lingkungan yang asri dan teduh.
- 6) Lokasi sekolah sangat strategis untuk kemudahan akses.

Selain kelebihan/kelebihan yang telah disebutkan di atas, SMP Al Huda Kebon Jeruk juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Fasilitas pendukung pengembangan potensi/keterampilan terbatas (tidak ada lapangan olahraga sesuai standar SNP).
- 2) laboratorium sains yang kurang representatif; Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat warga sekolah untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih, baik akademik maupun non akademik.

Masyarakat sekitar SMP Al Huda Kebon Jeruk sebagian besar adalah pegawai negeri, BUMN, pegawai swasta dan sebagian lagi pengusaha dan wiraswasta. Karena sekolah terletak di lingkungan perkotaan dan sebagian besar kontribusi siswa berasal dari kota, serta kondisi kota besar Jakarta, profil siswa menghasilkan siswa dengan kemampuan potensial. Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi manusia yang mampu bersaing di era Generasi 4.0, menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan kecintaan terhadap budaya daerah dan bangsa, SMP Al Huda Kebon Jeruk . menyelenggarakan kurikulum fungsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya setempat.

Siswa SMP Al Huda Kebon Jeruk diharapkan memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat dan kemampuan menerapkannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Untuk memenuhi keinginan Kota Jakarta untuk generasi kontemporer. Salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut adalah dengan menciptakan budaya literasi bagi siswa. Agar mahasiswa mampu menghasilkan karya yang mencerminkan profil mahasiswa Pancasila yang kritis dan majemuk secara global. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terbentuknya siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif dan berwawasan global.

Secara yuridis, rencana aksi SMP Al Huda Kebon Jeruk telah disusun terkait dengan peraturan perundang-undangan terkait pendidikan yang berlaku baik dari pusat maupun dari daerah. Kurikulum fungsional SMP Al Huda Kebon Jeruk secara pedagogis terkait dengan kapasitas guru sebagai profesional pembelajaran dan penilai.

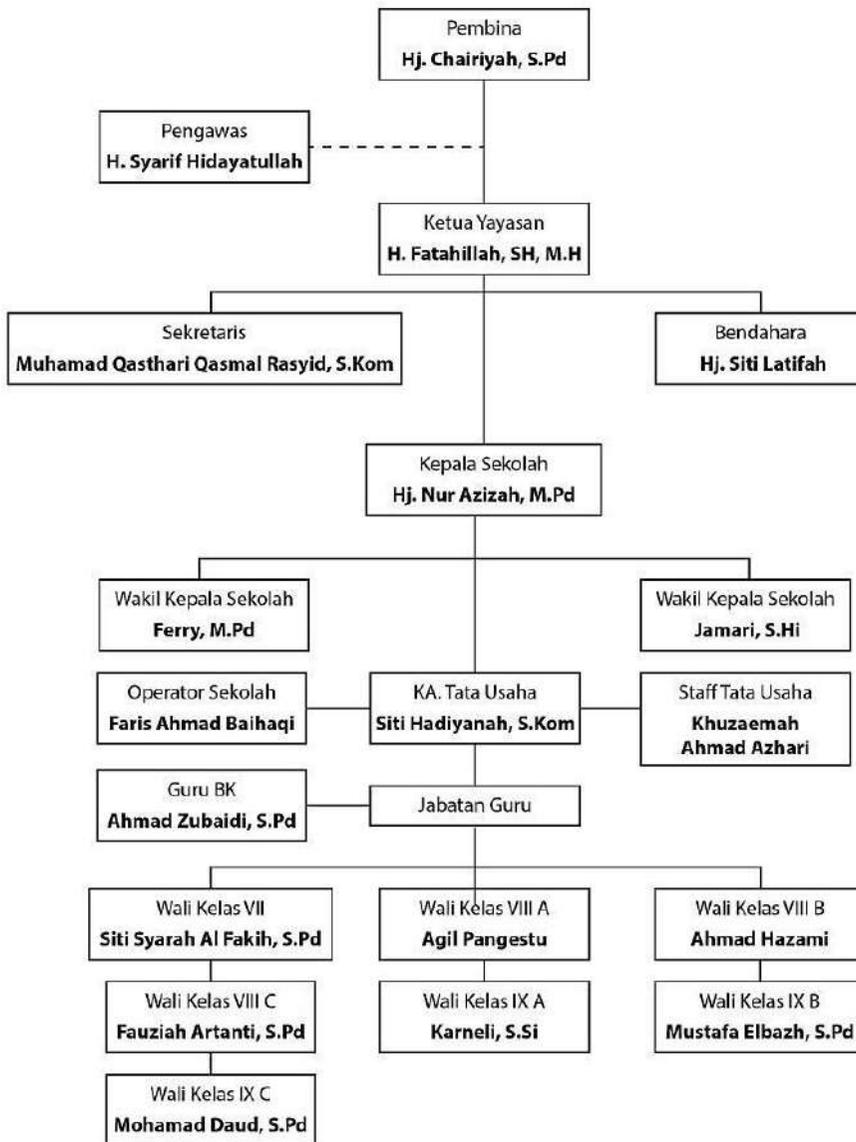
Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dalam bentuk pelatihan praktek yang berkesinambungan. Hal ini merupakan komitmen untuk bersikap profesional dalam melayani mahasiswa. Hal lain yang dilihat dari segi pedagogik adalah Undang-Undang Guru dan Dosen, dimana guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Secara pedagogis dalam konteks belajar mandiri, pembelajaran di SMP Al Huda Kebon Jeruk berpusat pada siswa dan bentuknya bermacam-macam, belajar sebagai kegiatan tim kolaboratif.

Pembelajaran di SMP Al Huda Kebon Jeruk yang terintegrasi dengan profil siswa Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, berpikir kritis, Kolaboratif dan kreatif, inovatif, mampu menghasilkan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah, tetap berakar pada budaya kerakyatan.

3. Struktur Organisasi SMP Al-Huda

Struktur organisasi sangat penting bagi organisasi karena struktur dapat mewakili pembagian kerja dan koordinasi tugas kerja antar rekan kerja.

**Struktur Organisasi SMP AL HUDA Kebon Jeruk
Tahun Ajaran 2021/2022**



Tabel 4.1 Struktru Organisasi SMP Al-Huda

Adapun fungsi dan wewenang SMP Al-Huda adalah sebagai berikut:

1) Pembina

Ketua pembina memiliki wewenang untuk bertindak dan atas nama Pembina. Kewenangan pembina amanat meliputi:

1) Resolusi tentang amandemen Statuta.

- 2) Pengangkatan dan pemberhentian direktur dan pejabat.
- 3) Penetapan operasi umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan.
- 4) Persetujuan program kerja Yayasan dan usulan anggaran tahunan.
- 5) Keputusan tentang keputusan penggabungan atau pembubaran Yayasan.
- 6) Persetujuan laporan tahunan.
- 7) Penunjukan likuidator dalam hal likuidasi yayasan.

Jika dewan eksekutif hanya terdiri dari satu anggota, semua tugas dan wewenang yang diberikan kepada ketua dewan eksekutif atau anggota dewan eksekutif juga berlaku baginya.

b. Pengawas

Pengawasan pekerjaan sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tugas diklat, pemantauan dan evaluasi kinerja guru, evaluasi hasil belajar, serta pembinaan dan diklat siswa:

- 1) Supervisi sekolah dalam perspektif pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan evaluasi administrasi sekolah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah dalam proses perencanaan, koordinasi dan pengembangan mutu sekolah.
- 2) Fasilitasi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah dan merefleksikan hasil-hasilnya untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan.

c. Ketua Yayasan

- 1) Bertanggungjawab kepada pendiri atau Pembina
- 2) Bertanggungjawab atas pencapaian visi, misi dan tujuan Yayasan
- 3) Memimpin jalannya kegiatan Yayasan secara umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Yayasan dan Peraturan perundang undangan yang berlaku
- 4) Bersama dengan staff yang terpilih, merencanakan seluruh kegiatan yang merupakan program kerja Yayasan dan Rencana Anggaran Tahunan (RAT) Yayasan selama 1 tahun periode kepengurusan untuk disahkan oleh Pembina
- 5) Memimpin dan melakukan koordinasi dengan seluruh anggota pengurus dan Pelaksana Kegiatan Yayasan dalam pelaksanaan program kerja Yayasan.
- 6) Memimpin Rapat Pleno Pengurus dan rapat-rapat pengurus lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Yayasan.
- 7) Memimpin seluruh Anggota Pengurus dalam menjalankan keputusan-keputusan rapat.

- 8) Bertanggung Jawab mencari sumber-sumber pendanaan Yayasan bersama-sama dengan Tim Manajemen.
- 9) Bertanggung Jawab terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi atas kinerja pengurus dan pelaksanaan kegiatan Yayasan.
- 10) Memberikan laporan dan keterangan kepada Pembina Yayasan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu bila diperlukan.
- 11) Melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi, baik Internal maupun Eksternal secara umum.
- 12) Melaporkan pertanggungjawaban tahunan kepada rapat Tahunan Yayasan.
- 13) Bertanggungjawab membangun dan mengembangkan Jaringan Nasional dan Internasional.
- 14) Mengkoordinir dan mengatur pembagian Tugas (Job description) pengurus sesuai dengan bidangnya.
- 15) Memimpin Pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
- 16) Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh pengawas.
- 17) Menjaga keutuhan dan keseimbangan Yayasan.
- 18) Mewakili Yayasan dalam berurusan dengan pihak ketiga.
- 19) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat resmi yang dikeluarkan oleh Yayasan, baik yang bersifat internal maupun yang berhubungan dengan pihak ketiga (eksternal), dengan tembusan kepada Pembina /DPP.
- 20) Bersama bendahara menandatangani daftar gaji, Laporan keuangan, RAPBY, Daftar piutang, Rekening BANK, dan semua yang berhubungan dengan keuangan.

d. Sekretaris

- 1) Pertanggungjawaban kepada Presiden.
- 2) Membantu Presiden dalam menjalankan urusan Yayasan secara umum sesuai dengan Statuta, Tata Cara, piagam Yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Penyusunan program kerja tahunan kesekretariatan dan kepengurusan Yayasan yang disampaikan kepada Ketua Pengurus.
- 4) Membantu CEO dalam memimpin rapat umum dewan dan rapat dewan lainnya. Menurut ketentuan anggaran dasar yayasan.
- 5) Harus menghadiri rapat manajemen dan membuat risalah.
- 6) Mendampingi ketua pengurus dalam pelaksanaan kegiatan yayasan, kunjungan lapangan dan kegiatan di luar yayasan.

- 7) Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan Dana. h) Bertanggung jawab atas pekerjaan Yayasan dan administrasi informasi untuk pembangunan database.
 - 8) Membantu yayasan dalam merencanakan dan mengevaluasi operasi sehari-hari Yayasan.
 - 9) Melakukan tugas CEO saat tidak tersedia.
 - 10) Penggantian Ketua Yayasan dalam tugas-tugas tertentu berdasarkan pen delegasian tugas yang diberikan.
 - 11) Bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi bidang kesekretariatan. Bertanggung jawab untuk melaporkan laporan kepada pemangku kepentingan (donor) dan laporan yayasan, yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
 - 12) Melaporkan kepada CEO tentang semua tugas dan/atau tindakan yang dilakukan.
 - 13) Memberikan laporan secara berkala kepada anggota atas pelaksanaan program kerja melalui rapat anggota yang terjadwal.
- e. Bendahara
- 1) Bertanggung Jawab kepada ketua.
 - 2) Membantu ketua pengurus dalam memimpin jalannya kegiatan Yayasan secara umum
 - 3) sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, peraturan Yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 4) Menyusun program kerja tahunan dibidang perbendaharaan Yayasan.
 - 5) Membuat anggaran (perencanaan keuangan) dan mengatur pengeluaran serta pemasukan dana di kas Yayasan.
 - 6) Membantu ketua pengurus dalam mengelola keuangan Yayasan
 - 7) Wajib menghadiri rapat badan pengurus yang diselenggarakan.
 - 8) Menerapkan ilmu akuntansi secara professional dalam pencatatan aliran kas Yayasan.
 - 9) Membuat sistem akuntansi, format laporan uang keluar dan uang masuk, siklus akuntansi dan lain-lain.
 - 10) Bertanggung Jawab melakukan penggalangan dana.
 - 11) Mengkoordinir dan mengadakan konfirmasi dengan para donatur dalam pengembangan usaha dan pendayagunaan kekayaan serta inventaris Yayasan.
 - 12) Bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi keuangan.

- 13) Bertanggung jawab terhadap validitas bukti-bukti laporan keuangan.
- 14) Memimpin dan mengkoordinasi konsolidasi keuangan Yayasan.
- 15) Bertanggung Jawab menyajikan laporan keuangan (termasuk kepada *stakeholder*), neraca keuangan, laporan laba rugi, rekonsiliasi Bank dan asset.
- 16) Melaporkan kondisi keuangan secara berkala kepada Pembina Yayasan dengan disetujui oleh ketua pengurus.
- 17) Melaporkan seluruh kegiatan yang akan dan/atau telah dilaksanakan kepada ketua pengurus.

f. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan sekolah disini juga berperan sebagai pemimpin, pembina, motivator dan pembaharu. baik internal maupun eksternal yaitu pelaksanaan program kerja sekolah diantaranya:

- 1) Pengembangan program kerja sekolah.
- 2) Pengendalian proses belajar mengajar, pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- 3) Sebagai penasihat siswa.
- 4) Pelaksanaan instruksi dan evaluasi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, kesiswaan, fasilitas dan kurikulum.
- 6) Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan/atau masyarakat.

g. Wakil Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab utama Wakil Rektor adalah mendukung dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah:

- 1) Merumuskan rencana, menyusun rencana aksi dan roadmap implementasi.
- 2) Organisasi.
- 3) Ringkasan.
- 4) Kekuatan.
- 5) Koordinasi.
- 6) Pengawasan.
- 7) Peringkat.
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data.
- 9) Menghadiri rapat-rapat atas nama kepala sekolah, khususnya rapat-rapat yang berkaitan dengan pendidikan.
- 10) Pelaporan berkala.

h. Kepala Tata Usaha

- 1) Membuat program manajemen sekolah.
- 2) Mengelola dan menyimpan surat masuk dan keluar.
- 3) Pengelolaan dan pelaksanaan manajemen sekolah.
- 4) Orientasi karir dan pengembangan karir bagi pengurus sekolah.
- 5) Mempersiapkan manajemen sekolah, termasuk kurikulum, karya siswa dan sumber daya manusia.
- 6) Penyusunan dan penyajian semua data/statistik sekolah.
- 7) Mengatur pekerjaan untuk staf administrasi dan staf teknis lainnya.
- 8) Koordinasi dan implementasi 9K.
- 9) Menyusun laporan kinerja secara berkala.

i. Staff Tata Usaha

- 1) Pelaksanaan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan tatalaksana;
- 2) Pelaksanaan pengelolaan anggaran, serta administrasi dan akuntansi keuangan;
- 3) Pelaksanaan penatausahaan, pengelolaan, administrasi dan akuntansi barang milik negara;
- 4) Pelaksanaan administrasi dan fasilitasi penyelesaian hasil pemeriksaan dan pengaduan masyarakat; pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait;
- 5) Penyusunan laporan berkala Balai;
- 6) Pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku Unit Akuntansi Wilayah; dan
- 7) Pelaksanaan urusan tata usaha, kearsipan dan rumah tangga Balai

j. Operator Sekolah

Tugas operator sekolah yang pertama adalah mengelola Data Pokok Pendidikan sekolah. Dapodik menjadi sumber utama informasi yang digunakan sekolah dan pemerintah untuk melihat kondisi sekolah. Data dapodik juga sudah terkoneksi ke instansi pemerintah lain, seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil atau Disdukcapil, KPK, dan BPK.

Sinkronisasi Dapodik biasanya 2 kali dalam setahun (kecuali ada perubahan data sewaktu-waktu). Yang cukup merepotkan adalah tahun pelajaran baru dimana harus input data siswa satu persatu.

k. Guru BK

Peran seorang guru BK adalah mengetahui dan memahami perilaku dan teknik kepemimpinan siswa sehingga dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya. Secara lebih khusus, tugas, tanggung jawab dan wewenang bimbingan konseling sekolah dan bimbingan guru dalam

melaksanakan pelayanan konseling sekolah, antara lain mengkoordinasikan penyiapan program konseling sekolah, melakukan konseling kelompok dan konseling individu, memberikan kepada siswa berbagai informasi tentang topik yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan, jabatan atau karir. Tugas seorang guru BK sangatlah kompleks:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri.
 - 2) Tempat mencurahkan segala keluh kesah.
 - 3) Membantu siswa menangani atau memecahkan masalah -masalah pribadi
 - 4) Membantu siswa agar dapat membuat pilihan dan keputusan karier secara cepat.
 - 5) Sahabat siswa
 - 6) Membantu siswa menangani permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.
1. Wali Kelas
- 1) Mengetahui Tugas pokoknya sebagai Wali kelas Yaitu:
 - (a) Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan kelasnya.
 - (b) Membina Kepribadian dan Budi Pekerti siswa di kelasnya
 - (c) Membantu Pengembangan Kecerdasan siswa dikelasnya.
 - (d) Membantu Pengembangan Kepemimpinan siswa dikelasnya
 - 2) Mengetahui Jumlah anak didik dikelasnya
 - 3) Mengetahui Nama anak didik dikelasnya
 - 4) Mengetahui Identitas anak didik dikelasnya, antara lain dengan cara memanggil seorang demi seorang anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan sebenarnya (administrasi kelas yang lengkap dan rapi)
 - 5) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari dikelasnya dan memberikan laporan kepada kepala sekolah setiap hari sabtu, untuk di dicari solusinya dalam rapat pada hari senin dengan semua majelis guru, sehingga semua permasalahan dikelas dapat diminimalkan dan dituntaskan untuk kelancaran pembelajaran dikelas
 - 6) Mengetahui masalah-masalah anak didik di kelasnya seperti masalah Pembelajaran, ekonomi dan sosial, sama seperti point lima (memberikan laporan kepada Kepala Sekolah) dan juga kepada Guru BK untuk mengetahui masalah yang sebenarnya

- 7) Mengadakan Penilaian terhadap siswa dikelasnya yaitu : Kelakuan, Kerajinan, dan kerapian dengan menggunakan Buku catatan Khusus dan instrumen yang telah disahkan bersama oleh kelompok walikelas, untuk dicantumkan didalam buku laporan prestasi siswa setiap semester.
- 8) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah siswa dikelasnya, dengan bukti bukti pelanggaran yang tertulis yang telah dibukukan dan didokumenkan yang telah disahkan dengan penanda tanganan , yang penyelesaiannya melalui mekanisme yang jelas (Guru, guru Pembina, Guru BK, Wakasek, dan Kepala Sekolah).
- 9) Memperhatikan Prestasi siswa (Nilai Harian, Nilai ujian Semester, Ujian Akhir) dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa yang remedial dapat terlak sana dengan baik dan tepat waktu sehingga semua siswa dikelasnya tuntas untuk semua mata pelajaran dan tidak menjadi kendala dalam persyaratan nilai kenaikan kelas dan kriteria nilai untuk penjurusan serta kriteria untuk lulus ujian akhir
- 10) Setiap hari (pagi dan siang) memperhatikan kebersihan didalam kelas dan dilingkungan sekitar kelasnya dalam keadaan selalu bersih dan kondisi yang selalu dalam keadaan indah dengan menghias kelasnya dengan acesories yang terjaga dengan baik, baik bunga maupun tulisan dalam bentuk ajakan dan kata-kata mutiara (Indoensia, Inggris, dan arab), untuk menjamin Kesehatan dan Kesejahteraan siswa di kelas tersebut.
- 11) Membina Suasana Kekeluargaan dikelas dengan selalu memberikan Nasehat kepada siswanya setiap saat, agar wali Kelas benar-benar menjadi orang tua kedua bagi siswa sehingga prilaku siswa dapat terbina dan terkendali.
- 12) Memberikan Laporan kepada Kepala sekolah secara kontinu, yaitu:
 - (a) Laporan absensi siswa disampaikan Setiap hari Jumat.
 - (b) Laporan keadaan guru yang mengajar dan keadaan PBM dan penunjang lainnya dikelasnya yang disampaikan setiap hari Jumat
- 13) Mengisi nilai siswa kedalam buku induk registrasi siswa

4. Dewan Guru SMP Al-Huda

Berikut daftar nama guru pengajar SMP Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat:

NO	N A M A	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj, Nur Azizah, M.Pd	Kepala Sekolah	1.
2	Jamari, S.Hi	Wakasek	2.
3	Ferry, M.Pd	Wakasek	3.
4	Ahmad Zubaidi, S.Pd	Guru	4.
5	Siti Syarah Al Fakhri, S.Pd	Guru	5.
6	Sulistiowati, S.Pd	Guru	6.
7	Fauziah Artanti, S.Pd	Guru	7.
8	Umaymah, S.Pd	Guru	8.
9	Achmad Kafafi	Guru	9.
10	Jihan Firyaal	Guru	10.
11	Denita, S.Pd	Guru	11.
12	Siti Maryam	Guru	12.
13	Handiko, S.Pd	Guru	13.
14	Siti Hadianah, S.Kom	Ka. TU	14.
15	Khuzaimah, S.Pd	TU	15.
16	Azhari	TU	16.

Tabel 4.2 Data Guru SMP Al-Huda

5. Visi SMP Al-Huda

Menciptakan Peserta Didik yang Religius, Disiplin dan Kreatif’.

Indikator:

- 1) Unggul dalam Keagamaan
- 2) Unggul dalam Prestasi Akademik
- 3) Unggul dalam Prestasi Non Akademik
- 4) Unggul dalam Disiplin Belajar

6. Misi SMP Al-Huda

Adapun misi SMP Al-Huda adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran-Nya.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan dan keterampilan.
- c. Mengembangkan sikap dan kepribadian menuju insan kamil yang mampu bersaing sehat.

7. Tujuan SMP Al-Huda

Pelatihan SMP Al Huda Kebon Jeruk bertujuan untuk memantau, mengevaluasi dan memantau secara bertahap setiap tahun sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa melalui program membaca surat Yasin, Sholat Dhuha secara daring setiap pagi
- b. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kompetitif, kreatif, melalui pelatihan dan kegiatan Ekstra Kurikuler
- c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik di lingkungannya
- d. Memiliki kemampuan dasar wawasan lebih tinggi dalam bidang, Tehnologi Informasi
- e. Membentuk pesera didik berwawasan kebangsaan untuk mencintai Tanah Air melalui Ekstra Kurikuler Paskibra, Upacara Bendera, dan Latihan Dasar Kepemimpinan
- f. Terlaksananya program 8 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kedisiplinan dan Kekeluargaan) dan terlaksananya program 4 S (Salam, Senyum, Sapa, Santun)
- g. Menjadi lembaga pendidikan yang memberikan layanan berkualitas melalui pelaksanaan MBS

8. Profil SMP Al-Huda

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP AL HUDA KEBON JERUK		
2	NPSN	:	20106724		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. H. Alimun, NO 48		
	RT / RW	:	1	/	3
	Kode Pos	:	11550		
	Kelurahan	:	Kelapa Dua		
	Kecamatan	:	Kec. Kebon Jeruk		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jakarta Barat		
	Provinsi	:	Prop. D.K.I. Jakarta		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-6,2027		Lintan g
			106,7673		Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	SP.504/I01.1A/I.86		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1986-02-10		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	1887/-1.851.58		
11	Tgl SK Izin Operasional	:			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada		

1		
3	Nomor Rekening	
1		
4	Nama Bank	: DKI
1		
5	Cabang KCP/Unit	: Permata Hijau
1		
6	Rekening Atas Nama	: SMP AL HUDA KEBON JERUK
1		
7	MBS	: Ya
1		
8	Luas Tanah Milik (m2)	: 2000
1		
9	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
2		
0	Nama Wajib Pajak	:
2		
1	NPWP	:

3. Kontak Sekolah

2		
0	Nomor Telepon	: 021-5361634
2		
1	Nomor Fax	:
2		
2	Email	: ypi.smkalhuda@gmail.com
2		
3	Website	:

4. Data Periodik

2		
4	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

2		
5	Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
2		
6	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
2		
7	Sumber Listrik	: PLN
2		
8	Daya Listrik (watt)	: 4400
2		
9	Akses Internet	: Ada
2		
3		
0	Akses Internet Alternatif	:

5. Data Lainnya

3		
1	Kepala Sekolah	: Hj. Nur Azizah, M.Pd
3		
2	Operator Pendataan	: RICKI NURDIANDANA
3		
3	Akreditasi	: A (Unggul)
3		
4	Kurikulum	: Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

9. Data Siswa-siswi SMP Al-Huda

Pada bagian ini memberitahukan data siswa/i keseluruhan dari kelas vii (tujuh) sampai dengan kelas ix (sembilan), berikut adalah daftar siswa/i SM P Al-Huda:

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7A	18	18	36
2	7B	18	15	33
	JUMLAH	36	33	69

Tabel 4.3 Siswa/i Kelas Tujuh

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	8	22	19	41

JUMLAH			41
--------	--	--	----

Tabel 4.4 Siswa/i Kelas Delapan

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	9A	19	15	34
2	9 B	18	15	33
3	9 C	17	17	34
JUMLAH		54	47	101

Tabel 4.5 Siswa/i Kelas Sembilan

B. Temuan Penelitian

Sebagai sekolah dasar dengan jumlah siswa yang banyak dan terbagi dalam banyak kelas, sekolah harus memperhatikan pengelolaan kelas. SMP Al-Huda memiliki potensi besar untuk menghasilkan siswa yang berminat belajar. Tentu ini penting karena kita sudah banyak mendengar tentang perguruan tinggi dan ternyata masih ada mahasiswa yang tidak tertarik dengan perguruan tinggi. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran biasanya tidak kaku dan membosankan. Siswa masih termotivasi secara akademis untuk belajar dengan sukses di kelas. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru kelas, memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen kelas. Tugasnya adalah memastikan bahwa setiap potensi yang ada di kelas digunakan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan manajemen kelas merupakan faktor penting yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar di SMP Al-Huda.

Hasil penelitian menyoroti beberapa masalah bagi para peneliti di bidang ini. Data penelitian tentang penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumen. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seorang guru ke rumah dan dua orang guru mata pelajaran, seorang guru bahasa Indonesia dan seorang guru matematika. Hasil penelitian para peneliti di bidang ini disajikan di bawah ini.

1. Bentuk-Bentuk Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

SMP Al-Huda merupakan salah satu sekolah yang sangat membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Menerapkan manajemen kelas yang baik di SMA Al-Huda tentunya akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, ada beberapa pendekatan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas yang tentunya akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk

mengetahui bagaimana gaya pengelolaan kelas meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda, peneliti melakukan survey kepada Jamar selaku wali kelas VII dan hasil wawancara Jamari:

Sebelum kita mulai belajar di sini, mari kita ciptakan suasana kelas terlebih dahulu. Kebersihan kelas (jika ada sampah, bersihkan terlebih dahulu) Tata ruang kelas termasuk kursi dan sarana prasarana lainnya (jika tempatnya berantakan). Yang kedua adalah pengkondisian siswa. Seperti yang terlihat pada kemauan siswa untuk mulai belajar, lihat disiplin siswa. Seperti pakaian dan banyak pakaian lainnya. Jika semua ini tidak dilakukan, pembelajaran tidak akan berlanjut. Itulah peraturan sekolah ini. Karena keberhasilan belajar mengajar tergantung pada pengelolaan kelas. Sehingga ketika pengelolaan kelas tidak berjalan lancar, kegiatan belajar menjadi terganggu. Jadi apa yang dikatakan guru juga tidak berpengaruh. Kemudian, berdoa saja, siswa yang tidak hadir menanyakan kabarnya dan berbincang singkat tentang pelajaran kemarin. Khususnya pada pagi hari sebelum dimulainya pengajian, para santri mulai membaca Al Maturat dan juga sholat Dhuha.¹

Hal yang sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Matematika di SMP Al-Huda:

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu meminta siswa untuk berdoa, kemudian langsung mengajak siswa. Apalagi ketika siswa disuruh membaca Al maturat dulu di pagi hari kemudian disuruh shalat Dzuha dan guru kelas langsung memerintahkan kedua tugas tersebut dan selanjutnya mereka tinggal masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran.²

Yang mana jawaban dari Fauziah Artant selaku guru matematika adalah sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu kami memimpin kelas yaitu mempersiapkan terlebih dahulu syarat-syarat pengajaran, kemudian siswa diminta untuk berdoa kemudian memulai pembelajaran.³

Berikut pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Pengurus Kelas VIII SMP Al-Huda. Pertanyaannya adalah: Apa tujuan guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran? Jawaban dari Jamar, pengajar ke rumah kelas VII adalah:

Tujuan dari penggunaan manajemen kelas adalah agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Jadi intinya kita mengajarkan ini sedemikian rupa agar apa yang kita ajarkan bisa diterima dan dipahami sehingga siswa bisa memahaminya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas ini harus kita terapkan dengan cara yang mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

¹ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

² Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

³ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

⁴ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

Jawaban Fauziah Artanti adalah tujuannya agar kegiatan belajar menjadi stabil dan siswa dapat fokus dan berkonsentrasi. Apalagi ketika datang ke kelas matematika, tentunya diperlukan konsentrasi yang lebih. Sehingga kegiatan belajar lebih efektif dengan pengelolaan kelas ini.⁵

Peneliti kemudian mengajukan beberapa pertanyaan manajemen kelas untuk mempelajari berbagai pendekatan manajemen kelas yang digunakan di SMP Al-Huda untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah guru wali kelas VII, guru bahasa Indonesia dan guru matematika SMP Al-Huda. Pertanyaannya adalah: Apakah Anda pernah menggunakan pendekatan otoritatif untuk kegiatan pembelajaran? Apakah motivasi belajar meningkat setelah pendekatan otoritatif ini?

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter untuk belajar tidak perlu ditakuti. Guru yang menerapkan pendekatan otoritatif tidak memaksakan ketaatan dan tidak kasar. Guru yang berwibawa bertindak demi kepentingan terbaik siswa dengan menegakkan disiplin yang ketat. Berdasarkan pertanyaan di atas, maka jawaban Jamar selaku wali kelas VII SMP Al-Huda adalah sebagai berikut:

Tentunya dengan metode pengajaran wajib di dalam kelas. Tentunya hal ini dilakukan untuk menyesuaikan iklim kelas agar siswa tidak melakukan pelanggaran dan juga fokus belajar. Kemudian tingkatan motivasi belajar dengan pendekatan otoritatif. Selama ini pendekatan otoriter hampir tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa, hanya suasana belajar yang sedikit lebih kondusif dengan pendekatan ini. Padahal, perilaku siswa yang mengikuti pendekatan otoriter secara tidak langsung mendukung pembelajaran. Karena mengubah perilaku negatif menjadi positif, membuat mereka lebih mau belajar dan mengikuti aturan guru kelas.⁶

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa Indonesia di SMP Al-Huda sebagai berikut:

Bagaimanapun, seseorang khawatir tentang pendekatan otoritatif. Seperti pertama kali, saya memberi siswa kontrak belajar dengan aturan yang berlaku pada tahun masing-masing. Dalam hal ini, aturan adalah pengingat untuk tahun yang akan datang, dan siapa yang melanggarnya akan ditulis dalam kitab dosa. Ada juga beberapa contoh siswa yang berkali-kali tidak mengerjakan PR, nilai mereka turun, dan siswa yang terlambat masuk kelas juga dianggap tidak hadir karena tidak hadir. Meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan otoritatif juga tergantung dari siswa itu sendiri. Namun mayoritas, setelah teguran dan peringatan, tidak mengulangi pelanggaran tersebut beberapa kali dan belajar

⁵ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

⁶ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

untuk lebih serius di kemudian hari. Dan motivasi yang muncul bukanlah keinginannya sendiri, tetapi dia takut pada gurunya.⁷

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Aplikasinya otoritatif, mungkin karena standarisasinya kita lebih seperti catatan studi, sementara dalam kasus lain kita lebih ambivalen. Namun, terkadang kami menyalahkan siswa di sini yang dianggap keras kepala dan melelahkan. Ditambah dengan motivasi belajar karena pendekatan otoriter, siswa semakin bersaing untuk mendapatkan nilai bagus di kelas dan takut nilainya turun untuk menghindari banyak pelanggaran nilai.⁸

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan otoriter memandang pengelolaan kelas sebagai pendekatan untuk mengontrol perilaku siswa melalui guru. Pendekatan ini menempatkan guru dalam peran menggunakan strategi instruksional untuk menciptakan dan memelihara ketertiban di dalam kelas.

b. Pendekatan Intimidasi

Metode intimidasi berguna dalam situasi tertentu di mana isyarat kuat digunakan. Teguran tajam adalah instruksi lisan dalam situasi tertentu, yang tujuannya adalah untuk segera menghentikan perilaku menyimpang siswa. Berikut wawancara dengan Jamari sebagai Wali Kelas VII:

Cara intimidasi harus dilakukan seolah-olah siswa tersebut melakukan tindak pidana, dalam hal ini guru harus lebih meyakinkan untuk mengambil sikap dan memberikan hukuman yang setimpal atas pelanggaran tersebut agar pelanggaran tersebut tidak terulang kembali. Namun hal ini juga dilakukan secara adil dan tanpa hukuman yang berlebihan. Dan walaupun ada, juga harus ada nilai edukasinya agar siswa tersebut memiliki efek jera. Tentang motivasi belajar, tentu saja, tetapi sekali lagi itu tergantung pada seberapa banyak hukuman yang bisa digunakan untuk mencerahkan siswa tentang kesalahannya. Sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan di masa mendatang dan fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di masa mendatang.⁹

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa Indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

Intimidasi yang sebenarnya tidak terlalu sering digunakan apalagi kalo fisik. Karena jika Anda memperhatikan anak-anak ini, mereka lebih tangguh saat kita tangguh. Namun lebih untuk kekuatan daripada memukul dengan kata-kata yang sama sopan tapi tegas sehingga bisa menarik perhatian Anda jika mau lagi melakukan kesalahan dan pelanggaran selama proses belajar

⁷ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

⁸ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

⁹ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

mengajar. Cara ini sangat berpengaruh pada mereka sehingga mereka cenderung menyendiri menghargai kita dan tentunya juga mempengaruhi keseriusan mereka untuk belajar. Kemudian, pada motivasi, bullying ini bukanlah hal yang benar mendorong pembelajaran.¹⁰

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Ancaman dan intimidasi tidak pernah digunakan. Karena siswa tidak pernah melakukan kejahatan sebesar itu di sini perkelahian dan kejahatan berat lainnya. Karena siswa keras kepala disini mungkin jika kita bandingkan dengan siswa di luar maupun di sekolah Di sisi lain, siswa yang gigih adalah siswa terbaik dan setara di sini digolongkan sebagai siswa teladan jika kita menghargainya. Jadi dalam hal ini sangat jarang hukuman sebagai metode intimidasi ini. Karena sebelumnya Sambil mengajar disini saya juga melakukan PPL di sekolah lain. Jadi secara bertahap Bagi saya pribadi, sebagian besar siswa di sini adalah anak-anak yang baik dan Anda ingin mendengarkan guru sambil belajar. Tentang motivasi pembelajaran yang dihasilkan tidak dapat benar-benar dievaluasi seolah-olah mendaftar, saya tidak menggunakan akses.¹¹

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan bullying juga untuk mengontrol perilaku siswa selama proses pembelajaran, namun bedanya pendekatan ini dilakukan dengan cara misalnya. mengancam siswa. Penyangkalan, ejekan, sindiran dan paksaan.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan yang mendukung menekankan kebutuhan untuk memaksimalkan kebebasan siswa di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan Jamari wali kelas VII:

Tentu saja pendekatan permisif atau liberal juga berlaku, tentunya harus ada pengawasan. Dalam hal ini kebebasan itu nyata, sangat penting agar siswa tampil mandiri namun terkendali. Selain fakta bahwa pendekatan permisif memungkinkan siswa untuk bekerja atau berbuat lebih banyak dan lebih dalam di dalam kelas. Membiarkan akses atau kebebasan ini sangat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa lebih fleksibel dalam berpikir, berperilaku, atau mengambil keputusan di dalam kelas dengan cara yang biasanya nyaman bagi mereka. lebih aktif dan konstruktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak ada batasan guru. Dan ada pendekatan yang cocok untuk siswa sehingga siswa tersebut merasa nyaman ketika mereka termotivasi untuk belajar.¹²

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹¹ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹² Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

Pendekatan permisif ini diterapkan tergantung pada konteksnya. Seperti tugas kelompok, tentu akan ada ketegangan dalam percakapan. Namun dalam hal ini tetap berpegang pada apa yang mereka katakan dalam kerja kelompok ini selama diperlukan, mereka akan melakukannya sesuai dengan itu sebagai acuan pembelajaran. Contoh lain adalah komunikasi dua arah. berbagi cerita lucu dengan siswa. Dalam hal ini, siswa mendapatkan kebebasan untuk mengekspresikan diri selama pembelajaran. Mengenai motivasi menerapkan pendekatan permisif ini, sangat jelas terlihat bahwa siswa laki-laki belajar lebih serius, sedangkan siswa perempuan selalu belajar dengan serius.¹³

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Penggunaan pendekatan permisif ini juga harus diawasi oleh guru. Karena jika Anda diberi terlalu banyak kebebasan, siswa juga akan demikian. Misalnya pada saat siswa sedang tidur, tentunya hal ini mudah diikuti oleh teman-teman yang lain. Padahal sebagai bagian dari pembelajaran kita, siswa harus diberi kebebasan untuk mengerjakan sesuatu dari waktu ke waktu, kapan saja, di mana saja. melakukan sesuatu untuk membuat mereka mengerti, selama tidak melanggar kesepakatan yang telah disepakati. Sementara itu, motivasi kebebasan jelas hadir, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena diberi kebebasan berpikir dan bertindak secara mandiri.¹⁴

d. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah hasil dari desain instruksional yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamari wali kelas VII SMP Al-Huda sebagai berikut:

Penerapan pendekatan pengajaran sudah pasti ada. Contoh implementasi ini ketika kami menjelaskan pelajaran, kami biasanya menghubungkannya dengan aplikasi di lingkungan. Sebagai contoh untuk topik dalam bahasa Inggris karena saya biasanya mengajar bahasa Inggris sepanjang waktu kaitkan dengan dan dengan kehidupan sehari-hari siswa budaya, karena jika mereka mempelajari bahasanya, mereka akan bosan meski tanpanya filosofi dan manfaat dari setiap pelajaran. Ini pasti akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar juga. Misalnya, mata pelajaran bahasa Inggris ini memotivasi Anda untuk belajar bahasa Inggris jika mereka memahami bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional, sehingga semua orang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.¹⁵

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa Indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

Ini digunakan untuk menunjukkan penggunaan metode pengajaran yang jelas. Yang mana ketika saya mencatat selalu mencatat poin-poin penting, semua materi mudah dipahami siswa. Dan kemudian kami jelaskan lagi secara detail

¹³ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹⁴ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹⁵ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

sampai tidak ada yang bertanya lagi dan dia mengerti semuanya. Setelah itu kita praktekkan sampai kita bisa menilai apakah siswa benar-benar paham dan paham. Pada dasarnya dengan metode pengajaran ini kami membuat sistem pembelajaran semenarik mungkin agar siswa benar-benar lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Motivasi Efek dari metode pengajaran ini sangat jelas karena ketika pembelajaran menyenangkan dan siswa lebih mudah memahaminya, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan mengajar di kelas tersebut..¹⁶

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Sebenarnya, metode pengajaran ini juga tergantung pada kelasnya. Ada kelas yang lebih mudah dipahami dan diterima, dan ada kelas yang sedikit lebih lambat untuk dipahami dan dipelajari. Waktu belajar juga sangat penting dalam metode pengajaran ini. Biasanya kalau datang pagi rata-rata siswa masih begitu semangat mengikuti proses pembelajaran, tapi kalau sudah siang kadang ada siswa yang sebaliknya, semangatnya menurun, karena mungkin karena itulah mata pelajaran yang saya ajarkan (Matematika) kok. . membutuhkan fokus dan konsentrasi dalam belajar, sehingga ketika diminta untuk melakukan atau melakukan sesuatu, mereka benar-benar mengerti segalanya. Lakukan beberapa latihan matematika ini. Motivasi yang muncul dari metode pengajaran ini menunjukkan bahwa ada siswa yang lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak. Saat belajar, mudah bagi semua orang untuk memahami apa yang dikatakan guru.¹⁷

e. Pendekatan Perubahan Perilaku

Sebenarnya, metode pengajaran ini juga tergantung pada kelasnya. Dia mengemukakan pendekatan perubahan perilaku sebagai hasil belajar mengulang apa yang menyenangkan dan menghindari apa yang menyakitkan. Berdasarkan hasil wawancara Jamar selaku Wali Kelas VII SMP Al-Huda, sebagai berikut:

Dalam hal ini kita harus adil. Salah juga bagi siswa yang melakukan ini terkadang mereka juga perlu diberi penghargaan untuk memotivasi mereka di masa depan. Mereka yang sesekali melakukan hal-hal yang baik dan benar pasti akan mendapat pahala. Harganya di sini terkadang pertama-tama pengakuan guru, pujian dan perhatian dalam bentuk hadiah Motivasi di balik pendekatan perubahan perilaku ini jelas. Semakin guru dihormati, semakin termotivasi siswa untuk belajar.¹⁸

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa indonesia di SMP Al-Huda. sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹⁷ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

¹⁸ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

Dalam pendekatan ini, saya lebih mengutamakan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, jika saya sedang mengerjakan makalah dan saya dipanggil untuk rapat pada hari Senin, siswa yang pulang tepat waktu akan mendapat nilai sementara, jika tidak, nilainya akan dikurangi. Kemudian juga siswa yang rajin, ketika diminta untuk mengelap papan tulis, ia langsung bergegas kesana untuk mengelapnya, dan juga mendapat apresiasi tersendiri. Pendekatan ini juga menciptakan motivasi bagi siswa untuk belajar. Jadi, semua calon mahasiswa berusaha untuk belajar maksimal dan menjadi yang tercepat sambil mengumpulkan pesanan dan juga berusaha untuk belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Pernyataan yang sama Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Dengan pendekatan ini, saya sangat menghargai siswa yang mendapat nilai tertinggi relatif terhadap siswa lain. Selain itu, disarankan agar siswa lain belajar bersama dengan siswa dengan nilai tertinggi dan mendorong siswa lain untuk juga meminta siswa dengan nilai tertinggi untuk tips belajar. Kalaupun ada soal seperti kuis, kalau ada siswa mereka yang tahu bagaimana menjawab dengan benar dan benar juga akan diapresiasi juga sopan santun. Bahkan jika saya lupa memberi pujian ada siswa yang menjawab kuis dengan benar, jadi ingat mereka juga. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar.²⁰

Penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari pendekatan perubahan perilaku adalah bahwa pendekatan ini mengakui bahwa memberikan informasi kepada masyarakat saja tidak cukup untuk mengubah perilaku, misalnya melalui pembelajaran.

f. Pendekatan Sosio-Emosional

Premis dari pendekatan sosial-emosional ini adalah bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat bergantung pada hubungan positif antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamari selaku Guru Wali Kelas VII, sebagai berikut:

Pendekatan sosio-emosional ini tentunya sangat penting bagi guru, mengingat melalui pendekatan sosio-emosional ini hubungan harmonis antara guru dan siswa menjadi semakin harmonis. Sehingga suasana belajar menjadi lebih positif dan kondusif. Di sini saya terkadang melihat siswa lebih seperti pasangan atau teman, yang membuat mereka merasa lebih dekat dan terbuka. Jadi jangan khawatir jika mereka bertanya di kelas karena mereka tidak mengerti, jika Anda memiliki masalah Anda dapat berbicara dengan kami dan juga menghindari hubungan yang buruk antara guru dan siswa. Pendekatan ini dengan jelas menunjukkan bagaimana motivasi belajar muncul karena kita telah

¹⁹ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

²⁰ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

memenangkan hati para siswa dan pantas dihormati dan ditiru. Apapun yang kita perintahkan, selalu mereka patuhi.²¹

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa Indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

Pendekatan sosial-emosional jelas diperlukan. Karena misi master tidak hanya mengajar, tetapi hampir setiap hari dari pagi hingga sore guru dan siswa berinteraksi dan menciptakan komunikasi positif yang positif, dianggap ada juga program internal di sini, meskipun tidak wajib untuk semua siswa. Adalah di sini hubungan antara guru dan siswa secara otomatis sangat erat dan motivasi yang muncul dari pendekatan sosio-emosional ini sangat terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas begitu hidup dan timbal balik. Siswa merasa lebih nyaman saat belajar karena suasana kelas nyaman yang diciptakan oleh guru. Selain panasnya pembelajaran juga sangat terlihat, tidak ada siswa yang stress dengan kegiatan pembelajaran.²²

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Tentunya hubungan sosio-emosional antara guru dan siswa di SMP Al-Huda sangat erat. Dan guru selalu berusaha menciptakan kedekatan agar terjalin pula hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Sehingga kondisi pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku. Motivasinya jelas di sana. Siswa tidak segan-segan untuk bertanya jika tidak memahami materi. Jadi belajar dengan kegiatan ini lebih efektif.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada penekanan untuk menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas, yang berarti bahwa ada hubungan yang baik dan positif antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa.

g. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan upaya guru untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan aspek individu yang berbeda untuk menciptakan suasana kelas yang bergairah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamari selaku Guru Wali Kelas VII SMP Al-Huda. Sebagai berikut:

SMP Al-Huda memiliki banyak variasi dalam pendekatan kerjasama tim. Baik itu bekas pesantren seperti kelas tahfidz, pendampingan, debat, tari daerah, mabit/jalajah ruhiyah, pramuka dll. Kelompok belajar juga dibentuk dengan cara yang sama. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar tentunya. Dan memupuk perasaan mereka satu sama lain. Jenis kerja kelompok ini juga

²¹ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

²² Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

²³ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

berguna dalam pelatihan kohesif. Berada dalam kelompok dengan teman-temannya mendorongnya untuk belajar dan menghindari kebosanan.²⁴

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

Jangan pernah menggunakan pendekatan kerja tim. Kalau di sini juga ada Oak school, kelas diskusi, dan kegiatan belajar materi tertentu yang harus dikelompokkan. Kerja kelompok juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kerja sama dan kerja tim Anda lebih terlihat. Karena motivasi tersebut, beban kerja kelompok ini pun bertambah.²⁵

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Ada banyak metode kerja sama tim di sini. Pada kelas Tahfidz terdapat mata kuliah pendampingan dan juga pada kurikulum 2013 kelompok lebih dominan sehingga pembelajaran melalui diskusi kelompok terkesan lebih aktif. Motivasi juga tergantung pada fakta kelompok. Terkadang ada grup yang semua orangnya aktif dan dua lainnya tidak aktif.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pendekatan yang mengutamakan dan mengoptimalkan interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

h. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan elektronik dan pluralistik menunjukkan sesuatu yang menggunakan kombinasi beberapa pendekatan, bukan pendekatan tunggal. Berdasarkan hasil wawancara Jamari selaku Wali Kelas VII SMP Al-Huda sebagai berikut:

Tentu saja, pendekatan eklektik dan multinilai digunakan. Ingatlah bahwa semua perkiraan terjadi. Selain menggunakan sebagian dari hak akses tersebut, tentunya memungkinkan peningkatan dan efisiensi kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak. Ingatlah bahwa pembelajaran pasti tidak akan menarik bagi siswa karena kita hanya fokus pada satu pendekatan. Dan masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan yang lain. Jadi, dalam hal ini, dapatkah kita menentukan tindakan apa yang tepat untuk kita dalam keadaan tertentu? Hal yang paling penting adalah bahwa motivasi yang dihasilkan jelas tergantung pada pendekatan dan aktualitas dari masing-masing pendekatan.²⁷

Sedangkan pernyataan Fania Satriana guru bahasa indonesia di SMP Al-Huda, sebagai berikut:

²⁴ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

²⁵ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

²⁶ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

²⁷ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

Pendekatan yang berharga dan elektronik juga tidak digunakan tepat waktu. Namun setiap hari terkadang berubah sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Pendekatan seperti pendekatan pedagogis, pendekatan sosio-emosional dan juga pendekatan kerja tim sering digunakan. Ini menciptakan insentif belajar yang sangat bervariasi dengan setiap pendekatan.²⁸

Demikian pula pernyataan Fauziah Artanti sebagai guru Matematika di SMP Al-Huda adalah:

Tentu saja, pendekatan pluralistik dan eklektik digunakan. Namun tidak semuanya sekaligus, karena pada saat yang sama sepertinya kurang efektif. Motivasi yang tampak juga tergantung pada masing-masing pendekatan. Karena ada juga beberapa pendekatan, tidak ada motivasi belajar sama sekali. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kapan pendekatan ini memungkinkan dan kapan tidak.²⁹

Dalam praktiknya, guru sebagai pemimpin kelas menggabungkan aspek-aspek terbaik dari pendekatan yang digunakannya dan secara filosofis, teoritis, dan psikologis dimungkinkan dan dibenarkan.

Setelah melakukan berbagai metode pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat siswa di SMA Al-Huda. Tentunya penulis ingin mengetahui bagaimana beberapa pendekatan tersebut membantu meningkatkan minat siswa. Berikut hasil wawancara dengan Jamari sebagai wali kelas VII:

Efek dari pendekatan ini jelas: mereka menjadi lebih mau belajar dan motivasi belajar mereka meningkat. Pada awalnya bukan karena mereka kurang motivasi, itu hilang begitu saja. Namun, setelah beberapa pendekatan ini, ada peningkatan yang signifikan. Selain itu, hubungan psikologis kami dengan siswa ini berkembang lebih baik.³⁰

Akibat penerapan berbagai metode pengelolaan kelas, siswa menjadi lebih patuh dan termotivasi untuk belajar. Kami juga dapat mengukur ini sebelum dan sesudah menerapkan beberapa metode manajemen kelas. Sebelum menggunakan pendekatan pengelolaan kelas, siswa lebih cepat merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Namun setelah menerapkan beberapa metode pengelolaan kelas, mereka terlihat lebih semangat dan semangat dalam proses belajar mengajar.³¹

Pernyataan Fauziah Artanti, guru matematika SMP Al-Huda, juga sangat gamblang. Siswa mendengarkan lebih baik ketika guru menjelaskan, lebih patuh, disiplin dan termotivasi untuk belajar. Selain

²⁸ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

²⁹ Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

³⁰ Hasil wawancara, Jamari, 22 Februari 2023, jam 10.00-10.20

³¹ Hasil wawancara, Fania Satriana, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

itu, manajemen kelas telah membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.³²

Menerapkan pendekatan ini pada manajemen kelas memiliki dampak yang kuat pada motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan manajemen kelas yang baik dan terkelola dengan baik pasti akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Huda, maka hasil tersebut dibahas sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Di SMP Al-Huda penerapan pendekatan pengelolaan kelas harus dilaksanakan sebaik mungkin. Kelangsungan belajar yang nyaman dan terjangkau adalah hasil dari pengajaran yang baik. Kemudian ada pula beberapa kegiatan pengelolaan kelas yang harus dikelola sebaik mungkin untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kegiatan yang pada dasarnya terdiri:

a. Pengaturan Orang (Siswa)

Penempatan orang atau siswa adalah suatu cara pengorganisasian dan penempatan siswa dalam suatu kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberi kesempatan untuk mengadopsi posisi belajarnya sendiri sesuai dengan minat dan keinginannya.

b. Pengaturan Fasilitas

Room planning merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung seluruh kegiatan mahasiswa di kelasnya. Penataan kelas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa, sehingga siswa merasa senang, nyaman dan aman, serta belajar dengan baik.³³ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatur ruang-ruang ini .

Pelayanan yang tersedia di setiap kelas di SMP Al-Huda juga cukup baik. Selain meja dan kursi yang bagus, setiap ruang kelas di

³² Hasil wawancara, Fauziah Artanti, 22 Februari 2023, jam 10.30-10.50

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...* hal. 108.

SMP Al-Huda juga memiliki AC, pusat informasi, dan *video surveillance*. Tentunya hal ini membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pagi hari sebelum kelas dimulai, setiap guru kelas di SMP Al-Huda bertemu dengan siswanya untuk memotivasi dan menasihati mereka. Jumlah siswa di setiap kelas sekitar 20 orang juga membuat guru lebih mudah diakses dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar dan tentunya pembelajaran lebih efektif.

Kondisi pengajaran dan situasi fisik sangat mempengaruhi keberfungsian ruang kelas, baik bagi guru maupun siswa di dalam kelas, berupa ruang kelas dan sarana prasarana yang harus mampu merespon dan mendukung interaksi yang berkesinambungan agar proses belajar mengajar berjalan selaras dan selaras. dari awal, waktu hingga akhir semester agar kehidupan tatap muka dapat berjalan dengan baik.

Pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan di SMP Al-Huda bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih bersemangat. Pendekatan tersebut terdiri dari pendekatan otoriter, pendekatan mengancam, pendekatan permisif, pendekatan direktif, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja sama tim, dan pendekatan pilihan ganda. Masing-masing pendekatan tersebut tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya.

Kemudian pendekatan yang membangkitkan motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian adalah pendekatan permisif (kebebasan), pendekatan direktif, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan kerjasama tim. Pendekatan lambat yang tidak membangkitkan motivasi belajar adalah pendekatan otoriter dan pendekatan mengintimidasi (mengancam). Dan motivasi yang mengarah pada pendekatan pluralistik dan eklektik juga tergantung kapan digunakan dan juga dipengaruhi oleh semua situasi dan keadaan kelas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas baik dari segi penataan siswa maupun ruang fisik kelas di SMA Al-Huda berjalan dengan baik dan benar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. sangat bagus dan tentunya juga sangat

mengesankan dan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa di SMP Al-Huda.

Hal yang sama berlaku untuk praktik pengajaran yang berbeda di SMP Al-Huda. Dari segi manajemen pendidikan, yang memenuhi syarat untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda yaitu pendekatan permisif, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerjasama tim. Pada saat yang sama, pendekatan otoriter dan mengancam tidak secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa, sedangkan pendekatan pluralistik dan eklektik sangat saling bergantung. Dari berbagai metode pengelolaan pengajaran tersebut, SMP Al-Huda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah Pertama Al-Huda.

Motivasi siswa meningkat secara signifikan. Beberapa metode pengelolaan pembelajaran sangat dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ada juga beberapa pendekatan yang tidak terjadi sama sekali dan tidak menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Namun pada dasarnya masih banyak metode pengelolaan kelas yang lebih dominan dalam meningkatkan minat belajar di SMP Al-Huda.

Misalnya, jika ada siswa dalam organisasi belajar mengajar yang tidak melakukan sesuatu yang seharusnya mereka lakukan, ada baiknya mencari tahu. Alasannya kebanyakan berbeda, mungkin kegiatan belajar mengajarnya membosankan, mungkin dia ada masalah, mungkin dia sakit dan lain-lain. Di sini motivasi belajar diperlukan untuk mengubah energi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tuntas.

Selain itu, peran seorang guru yang mengetahui bagaimana menerapkan berbagai metode manajemen pengajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran juga diperlukan. di kelas. Kemampuan seorang guru dalam memimpin kelas merupakan salah satu indikasi kompetensi pedagogik. Keahlian pertama yang harus dikuasai seorang guru untuk memimpin kelas adalah kemampuan untuk memahami, memilih, dan menerapkan berbagai pendekatan pengelolaan kelas.

Di SMP Al-Huda, gejala yang terlihat pada evaluasi minat belajar siswa yang meningkat adalah karena semangat belajar siswa yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu, dengan mengikuti pembelajaran di kelas juga dapat mengurangi kebosanan dan

kebosanan. Rasa percaya diri dan semangat bersaing untuk berhasil di kelas juga menjadi faktor penting yang menunjukkan minat siswa untuk belajar di SMP Al-Huda.

Dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Al-Huda. Selama ini menurut praktek pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan benar baik secara teori maupun praktek di lapangan. Selain itu juga memberikan energi kepada siswa sehingga mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Huda dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk manajemen pendidikan di SMP Al-Huda berjalan dengan sangat baik sehingga menunjang kegiatan pengajaran dan juga merancang mata pelajaran dengan pengaruh yang besar meningkatnya minat siswa SMP Al-Huda. Begitu juga dengan beberapa pendekatan manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda yaitu pendekatan mengalah, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerjasama tim. Pada saat yang sama, pendekatan otoriter dan mengancam memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan pendekatan dan pilihan pluralistik sangat bergantung pada waktu dan kondisi penerapannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk belajar di kelas semakin besar, maka pengelolaan pembelajaran akan semakin baik.

B. Saran

Diharapkan kepada seluruh pemangku kepentingan SMP Al-Huda untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas, karena pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar siswa yang

berkualitas. Diharapkan pula guru kelas dan guru mata pelajaran dapat terus bersinergi untuk menciptakan dan melaksanakan suasana kelas yang aman, nyaman, semangat dan menyenangkan. Agar siswa merasa lebih nyaman di kelas dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas melalui suasana kelas yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Siti Qurrotul, dan Radia Hijrawan. "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal", *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Abdhul, Yusuf. "Pengertian dan Fungsi Manajemen," dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada 6 Agustus 2012.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2004.
- Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Adi, Susilo, dan Sugeng, *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2016.
- Afifah, Audia Ulya, dan Hinggil Permana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sman 4 Tambun Selatan," dalam *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2022.
- , "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sman 4 Tambun Selatan," dalam *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2022.
- Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2004.
- Ahmad, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al Abrosyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Alwi, Hasan, *et al.* *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Amirullah, dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Amran, Chaniago. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amtu, Onimun. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ananda, Rusydi. *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: Cv Widya Puspita, 2017.
- Andy Wiyani Novan. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Anjelita, Dhita, *et.al.* *Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Bogor: Hak Cipta, 2021.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Depok: Graha Cendekia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 6.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Aritonang, K. T. "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vo, 7 No. 0 Tahun 2008.
- Asmara, Yeni, dan Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. No. Tahun 2019.
- Asmi, Ali, *et.al.* "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar," dalam *Jurnal Menssana*, Vol. 3 No. Tahun 2018.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Baidan, Nasharuddin, dan Erwati Aziz. *Etika islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Burhanudin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2017.

- Christian, Candra. "Pengaruh gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Salatiga)," dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7 No. 3 Tahun 2020.
- D., Leater Decroph, dan Aliance Croph. D. *Psikologi Pendidikan*. Terjemah Z. Kasijan, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Danim, Sudarman, dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- . *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dirham. "Gaya kepemimpinan yang efektif," dalam *Journal of Islamic Management an Bussines*, Vol. 2 No. Tahun 2019.
- DJabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, Sulawesi Selatan: Aigma, 2019.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. Jatim: Madani, 2016.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka 2002.
- . *Psikologi Belajar. Edisi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Edy, Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing. 2020.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- El Hilali, Husni. "Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran," dalam *jurnal Al Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2016.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Evertson, Carolyn M., dan Edmund T. Emmer. *Manajemen Kelasa Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Fahmi, Irham. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Fitdrayani, dan Eti Hadiati. "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah," dalam *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 7 No. Tahun 2020.
- Fridiyanto. *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Aabadi, 2019.
- Gesi, Burhanudin, *et.al.* "Manajemen dan Eksekutif," dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Kelas tiori dan aplikasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- , *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Habib, Moh. Tohiri. "Manajemen Kelas," dalam <https://www.iaidalwa.ac.id/manajemen-kelas/>. Diakses pada 28 November 2014.
- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. penerbit: Perdana Publishing, Medan, 2013.
- Hafhiduddin, Didin. *Membentuk Pribadi Qur'ani*. Jakarta: Harkah, 2002.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hajar, Siti, *et.al.* "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kera Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh barat", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 2 No. Tahun 2018.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. PT Bumi Aksara, 2014.
- Hasri, Salfen. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising. 2009.
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayungan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma,

- Erlangga, Jakarta, 2003 Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hidayah, Abdul Khalik. "The Influence of Individual Characteristics, and Leadership, Through Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance of East Kalimantan Forestry Agency Office," dalam *International Journal of Accounting, Finance, and Economic*, 2008.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2012.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Hidayati, Ninik. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Premiere*, Vol. 2 No. Tahun 2020.
- Idrus, Fahmi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press, 2000.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosisal: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta, 2009.
- Izza. "Manajemen Kelas dan Ruang Lingkupnya," dalam <http://diahkumalaizaa.blogspot.com/204/06/manajemen-kelas-dan-ruang-lingkupnya.html>. Diakses pada 5 Juni 2014.
- Kamaluddin, Undang Ahmad. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kartika, Dharsono sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Karwati, Euis, dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan, 2005.
- khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Kurniawan, Luky. "Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA," dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. No. Tahun 2015.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks. 2012.
- Latief, Abdul Madjid. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*, Ciputat: Haja Mandiri, 2005.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008.
- Makmur. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung, PT. Rafika Aditama, 2015.
- Manap, Abdul. *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Masse, Ambo. “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.” *Tesis*. Palopo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Meilinda. *Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token*. Padang: FIS UNP. 2009.
- Mesiono. *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan, 2018.
- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mulyana, Aina. “Pengertian Minat dan Minat Belajar Siswa,” dalam <https://ainamulyana.blogspot.com/202/02/minat-belajar.html>. Diakses pada 08 April 2020.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- N., Sudirman, *et.al.*, *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya. 2007.
- Na'im, Zaedun, *et.al.* *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2012.
- Nasution, Syamrudin. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Nawawi, Ismail. *Prilaku Administrasi Kajian Teori dan Praktis*. Surabaya: ITSPers, 2009.
- Nur, Insan A. “pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan”, *Journal of Business Studies*, Vol. 2 No. Tahun 2017.

- Nurabdi, Ahmad. *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2004.
- Nurcholis, Hanif. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Penerbit Grasindo, Jakarta, 2007.
- Nurdin, Syafiruddin, dan Adriantoni. *Kerikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nurhadi, Muljani A. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Oeser, Oscar A. *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied to Education* London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane, 1966.
- Padmono, Y. *Manajemen Kelas*. Salatiga: Widiasari, 2011.
- Parnawi. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Jakarta: Pustaka Widayatama 2007.
- Purwani, Tri. “Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalong Bengkayang,” dalam *Jurnal Integra*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2019.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Rachman, Fathor. “Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan hadith,” dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. No. 2 Tahun 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rasika, Annisa Dewi, *et.al.* “Manajemen Bisnis Salon Kecantikan Di Tinjau Dari Prinsip Manajemen Poac Di Kecamatan Kota Bondowoso Pada Era Pandemi Covid 9,” dalam *Jurnal Yudisium*, Vol. No. Tahun 2022.
- Rohani, Ahmad, dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2020.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011.
- Rukmana ,Ade, dan Asep Suryana. *Manajemen Kelas*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007.

- Sagala, Syaiful. *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Saputra, Alges Wahyuni. "Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada bmt al fataya Payakumbuh," dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. Tahun 2021.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta, 2020.
- . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Taufiq Nugroho. "Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah," dalam *Jurnal Ulumuddin* Vol 5 No. Tahun 2005.
- Shaleh, Abdul Rachman, dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sharma, Sanjay, dan Sachin Modgil. "TQM, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry," dalam *Jurnal Bus. Process Manag. J.*, Vol. 26 No. Tahun 2020.
- Siburian, Hendro Hariyanto, dan Arif Wicaksono. "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini," dalam *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sucahyowati, Hari. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: wilis. 2017.
- Sudarsono. *Pengelolaan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2001.
- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sufyarma. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Sugiran, et. al. "Islamic Education Learning Management In Realizing Students' Moralityin High School And Vocational School Of East Lampung Indonesia," dalam *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sulaiman, Darwis. *Filsafat Pendidikan Barat*. Darussalam Banda Aceh: Syiah kuala University, 2013.

- Sulistiyirini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Yoogyakarta: Teras, 2009.
- Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Kelas*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Sungadi. *Hubungan kepemimpinan profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI*, (Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi”), Jogjakarta: UPT perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2018.
- Sunu, I Gusti Ketut Arya. *Manajemen Kelas, Media Akademi*. Yogyakarta: 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryada, Edeng. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Susanto, H. “Meningkatkan Konsentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik,” dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 5 No. 6 Tahun 2006.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2016.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syafaruddin. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syaifurahman. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Thorndike, E. L. *Animal Intelligence: An Experimental Study of the Associative Processes in Animals*. Psychological Review Monograph Supplements. Vol. 2 No. 8 Tahun 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Jateng: Lakeisha, 2020.
- Trismayanti, Suci. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2019.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Widjaja, Anton Wachidin. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'I. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Wina, Sanjay. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2008.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Wiyani, Ardi Novan. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- , *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokhotomik Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019.
- , *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- , *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yafiie. *Al-Qur`an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yonni, Acep, dan Sri Rahayu Yunus. *Begitu Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Yulianingsih, Dwiati, dan Stefanus M.M. Lumban Gaol. "Keterampilan Pendidik PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," dalam *Jurnal FIDEI*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Zahroh, Lailatu. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," dalam *Jurnal Tasyari'*, Vol. 22 No. 2 Tahun 2015.
- Zakub, Hamzah. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung, CV Diponegoro, 1983.

- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zuldafrial. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UIN Press Pontianak, 2011.
- Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul R. “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. No. 2 Tahun 2013.

LAMPIRAN-A

Surat Permohonan Penelitian dari Kampus Institut PTIQ Jakarta



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/205/PPs/C.1.3/XII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMP Sekolah Al-Huda Kebon Jeruk, Jakarta Barat

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Slamet Susanto
N I M : 202520119
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

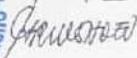
untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Urgensi Manajemen Kelas dalam Minat Belajar Siswa (Studi di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)".

Schubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 28 Desember 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



Lampiran-B
Surat Keterangan Perizinan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HUDA KEBON JERUK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-HUDA
KEBON JERUK - JAKARTA BARAT
(STATUS TERAKREDITASI "A")

Jl. H. Alimun No. 48 Kelapa Dua Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11550 Telp. (021) 536 1634
E-mail : ypaalhudakbjr@gmail.com Website : http://www.alhudakebonjeruk.com

Nomor : 245a /SMP. AHA/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta
di-
Jakarta Barat.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Nomor PTIQ/206/PPs/C.1.3/XII tanggal 28 Desember 2022 perihal permohonan Penelitian pada :

Nama	: Slamet Susanto
NIM	: 202520119
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Nama tersebut diberikan izin melakukan penelitian di SMP Al Huda dengan judul "Urgensi Manajemen Kelas dalam Minat Belajar Siswa (Studi di Sekolah Menengah Pertama Al Huda kebon Jeruk Jakarta Barat)".

Demikian surat balasan ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 29 Desember 2022
Kepala SMP Al Huda Kebon Jeruk

Hj. Nur Azizah, M.Pd

Tembusan :
1. Ketua YPI Al Huda Kebon Jeruk (sebagai laporan);
2. Arsip.

Lampiran-C
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Tanggal : 22 Februari 2023
Responden : Bpk. Jamari, S.H
Jabatan : Wali Kelas

1. **Apakah Bapak langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.?**

Jawab:

Sebelum memulai pembelajaran disini yang kita lakukan pertama adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Melihat kebersihan ruangan kelas (jika ada sampah maka dibersihkan terlebih dahulu), mengatur sejumlah ruangan kelas baik itu kursi dan sejumlah prasarana lainnya (jika letaknya belum teratur). Kedua yaitu mengkondisikan siswa. Seperti melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, melihat kedisiplinan siswa. Seperti bajunya dan juga sejumlah kelengkapan atribut pakaian lainnya. Jika semua itu belum siap maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan dilanjutkan. Hal seperti itu memang sudah menjadi aturan di sekolah ini. Karena suksesnya belajar dan mengajar tergantung kepada manajemen kelasnya. Jadi kalo manajemen kelasnya tidak lancar maka kegiatan belajarnya pun kurang efektif. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru itu juga tidak efektif. Kemudian setelah itu baru memulai dengan doa, absen siswa, menanyakan khabar, mengulang pembelajaran kemarin sekilas. Khusus dipagi hari, sebelum memulai pembelajaran maka siswanya memulai dengan membaca Al Maturat dan juga sholat dhuha.

2. **Apakah tujuan seorang Guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran?**

Jawab:

Tujuan dari penggunaan manajemen kelas tersebut adalah agar Goal/tujuan dari proses belajar mengajar ini bisa tercapai. Jadi intinya kita mengajar ini, supaya apa yang kita sampaikan bisa diterima dan dipahami sehingga bisa di mengerti oleh siswa. Oleh karena itu kita perlu untuk melakukan manajemen kelas ini sehingga bisa mendukung kegiatan pembelajaran dan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.

3. **Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran?**

Jawab:

Penerapan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran dikelas tentu pernah. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengkondisikan iklim yang ada di dalam kelas sehingga tidak ada bentuk-bentuk pelanggaran yang

dilakukan oleh siswa dan mereka pun akan fokus untuk belajar. Kemudian peningkatan motivasi belajar yang ditimbulkan dari pendekatan otoriter. Sejauh ini pendekatan otoriter tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hanya saja dengan adanya pendekatan tersebut maka iklim belajar akan sedikit lebih kondusif. Tetapi sebenarnya secara tidak langsung memang perilaku siswa setelah menggunakan pendekatan otoriter akan lebih sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena ditimbulkan oleh berubahnya tingkah laku yang negatif menjadi positif sehingga membuat mereka lebih mau belajar dan taat akan peraturan dari guru dikelas

4. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Intimidasi dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pendekatan intimidasi tentu pernah dilakukan seperti jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Dalam hal ini guru harus lebih tegas dalam mengambil sikap dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat sehingga pelanggaran tersebut tidak terulang lagi. Tetapi juga hal ini dilakukan dalam konteks kewajaran dan tidak ada hukuman yang berlebihan. Dan jikapun ada harus ada nilai edukasinya bagi siswa tersebut dan juga menimbulkan efek jera. Terkait motivasi belajar yang ditimbulkan tentu ada namun tergantung lagi kepada sejauh mana hukuman itu bisa mengedukasi siswa dari kesalahannya. Sehingga kedepan mereka bisa belajar dari kesalahan dan fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kedepannya

5. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan permisif dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pendekatan permisif ataupun kebebasan tentu ada diterapkan namun juga tentu harus ada pengontrolan. Dalam hal ini kebebasan memang sebenarnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar siswa itu bisa secara mandiri dalam bersikap namun tetap terkontrol. Selain itu pendekatan permisif ini akan memberikan peluang bagi siswa agar lebih senantiasa dalam berkarya, maupun melakukan sesuatu di dalam kelas. Pendekatan permisif ataupun kebebasan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa karena siswa akan lebih leluasa dalam berpikir, bersikap, maupun mengambil keputusan di kelas sehingga mereka cenderung merasa lebih aktif dan konstruktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak ada kekangan dari guru. Dan pendekatan seperti ini juga akan memberi kenyamanan bagi siswa sehingga ketika siswa ini sudah nyaman maka mereka pun akan termotivasi untuk belajar

6. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Instruksional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penerapan pendekatan instruksional tentu ada. Contoh penerapan ini yang biasa dilakukan ketika kita menjelaskan pelajaran maka kita kaitkan dengan penerapan dilingkungkannya. Seperti contoh matapelajaran Bahasa Inggris karena mengingat saya mengajar bahasa Inggris biasanya saya selalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga dengan kebudayaannya karena jika belajar bahasa saja mereka juga akan bosan tanpa adanya filosofi dan manfaat dari setiap pembelajaran tersebut. Hal ini juga tentu akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti contoh mata pelajaran bahasa Inggris ini mereka akan termotivasi belajar bahasa Inggris ketika mereka paham bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sehingga mereka semua termotivasi untuk belajar bahasa Inggris

7. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Dalam hal ini kita harus bersikap adil. Termasuk bagi siswa yang berbuat salah juga mereka juga kadang perlu diberikan reward sehingga memotivasi mereka untuk kedepannya. Apalagi bagi mereka yang kadang berbuat baik dan benar maka sudah pasti akan diberikan reward. Reward disini kadang berupa apresiasi dari guru, pujian, perhatian hingga penghargaan berupa barang-barang. Adapun motivasi yang ditimbulkan dari pendekatan perubahan perilaku ini jelas ada. Semakin banyak guru memberikan reward maka siswa pun akan semakin termotivasi untuk belajar

8. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Sosio-Emosional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pendekatan Sosio-Emosional ini tentu yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru mengingat dengan adanya pendekatan sosio-emosional ini maka hubungan harmonis antara guru dan peserta didik akan lebih harmonis. Sehingga iklim belajar pun akan lebih positif dan kondusif. Disini terkadang saya lebih menganggap siswa itu seperti partner maupun kawan tujuannya agar mereka merasa lebih dekat dan terbuka. Jadi tidak ada rasa takut baik ketika bertanya di dalam kelas karena belum mengerti, ketika mereka mempunyai masalah mereka bisa bercerita dengan kita dan juga menghindari hubungan inter-personal yang tidak baik antara guru dengan siswa. Pada pendekatan ini jelas begitu terlihat motivasi belajar yang ditimbulkan karena kita sudah mengambil hati

siswa dan bagi mereka kita adalah sosok yang di hormati dan di teladani. Sehingga apapun yang terkadang kita perintahkan kepada mereka, maka mereka pun akan senantiasa mengikutinya

9. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Kerja Kelompok dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Di SMP Al-Huda ini memiliki banyak variasi Pendekatan Kerja Kelompok. Baik itu yang bersifat Ex-School seperti kelas Tahfidz, Mentoring, Debat, Tarian Daerah, Mabit/Jalajah Ruhiah, Pramuka dll. Begitu juga dalam pembelajaran juga ada dibentuk kelompok-kelompok belajar. Adapun peningkatan motivasi belajar mereka tentu ada. Selain menumbuhkan emosional mereka satu sama lain. Pendekatan kerja kelompok ini juga bermanfaat untuk melatih kekompakan mereka. Dikelompokkan dengan teman-temannya semakin membuat mereka termotivasi untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan

10. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Elektis dan Pluralistik dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penggunaan pendekatan Elektis dan Pluralistik tentu ada. Mengingat semua pendekatan pernah dilakukan. Selain itu dengan menggunakan beberapa pendekatan tentunya akan lebih memungkinkan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Mengingat jika kita hanya terpaku pada satu pendekatan saja tentunya akan membuat pembelajaran itu juga tidak menarik bagi siswa. Dan juga setiap pendekatan terdapat kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Jadi dalam hal ini kita bisa menentukan pendekatan mana saja yang tepat kita gunakan pada kondisi tertentu. Adapun motivasi yang ditimbulkan jelas ada, sesuai dengan pendekatan masing-masing dan juga ketepatan waktu dalam menggunakan setiap pendekatan tersebut

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Tanggal : 22 Februari 2023
Responden : Ibu Fania Satriana, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

1. **Apakah Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.?**

Jawab:

Sebelum memulai pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menyuruh siswa berdoa terlebih dahulu kemudian selanjutnya langsung mengabsen siswa. Khusus jika pagi siswa disuruh membaca Al matusurat terlebih dahulu dan selanjutnya mereka diarahkan untuk sholat dzuha dan kedua kegiatan tersebut langsung diarahkan oleh wali kelas dan selanjutnya baru masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran.

2. **Apakah tujuan seorang Guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran?**

Jawab:

Tujuan dari penggunaan manajemen kelas dalam pembelajaran adalah agar materi yang ingin disampaikan itu bisa tersampaikan dengan baik dan juga kegiatan belajar lebih efisien dan tepat sasaran.

3. **Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran?**

Jawab:

Penggunaan pendekatan otoriter tentu ada. Seperti ketika awal pertama kali masuk saya sudah memberikan kontrak belajar kepada siswa termasuk juga peraturan-peraturan yang berlaku selama satu tahun tersebut. Dalam hal peraturan tersebut akan menjadi pengingat bagi mereka selama satu tahun kedepan dan bagi yang melanggar maka namanya akan dicatat dalam buku dosa. Ada beberapa contoh juga seperti siswa beberapa kali tidak mengerjakan PR maka nilainya akan dikosongkan dan juga bagi siswa yang sudah telat kali masuk kelas maka dianggap tidak hadir di absen. Kemudian terkait peningkatan motivasi belajar yang ditimbulkan oleh pendekatan otoriter itu juga tergantung kepada siswanya. Tetapi mayoritasnya mereka setelah ditegur dan diingatkan maka tidak akan berbuat sejumlah pelanggaran lagi dan kedepannya akan lebih serius untuk belajar. Dan motivasi yang ditimbulkan bukanlah dengan kemauan sendiri melainkan karena merasa takut kepada guru.

4. **Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Intimidasi dalam kegiatan pembelajaran?**

Jawab:

Pendekatan intimidasi sebenarnya sejauh ini tidak terlalu sering digunakan apalagi jika itu berhubungan dengan fisik. Karena jika diperhatikan anakanak ini sebenarnya ketika kita keras maka dia akan lebih keras lagi. Namun lebih kepada ketegasan saja seperti menampar dengan kata-kata yang juga sopan namun tegas sehingga itu bisa menjadi alarm bagi mereka dikala ingin berbuat kesalahan dan pelanggaran lagi ketika dalam proses belajar mengajar. Cara seperti ini begitu berdampak kepada mereka sehingga lebih segan dan menghargai kita dan juga tentunya akan berdampak kepada keseriusan mereka dalam belajar. Kemudian dalam hal motivasi, pendekatan intimidasi ini tidak terlalu memotivasi mereka dalam belajar.

5. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan permisif dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penerapan pendekatan permisif ini diterapkan sesuai konteks. Seperti jika ada tugas kelompok tentu akan ada keributan sedikit karena adanya diskusidiskusi kecil sesama mereka. Namun dalam hal ini tetap dibiarkan asalkan apa yang disuruh dalam kerja kelompok ini mereka tetap kerjakan sesuai dengan yang menjadi acuan pembelajaran. Kemudian contoh lain seperti adanya komunikasi dua arah, berbagi cerita yang menyenangkan dengan siswa. Maka dalam hal ini siswa diberi kebebasan dalam mngekspresikan dirinya dalam kegiatan belajar. Terkait motivasi yang ditimbulkan dari penerapan pendekatan permisif ini jelas ada apalagi bagi siswa sehingga mereka lebih serius untuk belajar sedangkan yang siswi memang selalu serius dalam mengikuti pembelajaran.

6. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Instruksional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Sebelumnya terkait penggunaan pendekatan instruksional jelas ada. Setiap kali ketika mencatat saya selalu buat pemetaan point-point penting dalam setiap materi sehingga mudah dimengerti siswa. Kemudian setelah itu dijelaskan lagi secara detail hingga tidak ada lagi yang bertanya dan mereka paham semua. Kemudian setelah itu baru dibuat latihan hingga kita bias menilai bahwa siswa-siswa itu benar-benar mengerti dan paham. Pada dasarnya pada pendekatan instruksional ini kita lebih membuat sistem belajar itu semenarik mungkin sehingga siswa-siswa itu benar-benar lebih termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Motivasi yang ditimbulkan oleh pendekatan instruksional ini sangat jelas karena jika pembelajaran itu menyenangkan dan siswa lebih mudah

memahami maka mereka akan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

7. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pada pendekatan ini saya lebih kepada mengapresiasi siswa dalam kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas. Seperti contoh jika saya memberikan tugas dan hari senin disuruh kumpul maka siswa yang mengumpulkan tepat waktu akan diberikan nilai lebih sedangkan yang tidak maka akan dikurangi nilainya. Kemudian juga bagi siswa yang rajin ketika disuruh hapus papan tulis maka dia bergegas langsung untuk menghapusnya juga mendapat apresiasi tersendiri. Pada pendekatan ini juga menghasilkan motivasi belajar bagi siswa. Sehingga kedepannya semua siswa berusaha untuk bisa maksimal dalam belajar dan menjadi yang tercepat dalam mengumpulkan tugas dan merekapun berusaha maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.

8. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Sosio-Emosional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pada pendekatan Sosio Emosional jelas sangat dibutuhkan. Karena Guru disini tugasnya bukan hanya mengajar tetapi hampir setiap hari dari pagi hingga sore guru dan siswa berinteraksi dan menjalin komunikasi yang positif. Mengingat disini juga ada program boarding walaupun tidak diwajibkan untuk semua siswa. Jadi otomatis hubungan guru dan murid disini sangatlah dekat. Adapun motivasi yang ditimbulkan dari pendekatan sosioemosional ini sangatlah terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana situasi dan kondisi di dalam ruangan kelas ketika pembelajaran begitu hidup dan bersifat dua arah. Siswa merasa lebih nyaman dalam belajar karena iklim kelas kondusif yang diciptakan oleh Guru. Selain itu kehangatan dalam pembelajaran juga begitu terlihat dan tidak adanya siswa yang tertekan dalam kegiatan pembelajaran.

9. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Kerja Kelompok dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penggunaan Pendekatan Kerja Kelompok tentu pernah. Kalo disini nanti ada Ek-School, kelas debat, dan kalo dalam kegiatan pembelajaran nanti juga ada materi tertentu yang mengharuskan untuk dibentuk kelompok. Pendekatan kerja kelompok ini juga berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Kerjasama dan teamwork mereka lebih

terlihat. Adapun motivasi yang dihasilkan dari kerja kelompok ini juga semakin meningkat.

10. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Elektis dan Pluralistik dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penggunaan pendekatan Pluralistik dan Elektis dilakukan bukan pada waktu yang sama. Melainkan setiap hari terkadang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi dikelas juga. Ada pendekatan yang memang sering digunakan seperti pendekatan instruksional, pendekatan sosio-emosional dan juga pendekatan kerja kelompok. adaAdapun motivasi belajar yang dihasilkan jelas beragam sesuai dengan pendekatan masing-masing/.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Tanggal : 22 Februari 2023
Responden : Ibu Fauziah Artanti, S.Pd
Jabatan : Guru Matematika

1. **Apakah Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.?**

Jawab:

Sebelum memulai pembelajaran kita memanajemen kelas terlebih dahulu yaitu mempersiapkan kondisi kelas terlebih dahulu kemudian baru siswa disuruh berdoa dan selanjutnya memulai kegiatan pembelajaran.

2. **Apakah tujuan seorang Guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran?**

Jawab:

Tujuannya agar kegiatan belajar bisa stabil dan siswa pun bisa fokus dan konsentrasi. Apalagi ketika masuk pelajaran Matematika tentunya mereka dituntut lebih konsentrasi. Sehingga dengan adanya manajemen kelas tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif’.

3. **Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran?**

Jawab:

Penerapannya otoriter ini mungkin kita lebih kepada pemberian nilai kepada siswa karena sifatnya sudah baku sedangkan dalam hal lain maka kita lebih bersifat dua arah. walaupun disini kadang kita juga menegur sesekali bagi siswa yang dianggap bandel dan mengganggu. Kemudian motivasi belajar yang ditimbulkan dari pendekatan otoriter juga ada seperti siswa yang semakin kompetitif dalam belajar untuk mendapatkan nilai bagus dan juga mereka takut nilainya dikurangkan sehingga akan menghindari sejumlah pelanggaran yang ada didalam kelas.

4. **Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Intimidasi dalam kegiatan pembelajaran?**

Jawab:

Pendekatan intimidasi dan ancaman sebenarnya tidak pernah diterapkan. Karena siswa disini tidak pernah membuat pelanggaran besar seperti berkelahi dan pelanggaran besar lainnya. Karena sebandel-bandelnya siswa disini mungkin jika kita bandingkan dengan siswa di luar maupun disekolah lain maka siswa yang bandel disini adalah siswa yang paling baik dan bahkan tergolong siswa teladan jika kita nilai. Jadi dalam hal ini sangat jarang untuk memberikan hukuman seperti pendekatan intimidasi ini. Karena sebelum mengajar disini saya juga pernah PPL disekolah lain.

Jadi menurut penilaian saya pribadi memang siswa disini mayoritasnya adalah anak yang baik-baik dan mau mendengarkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Terkait motivasi belajar yang ditimbulkan tentu tidak bisa dinilai mengingat ketika saya masuk, saya tidak menerapkan pendekatan tersebut.

5. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan permisif dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penerapan pendekatan permisif ini secara sikap juga harus ada pengawasan dari guru. Karena jika terlalu diberi kebebasan maka siswa juga akan semakin bebas. Contoh jika ada siswa yang tidur maka tentu hal seperti ini akan mudah diikuti oleh teman-teman yang lainnya. Sedangkan dalam konteks belajar kita memang perlu memberi kebebasan sesekali kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang mereka pahami asalkan tidak keluar dari kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sedangkan motivasi yang ditimbulkan dari kebebasan jelas ada yaitu siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka diberi kebebasan mandiri secara berpikir dan bersikap.

6. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Instruksional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Dalam pendekatan Instruksional ini sebenarnya tergantung kelas juga. Ada kelas yang memang lebih mudah dalam memahami dan menerima pelajaran dan ada juga kelas yang mungkin sedikit lebih lambat dalam memahami dan menerima pelajaran. Dan juga waktu dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan dalam pendekatan Instruksional ini. Biasanya jika masuk pagi maka rata-rata siswa masih begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun jika sudah siang terkadang ada beberapa siswa yang justru semangatnya sudah berkurang dikarenakan mungkin karena matapelajaran yang saya ajarkan (Matematika) sangat membutuhkan tingkat fokus dan konsentrasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran sehingga mereka semua benar-benar paham ketika disuruh untuk mengerjakan atau mempraktekkan sejumlah latihan soal Matematika ini. Adapun motivasi yang di timbulkan dari pendekatan Instruksional ini jelas ada yaitu siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Jika setiap pembelajaran mereka mudah mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

7. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pada pendekatan ini saya sangat mengapresiasi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan siswa yang lain. Selain itu juga menyarankan siswa yang lain untuk belajar bersama dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut. Kemudian juga menyuruh siswa yang lain untuk menanyakan bagaimana kiat-kiat belajar kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi itu. Selain itu jika ada pertanyaan seperti kuis jika ada siswa yang mampu menjawab dengantepat dan benar juga mendapatkan apresiasi juga berupa pujian. Bahkan ketika saya lupa untuk memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab kuis dengan benar maka merekapun mengingatkan. Pada pendekatan ini jelas menghasilkan peningkatan motivasi belajar.

8. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Sosio-Emosional dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pendekatan Sosio-Emosional guru dengan siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh ini sangat dekat tentunya. Dan guru selalu berusaha menjalin kedekatan itu agar timbul hubungan emosional yang positif juga antara guru dengan siswa. Sehingga kondisi belajar menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku. Motivasi yang ditimbulkan jelas ada. Siswa tidak ragu-ragu bertanya jika belum mengerti terhadap suatu materi. Sehingga dengan begitu kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif.

9. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Kerja Kelompok dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Pendekatan kerja kelompok disini banyak. Ada seperti kelas Mentoring, kelas Tahfidz, dan juga di kurikulum 2013 lebih dominan untuk berkelompok sehingga kegiatan belajar terlihat lebih aktif dengan adanya diskusi-diskusi kelompok. Adapun motivasi yang dihasilkan juga sebenarnya tergantung dari kelompok. Kadang ada kelompok yang memang aktif semua dan ada juga kadang kelompok yang hanya aktif dua orang sedangkan dua orangnya lagi pasif.

10. Apakah Ibu pernah menggunakan pendekatan Elektis dan Pluralistik dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Penggunaan pendekatan Pluralistik dan Elektis tentu ada. Tetapi tidak pada waktu yang bersamaan karena sepertinya jika dalam waktu bersamaan kurang efektif. Adapun motivasi yang ditimbulkan juga tergantung kepada setiap pendekatan yang dilakukan. Mengingat ada juga beberapa pendekatan yang tidak menimbulkan motivasi belajar sama

sekali. Oleh karena itu penting mengetahui kapan pendekatan itu bisa dilakukan dan kapan pendekatan itu tidak perlu dilakukan.

Lampiran-D
Foto Dokumentasi Lokasi Penelitian



Lampiran-E
Foto Dokumentasi



Foto Permohonan Izin Kepada Kepala SMP Al-Huda



Foto Wawancara Bersama Guru Matematika



Foto Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia



Foto Bersama Dengan Siswa/i SMP Al-Huda Kelas VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Slamet Susanto
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri 05-05-1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Komplek DPR RI Kebun Jeruk Jakarta Barat.
Email : wp.slamet@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN. Ngambarsari III 1985
2. SMPN.1 Karangtengah.1987
3. SMAT. Baturetno.1990
4. S.1 Institut Jami'at keir Jakarta pusat. 2020

Riwayat Pekerjaan:

1. Berwirausaha di bidang Dekorator 2006-Sekarang
2. Berwirausaha di bidang Properti 2015-Sekarang

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

Skripsi Tata Cara Belajar Menurut Imam Al Zarnuji. Dalam Kitab Ta'lim Muta'Allim.

URGENSI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HUDA KEBON JERUK JAKARTA BARAT)

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	8%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	6%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	yayasananawim.com Internet Source	1%
9	smp-parahyangan.sch.id Internet Source	1%